Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kristan
Gunadi

SMA/SMK KELAS X

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis
Kristan
Gunadi

Penelaah
Adji Djojo
Abdul Jamil Wahab
Tita Lauw Inniang

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Alvis Haryanto

Penata Letak (Desainer)
Livia Stephanie

Penyunting
Oei May Ta

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-481-7 (Jilid Lengkap)
978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12pt., SIL Open Font License.
xviii, 182 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikann Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 62/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-424/B.IX/PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Khonghucu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Kepala Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu
Kementerian Agama R.I.

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspentif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep Yin dan Yang yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang Junzi yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Maret 2021
Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Salam Kebajikan, Wei De Dong Tiān

Kurikulum dirancang agar peserta didik bertambah pengetahuannya, sekaligus meningkat juga keterampilannya, dan semakin mulia kepribadiannya. Ada kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Keutuhan ini harus tercermin dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Melalui ranah pengetahuan, diharapkan akan terbentuk sikap sosial maupun sikap spiritual yang baik, serta terbentuk keterampilan yang berkaitan dengan bagaimana menempatklan diri, bersikap, dan bertindak dalam setiap interaksi dengan sesama manusia, kapanpu, dimanapun dan dengan siapapun. Sikap spiritual yang menyakut bagaimana memuliakan hubungan dengan Tuhan sebagai Pencipta dan bagaimana memuliakan hubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, juga menjadi hal penting yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Nabi Kongzi berkata, bahwa siapapun yang dapat memasukan lima hal ke dalam kebiasaannya, maka di manapun mereka berada akan menjadi orang yang berbudi luhur. Kelima hal itu adqalah "Hormat, lapang hati, dapat dipercaya, cekatan dan murah hati. Orang yang berlaku hormat, niscaya tidak terhina; yang lapang hati, niscaya mendapat simpati umum; yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan orang; yang cekatan, niscaya berhasil pekerjaannya; dan yang bermurah hati niscaya diturut perintahnya." (*Lúnyǔ.* XVII pasal 6).

Pengembangan karakter dan budi pekerti menjadi focus dalam pembelajara pendidikan agama. Kata kunci budi pekerti adalah tindakan, bukan sekedar pengetahuan yang harus diingat oleh pereserta didik, maka proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas X ini ditulis dengan semangat itu.

Jakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

BAB 6 Agama Khonghucu dan Perkembangannya di Indonesia

BAB 7 Rumah Ibadah Umat Khonghucu

BAB 8 Rangkaian Turunnya Wahyu Tuhan

BAB 9 Harmonis dalam Perbedaan

Daftar Gambar

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X terdiri dari dua bagian, yaitu paduan umum dan panduan khusus. Panduan umum berisi pengetahuan atau konsep-konsep yang berkaitan dengan tugas guru. Sementara panduan khusus berisi penjelasan tentang isi bab, termasuk pengembangan atau pendalaman materi dari sub bab, penjelasan tentang aktivitas, kegiatan tindak lanjut, interaksi orangtua dan guru, dan kunci jawaban untuk evaluasi (assesmen).

Panduan Umum

Panduan umum terdiri dari 7 (tujuh) bagian, yaitu:

- Pendahuluan berisi tentang:
  1. Hakikat dan Tujuan Pendidikan
  2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu
  3. Profil Pelajar Pancasila
  4. Tujuan Penyusunan Buku Guru
- Capaian Pembelajaran

  Berisi Capaian Pembelajaran yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prinsip dan pendekatan pembelajaran

  Berisi prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipahami oleh para guru.
- Pendidikan yang Baik dan Guru yang Baik

  Berisi tentang pentingnya Pendidikan, dan bagaimana agar dapat terwujud Pendidikan yang baik, serta bagaimana menjadi guru yang baik berdasarkan nasihat para nabi yang tertuang dalam kitan suci.

- Penjelasan bagian-bagian Buku Siswa

  Berisi tentang penjelasan materi yang terdapat pada setiap sub bab.
- Strategi Umum Pembelajaran

  Berisi tentang strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh para guru.
- Model-Model Pembelajaran

  Berisi tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru dalam pemebelajaran.

Panduan Khusus

- Skema Pembelajaran

  Skema pembelajaran meliputi:

  1. Tujuan Pembelajaran
  2. Kata Kunci
  3. Metode yang digunakan
  4. Sumber Belajar
  5. Periode Waktu
- Apersepsi

  Apersepsi yang disajikan pada Buku Guru dapat digunakan oleh guru atau minimal menjadi contoh, dan guru dapat mengembangkan apersepi sendiri.
- Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

  Sarana prasarana dan media pembelajaran sebagai gambaran bagi para guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan sesuai kebutuhan masing-masing.
- Pengembangan Materi

  Pengembangan materi berisi tentang fakta dan/atau konsep-konsep yang berkaitan dengan materi. Fakta atau konsep-konsep tersebut cenderung fakta dan konsep yang belum disajikan pada Buku Siswa.

- Aktivitas Pembelajaran

  Aktivitas pembelajaran berisi tentang arahan bagi guru untuk memandu aktivitas yang disajikan pada Buku Siswa yang meliputi petunjuk kegiatan dan petunjuk jawaban.

- Assesmen

  Assesment berisi kunci jawaban dan pedoman pensekoran.

- Kegiatan tindak lanjut

  Kegiatan tindak lanjut berisi remidial dan pengayaan. Remidial dilakukan utuk siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Remidial dapat dilakukan dengan memberikan pengulangan materi dan evaluasi kembali. Pengayaan dilakukan untuk pendalaman materi bagi siswa yang sudah mencapai nilai KKM.

- Interaksi guru dan orangtua

  Interaksi antara orang tua dan guru dapat dilakukan dengan memberikan laporan perkembangan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perkembangan ranah sikap dapat dilakukan dengan melakukan penilaian diri melalui skala perilaku dengan konfirmasi orangtua. Perkembangan siswa pada ranah pengetahuan dapat dilakukan dengan menyampaikan hasil tes atau penilaian pengetahuan. Perkembangan ranah keterampilan dapat dilakukan dengan pemberian tugas/*project*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi

ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

PANDUAN UMUM

Pendahuluan

A. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

1. Hakikat Pendidikan

Esensi pendidikan sesungguhnya adalah mengajar sekaligus mendewasakan. Bila mengajar tanpa mendewasakan atau mendewasakan tanpa mengajar, maka menyalahi esensi sebenarnya tentang pendidikan itu sendiri. Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa 'menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun'. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi dari para pendidik (guru).

Esensi pendidikan seabgaimana dimaksud sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa sifat dasar (Watak Sejati) manusia itu pada dasarnya (hakikatnya) baik, karena jika sekiranya sifat manusia itu jahat, maka pendidikan tidak akan terlaksana tanpa sebuah pemaksaan. Sementara pendidikan yang dilaksanakan dengan sebuah pemaksaan mengakibatkan masyarakat dipenuhi sifat saling curiga dan ketidakpastian tentang hasil pendidikan itu sendiri.

Lebih dari itu, pendidikan yang dalam pelaksanaannya meminjam kekuasaan dan hukum untuk mengatur, tidak mungkin lagi menjalankan pendidikan melalui kesadaran (ketulusan). Atas dasar kenyakinan bahwa Watak Sejati manusia itu baik, melalui pendidikan dapat menjadikan orang tetap baik (bertahan) pada fitrah/kodrat alaminya. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang dimiliki bangsa Tionghoa selama ribuan tahun.

Apa yang diharapkan dari pandangan dan konsep pendidikan tersebut? Tidak lain adalah untuk mengembangkan kebajikan yang mulia dan mencapai tujuan yang paling sempurna. Tiap orang (siapapun dia) memiliki kesempatan untuk dapat menerima pendidikan yang sama. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: "Memanusiakan manusia." Dengan kata lain: ”Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (Junzi).

2. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu
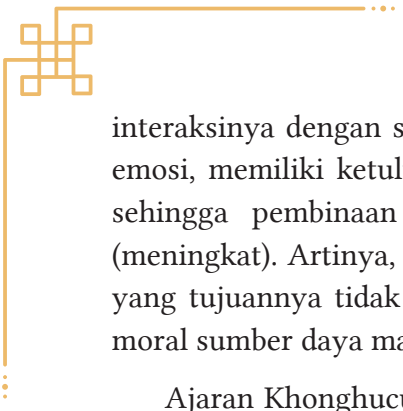
Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama" (pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni." (pasal 2 ayat 2).

Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 47 tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1) "menumbuhkembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Watak Sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur *(Jūnzǐ)*";

2) "mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada *Tiān* 天, maupun secara horisontal kepada sesama manusia dan alam semesta."

Selaras dengan tujuan tersebut, Pendidikan Agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (*Jūnzǐ*) yang mampu menggemilangkan kebajikan Watak Sejatinya, mengasihi sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya perilaku *Jūnzǐ* memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus di capai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, di sekolah maupun dalam kelembagaan agama Khonghucu. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku *Jūnzǐ* harus menjadi porsi terbesar dan terutama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak berpendidikan (tidak memiliki moralitas yang tinggi) tidak bisa disebut *Jūnzǐ*, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Prinsip dasar dan target akhir pendidikan adalah pembinaan pribadi yang penuh Cinta Kasih atau *rén* (仁), kemampuan memuliakan hubungan atau *xiào* (孝) dalam setiap

interaksinya dengan semua unsur kehidupan, kemampuan mengendalikan emosi, memiliki ketulusan hati, dan pelaksanaan kebajikan yang lainnya, sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari (meningkat). Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas moral sumber daya manusia (SDM).

Ajaran Khonghucu menyebut orang yang bermoral atau berbudi luhur sebagai *Jūnzǐ*. Untuk menjadi seorang *Junzi*, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang siswa dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbaharui diri dan membina diri. Semangat belajar tidaklah hanya diartikan sebagai belajar *text book*, tetapi semangat belajar dalam agama Khonghucu diartikan dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang *Jūnzǐ* di antaranya: maju atau bergeraknya selalu menuju ke atas (meningkat); mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan, sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan; cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan; bergaul dengan siapa saja tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi; senantiasa berpikir tentang bagaimana berbuat kebajikan, bukan jasa dan keuntungan; Selalu mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok; memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu

Mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu digambarkan melalui 5 aspek atau 5 elemen, sebagai berikut:

1. Sejarah Suci

Sejarah suci merupakan dimensi pengetahuan faktual yang mengkaji secara kritis dan komprehensif tentang rentang waktu perjalanan sejarah agama Khonghucu, mengenal hikayat tokoh-tokoh teladan dalam agama Khonghucu yaitu Nabi Kongzi dan murid-muridnya, para raja suci (*Shengwang*) dan nabi purba (*Shenghuang*) sebagai panutan untuk dapat

dijadikan teladan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi dan pengetahuan keteladanan tentang sejarah perilaku Cinta kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan, dan Dapat dipercaya.

2. Pengetahuan Kitab

Kitab Suci merupakan dimensi pengetahuan konseptual yang mengkaji karakteristik konsep-konsep, serta pemikiran tentang moralitas, etika, dan ritual yang terkandung dalam kitab suci. Kitab-kitab suci itu meliputi kitab yang pokok yaitu *Sìshū* 四書 dan kitab yang mendasari yaitu *Wǔjīng* 五經 sebagai fondasi dasar dalam perilaku *Jūnzǐ*. Konsep-konsep ajaran yang termuat dalam kitab suci tersebut selanjutnya dapat direfleksikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pedoman hidup dalam menjalankan tugas-tugas kemanusian dalam hubungan dengan sesama manusia, alam semesta sebagai sarana hidup, dan Tuhan sebagai pencipta.

3. Keimanan

Keimanan juga merupakan dimensi pengetahuan konseptual yang tentang segala sesuatu yang diyakini dan dimuliakan. Konsep tentang keyakinan itu meliputi keyakinan terhadap kebesaran dan kekuasaan Tian atas hidup dan kehidupan seluruh alam beserta isinya. Meyakini fungsi manusia sebagai *co creator* yang memiliki keterbatasan untuk dapat mendalami dimensi spiritualitas tentang hubungan manusia dengan penciptanya. Meyakini tugas kenabian Nabi Kǒngzǐ sebagai pembimbing dan penyelamat manusia dimana manusia diharapkan dengan konsisten menjalankan semua saran dan nasihat Nabi Kǒngzǐ untuk bermanfaat sebagai salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang dapat berkontribusi dan meyakini peran serta leluhur serta para suci (*shénmíng* 神明) sebagai representasi dari sang pencipta yang wajib dimuliakan dan dihormati dalam dimensi spiritualitas segala perilaku tiap manusia.

4. Tata Ibadah

Tata ibadah merupakan aspek pengetahuan prosedural yang berkaitan dengan langkah-langkah tertentu atau tata cara dalam ritual persembah yangan kepada Tiān Tuhan YME, Nabi Kǒngzǐ dan para leluhur serta para suci (*shénmíng* 神明), sikap dalam bersembahyang, sikap tata cara meng-

hormati sesama manusia, mengetahui dan memaknai pentingnya makna yang terkandung dalam setiap perayaan hari raya persembahyangan umat Khonghucu.

5. Perilaku *Jūnzǐ*

Perilaku *Jūnzǐ* adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Sikap hormat, santun dan ramah. Sikap mencintai sesama dan menghargai persamaan harkat dan martabat semua orang tanpa membeda-bedakan. Menjunjung cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, kebijaksanaan dan dapat dipercaya. Kelima elemen tersebut dicapai dengan kecakapan dalam pembinaan diri, empati, komunikasi, refleksi, berpikir kritis, kreatif dan kolaborasi.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, ia memahami ajaran agama yang diimaninya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci:

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak kepada negara

2. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen Kunci:

- Mengenal dan menghargai budaya

- Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
- Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan

3. Gotong Royong

Pelajar Indoensia yang memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan dan kemauan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen Kunci

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

4. Mandiri

Pelajar Indoensia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci

- Kesadaran akan diri dari situasi yang dihadapi
- Regulasi diri

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis dan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci:

- Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Menganalisi dan mengevaluasi penalaran
- Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
- Mengambil keputusan

6. Kreatif

Pelajar kreatif yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen Kunci:

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

D. Tujuan Penyusunan Buku Guru

Secara umum penyusunan buku guru bertujuan untuk memberikan gambaran yang untuh tentang keseluruhan isi buku siswa, dan menjadi acuan para guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan buku teks mata pelajaran (Buku Siswa) Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti. Secara lebih spesifik, tujuan penyusunan buku guru meliputi:

1. Menyajikan penjelasan yang mendalam atau pengembangan materi yang disajikan pada buku siswa.
2. Capaian Pembelajaran per fase, alur Capaian Pembelajaran per tahun, dan alur Capaian Pembelajaran Konten setiap tahun.
3. Menjelaskan tentang bagian-bagian/komponen yang terdapat pada Buku Siswa.
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran setiap bab dan sub bab.
5. Petunjuk tentang aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan yang disajikan pada Buku Siswa, baik aktivitas bersama maupun aktivitas mandiri.
6. Kunci jawaban dan pedoman penskoran dari evaluasi yang disajikan dalam buku siswa.
7. Panduan untuk remedial dan pengayaan hasil asesmen.
8. Panduan interaksi dengan orangtua pada setiap akhir pembelajaran per bab.

Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN SETIAP FASE

Fase E (Umumnya Kelas 10)

Pada akhir fase E, pelajar memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah, mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

CAPAIAN FASE BERDASARKAN ELEMEN

Alur Capaian Setiap Tahun

Fase E (Umumnya Kelas 10)

Kelas 10
Peserta didik kelas 10 mampu menunjukkan dan menghayati penting nya sikap toleran, hidup rukun dalam kehidupan umat antar agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan dunia. Menganalisis konsep dasar dan dan prinsip-prinsip *yīn yáng* 陰陽. Mengindentifikasi hakikat dan sifat dasar manusia. Memahami hakikat dari ibadah persembahyangan kepada Tian dan Nabi Kongzi. Menjelaskan karya keteladanan Nabi Kongzi dan para Raja Suci. Menceritakan kisah hidup kisah kehidupan murid–murid Nabi Kongzi. Menjelaskan masuknya sejarah agama Khonghucu di Indonesia. Meyakini kekuasaan Tiān, jalan suci dan hukum serta wahyu yang diturunkan oleh Tiān. Mengidentifikasi bagian-bagian kitab Lǐ jì 禮記(Wǔjīng五經) dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN SETIAP TAHUN

Fase E (Kelas 10)

Kelas 10	
Sejarah Suci	• Menganalisis karya dan nilai keteladanan para nabi dan raja suci. • Menganalisis sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia. • Menceritakan kisah hidup Zǐ Lù 子路, Zǐ Gòng 子貢, dan Gōng Yěcháng 公冶長.
Kitab Suci	• Mengidentifikasi fase perkembangan kitab-kitab suci agama Khonghucu • Mengidentifikasi bagian-bagian kitab Wujing.
Keimanan	• Meyakini kebesaran (jalan suci) Tiān, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan. • Menganalisis kebesaran dan kekuasaan Tiān atas hidup dan kehidupan di dunia ini. • Menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu. • Mengidentifikasi konsep dasar dan prinsip-prinsip *yīn yáng*.
Tata ibadah	• Menganalisisis hakikat dan makna ibadah • Menerapkan persembahan kepada *Tiān*.

Perilaku *Jūnzǐ*	• Menunjukkan sikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. • Menganalisis perbedaan dan pentingnya kerukunan antar umat beragama, dan hidup harmonis dengan sesama. • Mengidentifikasi hakikat dan sifat dasar manusia.

ALUR CAPAIAN KONTEN SETIAP TAHUN

Daftar konten berdasarkan elemen

Elemen	Sub Elemen
Sejarah Suci	1. Hikayat Nabi Kongzi dan Murid-muridnya
	2. Hikayat Raja Suci /Tokoh Agama Khonghucu
Kitab Suci	1. Kitab *Sìshū*
	2. Kitab *Wujing*
Keimanan	1. Keimanan Terhadap *Tian* YME
	2. Keimanan Terhadap Nabi Kongzi
	3. Keimanan Terhadap Para Leluhur dan Para Suci
Tata Ibadah	1. Sikap Bersembahyang
	2. Tata Ibadah Persembahyangan
	3. Makna Persembahyangan Agama Khonghucu
Perilaku Junzi	1. Lima Kebajikan
	2. Lima Hubungan Kemasyarakatan
	3. Delapan Kebajikan

Fase E (Kelas 10)

Sub Elemen	Kelas 10
ELEMEN A	
1. Hikayat Nabi Kongzi dan Murid-muridnya	Menceritakan kisah hidup Zilu, Zigong, dan Gong Ye Chang.
2. Hikayat Tokoh Agama Khonghucu	Menjelaskan sejarah masuknya agama Khonghucu, perkembangan, dan eksistensi agama Khonghucu di Indonesia.
3. Hikayat Raja Suci	Menjelaskan karya dan nilai keteladanan para Nabi dan Raja Suci.
ELEMEN B	
1. Kitab *Sìshū*	Menemukan ayat dalam kitab *Sìshū* tentang toleransi dan kerukunan dalam perbedaan.
2. Kitab *Wujing*	Mengidentifikasi bagian-bagian kitab yang mendasari (*Wujing*).
ELEMEN C	
1. Keimanan Terhadap Tian YME	Meyakini kebesaran (jalan suci) Tuhan, dan kekuasaan (hukum suci) Tuhan, serta konsep dasar dan prinsip-prinsip *yīn yáng*.
2. Keimanan Terhadap Nabi Kongzi	Menghayati makna diturunkannya wahyu Tuhan bagi agama Khonghucu.
3. Keimanan Terhadap Para Leluhur dan Para Suci	Mempraktikkan sembahyang kepada Tiān, dan leluhur.
ELEMEN D	
1. Sikap Bersembahyang	Cara sikap bersembahyang kepada *Tian*

Sub Elemen	Kelas 10
2. Tata Ibadah Persembahyangan	Memahami hakikat dan makna ibadah.
3. Makna Persembahyangan Agama Khonghucu	Memahami makna persembahyangan kepada *Tian.*
ELEMEN E	
1. Lima Kebajikan	Menunjukkan sifat *Zhi*, *Ren*, *Yong* dalam kehidupan sehari-hari
2. Lima Hubungan Kemasyarakatan	Menghayati pentingnya kerukunan antar umat beragama diatas dunia ini.

Prinsip dan Pendekatan Pembelajaran

A. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1) Mencari tahu, bukan diberi tahu;

Kongzi bersabda, “Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut.”

“Kalau di dalam membimbing belajar orang hanya mencatat pertanyaan, itu belum memenuhi syarat sebagai guru orang. Tidak haruskah guru mendengar pertanyaan? Ya, tetapi bila murid tidak mampu bertanya, guru wajib memberi uraian penjelasan, setelah demikian, sekalipun dihentikan, itu masih boleh.”

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

“Kini, orang di dalam mengajar, (guru) bergumam membaca tablet (buku bilah dari bambu) yang diletakkan di hadapannya, setelah selesai lalu banyak-banyak memberi pertanyaan. Mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dimajukan dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati; ia menyuruh orang dengan tidak melalui cara yang tulus, dan mengajar orang dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar patah semangat. Dengan cara itu, pelajar akan putus asa dan membenci gurunya; mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak tamat tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?” (*Li Ji.* XVI: 10)

2) **Peserta Didik sebagai pusat pembelajaran (*student center*), bukan guru;**

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memilki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3) **Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan murid, bukan apa yang dilakukan guru.**

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. "Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (*Confucius*)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "apa yang akan dilakukan murid, bukan apa yang akan dilakukan guru."

4) **Pembelajaran terpadu bukan parsial;**

"Orang zaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan panca nada; tetapi panca nada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan panca warna; tetapi tanpa air, panca warna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru

tidak mempunyai hubungan istimewa dengan ke lima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya." (*Li Ji.* XVI: 21)

5) **Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan;**

Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan: Di depan "*... Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret;* di tengah, "*Ia menguatkan dan tidak menjerakan;* di belakang, "*Ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian.* Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

Ki Hajar Dewantara, "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*"

6) **Keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);**

7) **Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;**

Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Kupilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (*Lúnyǔ.* VII: 22)

"Di dalam Kesusilaan (lǐ 禮), Ku dengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suritauladan, tidak Kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan Kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak Kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

"Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada jalan suci yang agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebaikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya.

Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri (Zi Qiang). Maka dikatakan, "Mengajar dan belajar itu saling mendukung." Nabi *Yue* bersabda, "Mengajar itu setengah belajar." (*Shu Jing* IV. VIII. C. 5). Ini kiranya memaksudkan hal itu." (*Li Ji.* XVI: 3)

8) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, pendidik hendaknya mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

9) Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

10) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat *'long life learning.'*.

11) Perpaduan antara Kompetisi, Kerja sama, dan Solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

12) Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

13) Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.

Pendidik harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam kontek ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

B. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu mengacu pada pendekatan saintifik (*scientific approach*). Apa itu pendekatan saintifik? Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung- jawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik menekankan pada dimensi *pedagogik* modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik ini sangat sejalan dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi tentang pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab *Zhongyong*. Bab XIX pasal 19. "Banyak-banyaklah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."

Banyak-banyaklah belajar ⇨ Mengamati
Pandai-pandailah bertanya ⇨ Menanya
Hati-hatilah memikirkannya ⇨ Menalar
Jelas-jelaslah menguraikannya ⇨ Eksplorasi
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya ⇨ Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Observing dan *Describing* (Mengamati dan Mendeskripsikan)	1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema. 2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (*doing)* dan Mengamati (*observing*).

Kegiatan Siswa	Kegiatan Pembelajaran
Questioning dan *Analysing* (Mempertanyakan dan Menganalisis)	1. Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis
Exploring (Menggali Informasi)	1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali. 2. Mendorong siswa untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.
Showing dan *Telling* (Menyampaikan Hasil)	1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain dsb.) 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalian informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, demonstrasi dll.
Reflecting (Melakukan Refleksi)	1. Meminta peserta didik untuk: (a) mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, (b) menilai baik tidaknya, dan (c) merancang rencana ke depan)

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, pendidik harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

1. Menyediakan media belajar yang Relevan
2. Menyediakan bahan bacaan/Sumber Informasi
3. Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan
4. Membantu peserta didik agar mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya:
5. Mempersiapkan diri peserta didik
   a. Dorong peserta didik untuk memilih format presentasi yang terbaik mereka
   b. Bantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya)
   c. Tetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu)
6. Memfasilitasi Penyampaian Hasil
7. Melakukan Refleksi
   a. Ajak peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh
   b. Ajak peserta didik untuk menilai sendiri pengalaman tersebut (mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri).
   c. Ajak peserta didik untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik

Pendidikan yang Baik dan Guru yang Baik

A. Pendidikan

1. Pentingnya Pendidikan

Hal mendasar yang harus dipahami oleh siapapun yang berprofesi sebagai pendidik, bahwa pendidikan itu penting, bahkan sangat penting. Bagaimana tidak, bahwa melalui pendidikanlah budaya dan adat istiadat manusia dapat disempurnakan. Meskipun pada dasarnya sifat dasar (Watak Sejati) manusia itu baik (serupa/berdekatan) antara setiap orang, namun kebiasaan-kebiasaan dapat saling menjauhkan/membedakan. Melalui pendidikanlah orang bisa menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk sehingga sifat dasar (Watak Sejati) tetap terjaga. Maka dikatakan, **'ada pendidikan tiada perbedaan'**.

Tersurat di dalam Lǐ jì 禮記 XVI: 1, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Lǐ jì XVI: 1)

2. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami benar akan pentingnya pendidikan untuk mengubah masyarakat dan menyempurnakan adat istiadatnya, selanjutnya adalah bagaimana menyediakan 'Pendidikan yang Baik'. Jika pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang peting. Oleh karenanya, para pendidik harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.Di dalam kitab Li Ji tersurat: "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang

bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian: Ia membimbing berjalan dan tidak menyeret; **Ia menguatkan dan tidak menjerakan; ia membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian.** Membimbing berjalan, tidak menyeret **menumbuhkan keharmonisan**; menguatkan dan tidak menjerakan, itu **memberi kemudahan**; dan, membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, **menjadikan orang berpikir**. Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu **pendidikan yang baik**."

"Hukum di dalam Da Xue: mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (*yù* 豫); yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (*shí* 時); yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (*sūn* 孫); saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (*mó* 摩). Empat hal inilah yang perlu diikuti demi berhasil dan berkembangnya pendidikan (*sì xìng* 四興)."
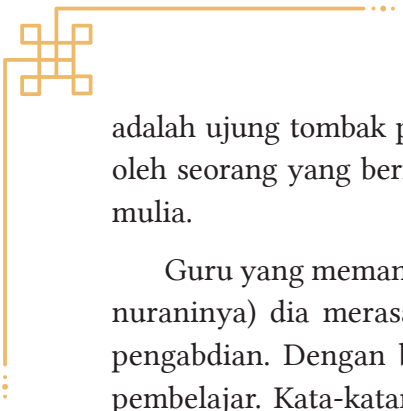
"Setelah permasalahan timbul baharu diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (*bú sheng* 不胜). Setelah lewat waktu baharu memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (*nán chéng* 難成). Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (*bù xiū* 不修)."

Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (*guǎ wén* 寡聞). Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (*nì shī* 逆師). Dan, berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (*fèi xué* 廢學). Enam hal inilah yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (*jiào fèi* 教廢)."

B. Guru yang Baik

1. Pengabdian Panggilan Jiwa

Jika pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam rangka mengubah orang dan menyempurnakan adat istiadatnya, maka harus tersedia pendidikan yang baik, dan selanjutnya harus ada guru baik yang akan menjalankannya. Guru

adalah ujung tombak pendidikan, karena proses pendidikan akan dijalankan oleh seorang yang bernama 'guru', seorang yang menyandang prosfesi nan mulia.

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya) dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka ia akan mampu menginspirasi banyak pembelajar. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan meng arahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Tumbuhkan kesadaran yang kuat di dalam jiwa, bahwa tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu pembelajar menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar bersama kita, yang akan membuat mereka untuk terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka. Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa, jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

2. Kontekstual, Kekinian, Meragamkan Cara Mengajar

Dalam *Lúnyǔ* jilid II pasal 11 tersurat tetang siapa orang yang boleh dijadikan guru. "Orang yang memahami ajaran lama dan dapat menerapkannya pada yang baru, ia boleh dijadikan guru." Artinya, seorang guru harus dapat menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalamannya (konsep dan teori) dengan cara yang sesuai dengan kondisi kekinian, dan tentu saja menyajikan contoh-contoh yang konstektual.

Ada kecenderungan yang harus disadari lalu dihindari, yaitu bahwa orang cenderung mengajarkan sesuatu sebagaimana sesuatu itu diajarkan kepadanya. Guru harus kreatif untuk mencari berbagai macam cara dan gaya dalam mengajar. Guru harus terus berusaha untuk meragamkan cara mengajarnya. Dalam Catatan Kesusilaan (Li Ji) XVI: pasal 16 tersurat tentang

pentingnya meragamkan cara mengajar. "Seorang *Jūnzǐ* 君子 mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat **meragamkan cara mengasuhnya.** Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, baharulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, baharulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, baharulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, **memilih guru tidak boleh tidak hati-hati.** Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu."
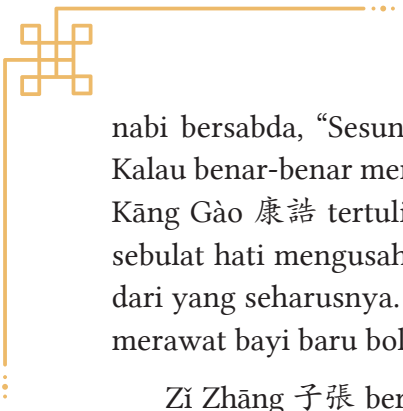
Tersurat dalam kitab Mèngzǐ 孟子 Jilid VII A pasal 40 tentang lima cara mengajar seorang *Jūnzǐ*:

1) ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan.
2) ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya.
3) ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya.
4) ada kalanya ia bersoal jawab.
5) ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.

Berkaitan dengan semua itu, guru diharapkan dapat menularkan cita dan semangat mengembangkan diri kepada para peserta didiknya. Tersurat dalam Catatan Kesusilaan (Li Ji) Bab XVI pasal 15, tentang bagaimana seorang guru dapat menularkan/menyambung cita kepada para peserta didiknya, "Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita (*jì zhì* 繼志)."

3. Kesungguhan dan Totalitas

Dalam segala hal, persoalan utamanya bukanlah mampu atau tidak mampu, tetapi sungguh-sungguh atautidak sungguh-sungguh. Kesungguhanlah yang akan menentukan sebuah keberhasilan. Zǐ Gòng bersanjak, "Betapa indah bunga *Tongtee*. Selalu bergoyang menarik. Bukan aku tidak mengenangmu, hanya tempatmu terlampau jauh." Mendengar itu

nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau tidak memikirkannya benar-benar. Kalau benar-benar memikirkannya apa artinya jauh." (Lúnyǔ IX: 31)Di dalam Kāng Gào 康誥 tertulis, "Berlakulah seumpama merawat bayi, bila dengan sebulat hati mengusahakannya, meski tidak tepat benar, niscaya tidak jauh dari yang seharusnya. Sesungguhnya tiada yang harus lebih dahulu, belajar merawat bayi baru boleh menikah. (Dàxué 大學. Bab IX: 2)

Zǐ Zhāng 子張 berkata, "Seorang yang memegang kebajikan tetapi tidak mengembangkannya, percaya akan jalan suci tetapi tidak sungguh-sungguh; ia ada, tidak menambah, dan tidak adapun tidak mengurangi." (Lúnyǔ . XIX: 2)

Mengajar tidak sekedar masuk kelas, bertemu para pembelajar, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu. Kalau cuma itu, semua orang bisa melakukannya. Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekedar transfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan dan karakter-karakter unggul lain di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apapun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tuhan.

Mengajar itu akan efektif dan menggairahkan apabila kita menyatukan hati dan jiwa dengan pembelajar kita, sehingga kita tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, karena kita berada di sisi yang sama. Kita memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Guru harus tahu bagaimana membuat mereka berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan all out. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan reward dan punishment, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar.

C. Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi pembelajaran ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.

Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

Aspek-aspek yang diamati adalah:

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4) Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.
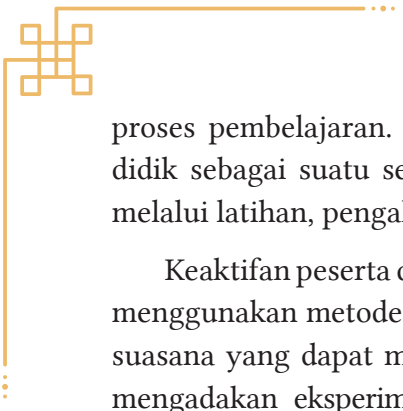
Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini.

1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola

proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai kontek materinya.Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya.

Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi pesertadidik belajar. Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini.

1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Penjelasan Bagian-bagian Buku Siswa

No	Bagian Buku	Penjelasan
1.	Judul Bab	Judul diletakkan di bagian awal bab (halaman ganjil. Judul yang menarik dan mudah dipahami akan berpengaruh pada minat peserta didik untuk mempelajari materi.
2.	Peta Konsep	Gambaran umum tentang isi bab yang dibuat dalam bentuk skema. Peta konsep ini juga akan membantu siswa memahami alur pembahasan secara global.
3.	Pengantar Bab	Pengantar bab berisi ajakan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang disajikan pada suatu bab. Ajakan dapat berupa pertanyaan–pertanyaan yang jawabannya ada pada pembahasan dalam bab tersebut, sehingga memotivasi peserta didik untuk mencari tahu akan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
4.	Isi Bab	Berisi fakta, konsep dan langkah-langkah (prosedural) tertentu yang berkaitan dengan tema atau pokok bahasan pada suatu bab. Fakta, konsep dan langkah-langkah (prosedural) diuraikan dalam sub-sub bab.
5.	Aktiviatas	Aktivitas berupa kegiatan yang harus dilakukan peserta didik baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Aktivitas yang dilakukan bisa dalam bentuk diskusi kelopok, tugas/*project*.

6.	Referensi Penting	Referensi penting berisi kalimat yang berkaitan dengan materi dan pokok bahasan sesuai sub-sub bab. Sumber bisa dari luar, namun tetap berkaitan erat dengan pokok bahasan.
7.	Referensi Ayat Suci	Referensi ayat suci berisi ayat suci dari *Sìshū* ataupun *Wujing* yang berkaitan dengan materi dan pokok bahasan sesuai sub-sub bab
8.	Pengayaan	Pengayaan berupa fakta, konsep, atau cerita yang merujuk pada sumber belajar lainnya dalam menambah wawasan yang berkaitan erat (kontekstual) dan mendukung materi yang dibahas.
9	Penilaian Diri	Penilaian diri disajikan dalam bentuk lembar kuisioner dengan menggunakan skala sikap. Tujuan dari penilaian diri selain untuk mengukur sikap peserta didik terhadap materi yang di bahas pada bab tersebut, juga untuk menumbuhkan komitmen peserta didik untuk memiliki sikap yang baik terhadap materi/ tema yang dibahas pada setiap bab. Sementara untuk mengukur perilaku peserta didik akan dilakukan penilaian orangtua atau penilaian antar teman dengan menggunakan skala perilaku. Penilaian orangtua terhadap perilaku peserta didik menjadi media komunikasi antara guru dan orangtua.
10	Evaluasi/ Assesment	Evaluasi bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, melalui penilaian dalam bentuk tes tertulis. Bentuk tes yang disajikan adalah uraian (essai) dengan mengunakan pertanyaan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*hots*)
11	Hikmah Cerita	Hikmah cerita berisi cerita inspiratif, dengan tujuan menumbuhan semangat peserta didik untuk berprestasi dan berbuat baik.

Strategi Umum Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Standar Proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- Capaian Pembelajaran sebagai kerangka konseptual tentang **sasaran pembelajaran yang harus dicapai.**
- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

B. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada capaian Pembelajaran.
- Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran: SMK/SMA 45 menit.
- Bahan Ajar (berupa buku teks, *handout*, Lembar Kegiatan Siswa, dll.) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
  - Memberikan penjelasan tentang silabus
  - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
  - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.
  - Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
  - Berpakaian sopan, bersih dan rapih.
  - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
  - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
  - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.
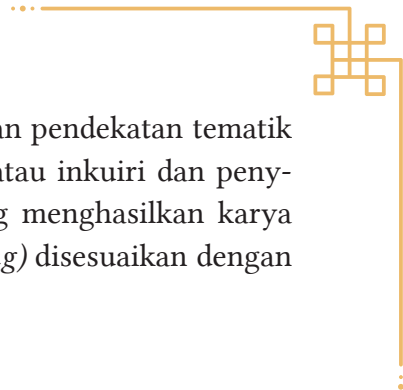
  Kegiatan Pendahuluan

  Hal-hal yang mesti disiapkan guru dalam kegiatan pendahuluan:
  - menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  - memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
  - mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
  - menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
  - menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

  Kegiatan Inti

  Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karak-

teristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery)* dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning)* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- **Sikap**
  Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

- **Pengetahuan**
  Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan,menganalisis,mengevaluasi,hinggamencipta.Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- **Keterampilan**
  Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian *(discovery/inquiry learning)* dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah *(project based learning).*

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

- Komponen penting dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Inti, dan Penilaian (Asesmen).
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di susun sesederhana mungkin, yang terpenting adalah bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru sudah tergambar dengan jelas dalam RPP.

Model-model Pembelajaran

Model-model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Pendidijan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X, sebagai berikut:

1. Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyatan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut take and give knowledge and skill secara resiprokal. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), setiap anggota kelompok terdiri dari 4 - 5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat diterap-kan pada bab 8 tentang "Rangkaian Wahyu Tuhan." Peserta didik (secara berkelompok) diberikan tugas untuk mengumpulkan benda-benda hasil penemuan para Raja Suci dan nabi-nabi jaman dahulu yang memungkinan untuk didapatkan. Peserta didik dapat juga diminta mengumpulkan obat-

obatan herbal dan mencari tahu kasiat serta cara menggunakannya atau mengkonsumsinya.

2. *Field Trip*

Model pembelajaran *Field Trip* adalah pembelajaran dengan cara melakukan kunjungan langsung ke suatu tempat yang berkaitan dengan objek pembelajaran. Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Field Trip* dapat diterapkan pada bab 7 tentang "Rumah Ibadah Umat Khonghucu." Peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/tempat suci (Kelenteng/Miao/Litang).

Model ini juga dapat diterapkan pada Bab 9 tentang "Harmonis dalam Perbedaan." Peserta didik diajak mengunjungi rumah atau tempat ibadah agama lain, dalam rangka membangun toleransi dan rasa saling menghargai antar umat beragama.

3. Ibadah bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh guru sangat dikhususkan pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu.

Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku Junzi, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di Litang. Saat kebaktian guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian upacara sembahyang.

Model pembelajaran Ibadah Bersama dapat diterapkan pada Bab 3 tentang "Pokok-Pokok Peribadahan Khonghucu." Peserta didik diajak melaksanakan Kebaktian di Litang, atau dengan membuat ruang kebaktian di sekolah.

4. Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)*

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa *(daily life modeling)*, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif,

nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu modeling (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi), learning community (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on, hands-on,* mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur (dugaan), generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktvitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).
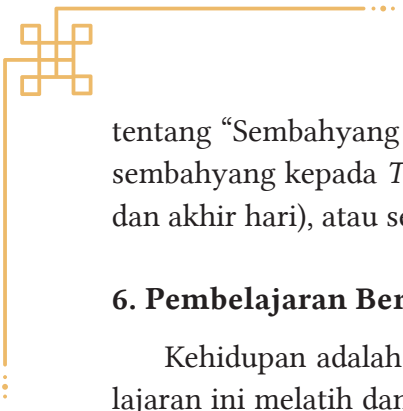
Model pembelajaran Kontekstual *(Contextual Teaching and Learning)* diterapkan pada Bab 1 tentang "Konsep Dasar dan prinsip *Yīn yáng*." Peserta didik diajak langsung mengamati fenomena-fenomena alam.

Model Pembelajaran ini dapat juga diterapkan pada bab 4 tentang "Konsep Tuhan dalam Agama Khonghucu. Peserta didik langsung mengamati atau melakukan percobaan-percobaan tertentu yang berkaitan dengan Hukum Suci Tuhan atau Hukum Alam.

5. Pembelajaran Langsung *(Direct Learning)*

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi). Misalnya: Pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para *Shénmíng* atau leluhur.

Model Pembelajaran Langsung *(Direct Learning)* dapat juga pada bab 5

tentang “Sembahyang Kepada Tuhan.” Peserta didik diminta mempraktikan sembahyang kepada *Tian*, misalnya semabhyang *Zhaoxi* (sembahyang awal dan akhir hari), atau sembahyang kepada leluhur di hadapan altar leluhur.

6. Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada bab 2 tentang “Hakikat dan Sifat dasar Manusia.” Peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan sebuah peristiwa ataupun perlakuan seseorang terhadap dirinya yang bertentangan dengan hati nurani dan Watak Sejatinya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi

ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

PANDUAN KHUSUS

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi
ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 1

Konsep Dasar dan Prinsip Yin Yang

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 1, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dasar dan prinsip-prisip *yīn yáng* 陰陽 serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kata Kunci

- Jalan Suci Tuhan
- Jalan Suci Bumi
- Jalan Suci Manusia
- Perbedaan/Pertentangan
- Saling mempengaruhi
- Siklus

- Keseimbangan
- Perubahan
- Ketidakmutlakkan
- Satu kesatuan
- Konsep kebalikan

3. Metode Yang digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- Project

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Perubahan (*Yìjīng* 易經)
- Kitab yang pokok (*Sìshū* 四書)

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Hakikat dan Sifat Dasar Manusia	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada sub bab ini, guru dapat menyampaikan bahwa unsur-unsur yang ada dalam kehidupan ini senantiasa berpasang-pasangan. Bahwa peradaban manusia dapat berlangsung terus sampai hari ini karena ada perbedaan jenis (*gender*) laki-laki dan perempuan. Semua yang hidup akan megalami kematian, maka agar peradaban itu dapat terus berlangsung harus ada sebuah kelahiran baru, dan sebuah kelahiran terjadi karena adanya laki-laki dan perempuan yang sepakat untuk berumah tangga.

Begitupun dengan makhluk-makhluk yang lain, semua dapat berkembang baik karena adanya perbedaan jenis. Lebih luas lagi, bahwa segala sesuatu yang hidup, tumbuh dan berkembang selalu ada dua unsur di dalamnya. Maka dikatakan, penciptaan segala sesuatu merupakan kerjasama di antara kedua unsur yang berbeda, ”Kedua unsur tersebut adalah *yáng* dan *yīn*, itulah yang disebut *Dào* 道 (Jalan Suci).”

Maka *yīn yáng* menggambarkan elemen penting dalam kehidupan, yaitu sebagai dasar untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang. “Lebih lanjut, manusia memiliki unsur Nyawa (*guǐ* 鬼) dan Roh (*shén* 神). Selanjutnya, semua fenomena dalam kehidupan merupakan hasil interaksi dari dua unsur (positif-negatif, langit-bumi, matahari-bulan, pria-wanita, kiri-kanan, dst.)

Sebagai pematik guru dapat mengawali dengan aktivitas mengajak peserta didik membuat gambar *yīn yáng* sesuai dengan pengalaman peserta didik. Dari hasil gambar peserta didik akan dapat menghasilkan beberapa bentuk gambar *yīn yáng* yang berbeda.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran.

Guna mendukung penjelasan materi bab 1, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. *yīn yáng* dalam bentuk gambar atau benda berbentuk *yīn yáng*.
2. Jangka
3. Jam dinding
4. Kompas

D. Pengembangan Materi

1. Bagian A. Konsep dasar *Yīn Yáng*

Bentuk *Yīn Yáng*

Berikut adalah gambar *yīn yáng* dengan perbandingan antara *yīn* dan *yáng*.

Gambar 1.1 Bentuk yīn yáng
Sumber: dokumen Kemendikbud/Alvis Harianto (2020)

Keterangan:

- Unsur *yáng* diwakili dengan warna putih di sisi kiri
- Unsur *yīn* diwakili dengan warna hitam disisi kanan
- Unsur *yáng* di sisi kiri disebut *tài yáng* 太陽 (lebih *yáng*) dengan perbadingan 70:30
- Unsur *yīn* di sisi kiri disebut *shǎo yīn* 少陰(kurang *Yin*) dengan perbadingan 30:70
- Unsur *yīn* di sisi kanan disebut *tài yīn* 太陰(lebih *yīn*) dengan perbadingan 70:30
- Unsur *yáng* di sisi kanan disebut *shǎo yáng* 少陽(kurang *yáng*) dengan perbadingan 30:70

> Catatan :
> Hormon pada manusia, bahwa seorang laki-laki memiliki 70% hormon *endrogen* dan 30% hormon *estrogen*. Sebaliknya, seorang perempuan memiliki 70% hormon *estrogen* dan 30 % hormon *endrogen.*

Arah gerakan dan sudut pandang sisi kiri dan sisi kanan

Konsep tentang arah gerakan dan sudut pandang tentang sisi kiri dan sisi kanan perlu penguatan lagi. Gerakan secara alami adalah ke kiri, meskipun tidak mutlak. Revolusi dan rotasi bumi bergerak ke kiri, pusaran air, angin putingbeliung, termasuk gerakan jarum jam. Begitupun arah gerakan atau putaran yang kita lakukan akan lebih nyaman dan aman jika dilakukan ke arah kiri. Putaran pada sirkuit balap

mobil, lari marathon, pacuan kuda, dan sebagainya, semua dikondisikan berputar ke kiri. Dalam kegiatan baris berbaris kita juga dikondisikan dengan gerakan balik kanan, tidak pernah dikenal istilah balik kiri. Namun sadarkah kalian, bahwa arah gerakan pada dasarya atau secara alami adalah ke kiri? Coba kalian perhatikan gerak (putaran) jarum jam! Bukankah jarum jam bergerak ke kiri? Sayangnya, orang sudah terpola dengan pemahaman bahwa jarum jam bergerak ke kanan. "Bergerak searah jarum jam," berarti bergerak ke kanan. Sesuatu yang umum sering kali dianggap benar. Padahal yang umum belum tentu benar dan yang benar belum tentu umum.

Gambar 1.2 Arah gerakan/putaran jarum jam
Sumber: Kemendikbud/Hartono (2020)

Gambar 1.3 Arah gerakan/putaran lomba lari maraton
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2020)

Aktif dan Pasif

Banyak orang terpola dengan konsep bahwa tangan kanan yang aktif dan tangan kiri pasif. Awalnya, ketika orang mulai melakukan aktivitas-aktivitas ringan ia cenderung menggunakan tangan kiri. Namun, lingkungan atau orang-orang di sekitarnya tidak mendukung ia menggunakan dan mengaktifkan tangan kirinya. Artinya, tangan kanan menjadi lebih aktif dibanding tangan kiri karena pengkondisian.

2. Bagian B. Prinsip-prinsip *Yīn Yáng*

Guru penting sekali memahami terlebih dahulu tentang prinsip-prinsip *yīn yáng* . Cermati baik-baik semua prinsip prinsip tersebut, termasuk pembeda antara prinsip yang satu dengan prinsip yang lain. Secara umum *yīn yáng* menyimpan tiga prinsip tentang persoalan kehidupan; prinsip perubahan, [rinsip ketidak mutlakan, dan prinsip satu kesatuan.
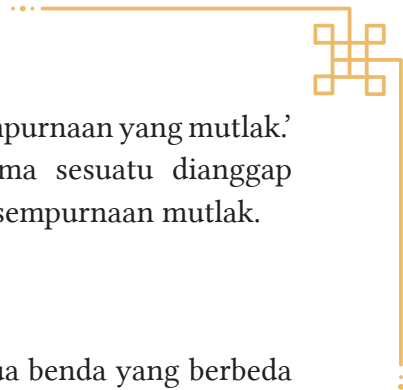
Berikut adalah kata "kunci" dari ketiga prinsip tersebut:

- **Prinsip Perubahan**

Konsep tentang prinsip perubahan perlu dicermati lagi secara mendalam. Sebagaimana tertulis di dalam buku siswa bahwa tidak ada yang tetap, kecuali perubahan. Artinya, segala sesuatu berubah, dan yang tidak berubah hanyalah perubahan itu sendiri (tetap berubah). Jagat raya tidak statis, tetapi senantiasa berubah sepanjang waktu. Segala sesuatu (manusia, hewan, tumbuhan, atau bahkan batu karang) senantiasa mengalami perubahan. Perubahan merupakan prinsip dasar alam, karena semua kejadian alam mengalami serangkaian proses perubahan.

Menurut *yīn yáng* perubahan mengikuti logika tertentu yang dapat dikategorikan secara luas menjadi perubahan berurutan (siklus), dan sebab akibat. Namun Yìjīng (kitab Perubahan) juga mengklasifikasikan perubahan kedalam perubahan yang bukan berurutan. Artinya, perubahan itu tidak mengikuti pola apapun. Manusia dilahirkan mulai dari seorang bayi kecil, bertumbuh menjadi anak-anak, lalu remaja, dewasa, dan tua. Inilah yang dimaksud dengan perubahan mengikuti pola tertentu (pola pertumbuhan manusia). Tersurat di dalam Yìjīng, bahwa segala sesuatu jika telah mencapai puncak ia akan berbalik arah.

Manusia dilahirkan sebagai bayi yang lemah, bertumbuh menjadi anak-anak, dewasa, dan tua, lalu meninggal. Pertumbuhan manusia dari bayi, dewasa, tua, dan meninggal dunia adalah perubahan mengikuti pola. Namun manusia bisa meninggal bahkan sebelum tumbuh dewasa, ini berarti perubahan yang tidak mengikuti pola pertumbuhan manusia. Tak ada sesuatupun di dunia ini yang mencapai titik puncak pencapaian, yang ada hanyalah perubahan dan penggenapan. Evolusi

alam dan manusia tidak pernah mencapai 'kesempurnaan yang mutlak.' Perubahan itu pertanda kehidupan dan selama sesuatu dianggap memiliki kehidupan, ia tidak akan mencapai kesempurnaan mutlak.

- **Prinsip Ketidak Mutlakan**
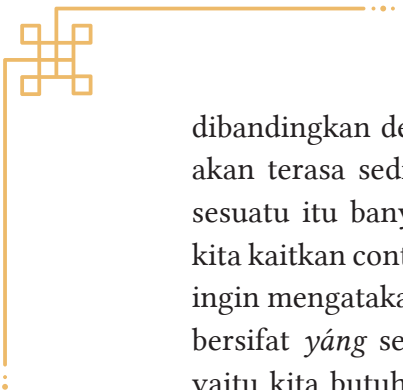
Dalam konsep *yīn yáng, yīn* dan *yáng* bukan dua benda yang berbeda selayaknya bilangan biner melainkan sesuatu yang saling terkait satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari sisi *yáng* ada *yīn*, dan di sisi *yīn* ada *yáng*. "Dari hal ini, kita dapat melihat bahwa tidak ada yang mutlak baik atau mutlak buruk. Lebih lanjut, setiap hal itu tidak semua baik dan buruk melainkan hal yang baik menyimpan sesuatu yang buruk dan hal buruk menyimpan kebaikan."

Kekuatan selalu menyimpan kelemahan, dan kelemahan selalu menyimpan kekuatan. Sering kali justru kelemahan sesorang ada pada kekuatannya, dan kekuatan seseorang ada pada kelemahannya. Orang yang tidak dapat melihat justru akan tajam mata batinnya, sementara yang dapat melihat sulit melatih mata batinnya. Maka jangan melupakan kelemahan karena kekuatan yang kita miliki, dan jangan melupakan kekuatan karena kelemahan yang kita miliki.

- **Prinsip Satu Kesatuan**

Yīn dan *yáng* bukan dua hal berbeda apalagi berlawanan. *Yīn yáng* adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. "Ketika bicara *yīn* otomatis bicara *yáng*, dan ketika bicara *yáng* otomatis bicara *yīn,* karena menyebut *yáng* artinya lebih *yáng* (*tài yáng*) dan kurang *yīn* (*shǎo yīn*), dan ketika menyebut *yīn,* artinya lebih *yīn* (*tài yīn*) dan kurang *yáng* (*shǎo yáng*)."

Dengan demikian, kita tidak dapat melihat hal berlawanan itu adalah hal yang tidak terkait. Sebagai contoh, kita memiliki uang saku serratus ribu rupiah dapat dikatakan uang tersebut banyak tetapi disisi lali uang tersebut juga dapat dikatakan kecil. Jika kita bandingan uang serratus ribu tersebut dengan lima puluh ribu rupah, uang tersebut akan terasa banyak. Tetapi, ketika serratus ribu rupiah tersebut

dibandingkan dengan serratus lima puluh ribu rupiah, uang tersebut akan terasa sedikit. Hal ini menyiratkan bahwa ketika mengatakan sesuatu itu banyak atau sedikit dibutuhkan suatu pembanding. Jika kita kaitkan contoh tersebut dengan konsep *yīn yáng*, maka ketika kita ingin mengatakan benda tersebut bersifat *yīn* kita butuh sesuatu yang bersifat *yáng* sebagai pembanding. Hal ini juga berlaku sebaliknya, yaitu kita butuh benda yang bersifat *yīn* sebagai pembanding untuk mengatakan suatu benda bersifat *yáng*.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 1.1) peserta didik diminta mencari pembuktian sebagai penguatan tentang arah pergerakan yang secara alami adalah ke kiri.

Petunjuk Jawaban

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada jawaban tentang contoh arah gerakan secara alami, misalkan rotasi bumi, revolusi bumi mengelilingi matahari, putaran pada lomba lari, pusaran air, dan semacamnya.

Petunjuk Kegiatan

Buat kelompok kecil 5–6 orang, minta setiap kelompok berdiskusi dalam waktu 10–15 menit. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 1.2), peserta didik diminta mendiskusikan pernyataan bahwa untuk menjalani kehidupan yang seimbang orang perlu mewaspadai kondisi yang ekstem, sebab pada kondisi seperti itu segala sesuatu akan kembali ke kondisi ekstrem yang

sebaliknya. Namun demikian, untuk bisa mengalami kehidupan yang seimbang, seseorang perlu mengalami ketidakseimbangan juga.

Petunjuk Jawaban

Jawaban diharapkan mengarah pada penjelasan sebagai berikut: bahwa sikap ekstrem menentang sesuatu atau menyetujui sesuatu akan mendapat akibat yang ekstrem. Mendukung atau menolak suatu pendapat secara ekstrem akan mendapat perlawanan atau bantahan yang ekstrem dari orang lain. Membenci atau mencintai sesuatu secara ekstrem akan mendapatkan hasil yang ekstrem pula. Semua tindakan yang berlebihan akan berakibat tidak baik bagi diri kita, maka sikap tengah (*zhōng* 中) adalah standar dari setiap tindakan setiap orang. Namun demikian, tidak serta merta semua orang langsung dapat dengan mudah bersikap tengah dalam setiap hal. Maka dikatakan, bahwa untuk mendapatkan tindakan yang pas/tepat orang harus mengalami juga sikap dan tindakan yang mungkin berlebihan atau sebalik kekurangan.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 - 6 orang, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

3. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada kegiatan bersama (aktivitas 1.3), Peserta didik diminta mencari contoh dalam kehidupan nyata, bahwa boleh dan tidak boleh itu tidak ada yang mesti! Sesuatu bisa menjadi boleh pada suatu kondisi, tetapi bisa bisa menjadi tidak boleh pada kondisi yang lain!

Petunjuk Jawaban

Jawaban diharapkan mengarah kepada contoh kasus sebagaimana tertera pada pengayaan dalam buku siswa. Peserta diharapakan juga memahami sesuatu yang boleh dan sesuatu yang tidak boleh dalam kehidupan. Misalkan, sesuatu yang boleh adalah jujur, menolong orang lain, dan sebagainya, dan yang tidak boleh misalkan berbohong, dan sebagainya.

Selanjutnya peserta didik dapat mengungkapkan dengan contoh bahwa ada sesuatu yang pada satu kondisi menjadi boleh namun pada kondisi yang lain menjadi tidak boleh karena suatu alasan. Namun perlu diberikan pemahaman yang kuat terkait alasan untuk memperbolehkan hal yang tidak boleh.

Petunjuk Kegiatan
Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 - 6 orang, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda
Berilah tanda silang (X) di antara pilihan a, b, c, d atau e, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Jalan suci bumi adalah lemah dan kuat, Jalan Suci manusia adalah cinta kasih dan kebenaran, dan Jalan Suci Tuhan adalah ....
   a. tài jí
   b. yīn dan *yáng*
   c. Tinggi dan rendah
   d. Kebesaran dan kekuasaan
   e. bāguà

2. Segala sesuatu yang hidup (tumbuh, berkembang, dan bergerak) selalu karena ada dua unsur di dalamnya. Berikut yang merupakan unsur *yáng* adalah ....
   a. positif, langit, bulan, siang, laki-laki, kanan
   b. positif, langit, matahari, siang, laki-laki, kanan
   c. positif, langit, matahari, siang, perempuan, kiri

d. positif, langit, matahari, siang, laki-laki, kiri
e. positif, bumi, bulan, siang, laki-laki, kiri

3. Tidak ada satupun di jagat raya ini yang bisa berdiri sendiri. Segala sesuatu selalu berhubungan dengan yang lain dan saling ....
   a. bertentangan
   b. menggenapi
   c. menyeimbangkan
   d. mempengaruhi
   e. mendorong

4. Begitu matahari pergi datanglah bulan. Begitu bulan pergi, datanglah matahari. Matahari bulan saling mendorong. Dingin pergi, panas datang; panas pergi, dingin datang. Dingin dan panas saling mendorong dan sempurnalah masa satu tahun. Hal tersebut menggambarkan tentang ....
   a. penggenapan
   b. siklus
   c. persaingan
   d. pertentangan
   e. penguasaan

5. Segala sesuatu di jagat raya ini (besar maupun kecil, bagus maupun jelek, baik maupun buruk, tinggi maupun rendah, dan seterusnya) digambarkan *relative* satu dengan yang lainnya. Segala 'sesuatu' harus didefinisikan dengan 'sesuatu' yang lain. Hal ini menggambarkan tentang prinsip ....
   a. satu kesatuan
   b. perubahan
   c. ketidakmutlakan
   d. saling mempengaruhi
   e. semua benar

6. Kekuatan menyimpan kelemahan dan kelemahan menyimpan kekuatan. Hal ini menggambarkan prinsip ....
   a. satu kesatuan

b. perubahan
c. ketidakmutlakan
d. saling mempengaruhi
e. semua benar

7. Di sisi *yáng* ada *yīn*, di sisi *yīn* dan *yáng*. Sebaik-baiknya sesuatu ada buruknya, dan seburuk-buruknya sesuatu ada baiknya. Hal ini menggambarkan prinsip ....
   a. satu kesatuan
   b. perubahan
   c. ketidakmutlakan
   d. saling mempengaruhi
   e. semua benar

8. Jika perubahan adalah prinsip kehidupan, maka inti kehidupan adalah ....
   a. Keteraturan
   b. Ketentraman
   c. Kedamaian
   d. Keseimbangan
   e. Keabadian

9. Nabi Kǒngzǐ menyatakan bahwa Beliau telah lepas dari empat cacat. Empat cacat yang dimaksud adalah ....
   a. tidak berangan-angan kosong, tidak kukuh, tidak mengharuskan, dan tidak menonjolkan aku (ego)
   b. tidak berangan-angan kosong, tidak kukuh, tidak syirik, dan tidak malas
   c. tidak berangan-angan kosong, tidak boros, tidak mengharuskan, dan tidak kikir
   d. tidak kukuh, tidak malas, dan tidak menonjolkan aku (ego), tidak kikir
   e. tidak kukuh, tidak malas, dan tidak syirik, tidak kikir

10. Tidak ada yang mutlak benar, dan tidak ada yang mutlak salah. Hal yang kita anggap benar belum tentu benar bagi orang lain. Apa yang penting bagi kita bisa menjadi tidak penting bagi orang lain. Jangan

berpikir apa yang baik buat kita pasti baik buat orang lain. Kenyataan ini mengajarkan manusia agar dapat melepaskan diri dari sifat ....

a. kukuh
b. mengharuskan
c. berangan-angan kosong
d. menonjolkan aku (ego)
e. semua benar

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tentang prinsip perubahan!
2. Jelaskan tentang prinsip ketidakmutlakan!
3. Jelaskan tentang prinsip satu kesatuan!
4. Jelaskan maksud dari 'tidak mengharuskan'!
5. Jelaskan maksud kalimat: "BagiKu, tidak ada yang mesti boleh atau mesti tidak boleh!"

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

1. B (*yīn yáng*)
2. D (positif, langit, matahari, siang, laki-laki, kiri)
3. D (mempengaruhi)
4. B (siklus)
5. A (satu kesatuan)
6. C (ketidakmutlakan)
7. C (ketidakmutlakan)
8. D (keseimbangan)
9. A (tidak berangan-angan kosong, tidak kukuh, tidak mengharuskan, dan tidak menonjolkan aku)
10. A (kukuh)

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Peserta didik mampu menjelaskan segala sesuatu senantiasa berubah **(*poin 5*).** Peserta didik mampu menjelaskan tidak ada yang abadi kecuali perubahan**(*poin 5*)** . Peserta didik mampu menyebutkan baha alam semesta tidak statis tetapi senantiasa berubah sepanjang waktu **(*poin 5*),** Peserta didik mampu menyebutkan contoh dari perubahan alami di alam semesta **(*poin 5*).** Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa alam semesta terbentuk dari serangkaian proses perubahan. **(*poin 5*).**	25
2.	Peserta didik mampu menyebutkan keterkaitan antara *yáng* dan *yīn*, (*poin 5*), Peserta didik mampu menyimpulkan bahwa *yáng* dan *yīn* tidak mutlak(*poin 5*). Peserta didik mampu memberikan contoh prinsip tidak mutlak di dunia ini (*poin 15*). Peserta didik mampu mengaitkan konsep relative dengan konsep *yáng* dan *yīn* (*poin 5*).	15
3.	Peserta didik mampu menyebutkan *Yīn yáng* bukan sesuatu yang berlawanan (*poin 5*). Peserta didik mampu menjelaskan *Yīn yáng* adalah satu kesatuan.*(poin 10),* Peserta didik mampu memberikan contoh *Yīn yáng* sebagai suatu kesatuan (*poin 10*)."	20
4.	Harus dan tidak harus adalah satu kesatuan (poin 5). Sesuatu menjadi harus karena hal lain yang berkaitan dengannya adalah tidak harus (poin 5). Sesuatu menjadi tidak harus karena hal lain yang berkaitan dengannya adalah harus (poin 5). Sekolah harus pakai sepatu, tetapi menjadi tidak harus pakai sepatu ketika kaki terluka. Artinya ada yang lebih harus yang berkaitan dengan memakai sepatu, yaitu harus merawat luka yang ada di kaki (poin 5).	20

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
5.	Boleh atau tidak boleh tidak ada yang mesti (poin 5). Sesuatu yang boleh pada suatu situasi dan kondisi, dapat menjadi tidak boleh pada situasi dan kondisi yang lain (poin 5). Jujur adalah sesuatu yang boleh dilakun tetapi tidak mesti boleh, karena orang mungkin berbohong demi sesuatu (poin 5). Berbohong adalah sesuatu yang tidak boleh, tetapi tidak mesti tidak boleh (poin 5)	20

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab 1 dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan

sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau bekerjasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami tentang konsep dasar dan prinsip-prinsi *Yīn yáng* sebagai jalan suci Tuhan.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri

Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 1 tentang Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip *Yīn yáng*.

Petunjuk Pengisian Lembar Penilaian Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : "Sangat Setuju" dengan poin 4 (empat) bernilai positif/negatif
ST : "Setuju" dengan poin 3 (tiga) bernilai positif/negatif
RR : "Ragu-Ragu" dengan poin 2 (dua) bernilai positif/negatif
TS : "Tidak Setuju" dengan poin 1 (satu) bernilai positif/negatif
STS : "Sangat Tidak Setuju" dengan poin 0 (nol) bernilai positif/negatif

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Jurnal Penilaian Sikap Sosial

No	Aspek yang dinilai	Kriteria			
		A	B	C	D
1.	disiplin,				
2.	bertanggungjawab,				
3.	jujur,				
4.	peduli,				
5.	mau berbagi				
6.	mau bekerjasama (kolaborasi)				
7.	ramah/santun				

Pengetahuan
Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.
Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian yang sederhana.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1.	Pilihan Ganda	10	10	...	...	...

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1.	Uraian	5	25	...

Keterampilan

Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa *performance*, atau *project*.

No.	Bentuk Penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi

ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 2

Hakikat dan Sifat Dasar Manusia

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisa bab 2, peserta didik diharapkan dapat menganalisis tentang kodrat kemanusiaan yang terdiri dari sifat dasar manusia, hakikat manusia. Manusia sebagai mahluk yang memiliki daya hidup rohaniah yang berasal dari Watak Sejati, dan memiliki daya hidup jasmaniah yang harus dikendalikan.

2. Kata Kunci

- Watak Sejati *(xing)*
- Daya hidup jasman *(qing)*
- Nyawa *(Gui)*
- Roh *(Shen)*
- Kemampuan asli *(liangling)*
- Pengertian asli *(liangzhi)*

- Dimensi Tubuh/Fisik, Pikiran/Intelektual, Hati/Emosi, Jiwa/Rohani (Psikomotorik, Kognitif, Afektif, Spiritual)

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Perubahan (Yìjīng 易經)
- Kitab yang pokok (Sìshū 四書)

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Hakikat dan Sifat Dasar Manusia	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada bab ini, guru dapat menyampaikan bahwa manusia (siapapun) pasti memiliki perasaan berbelas kasihan dan tidak tega melihat orang lain menderita. Sebagaimana yang diilustrasikan oleh Mèngzǐ. "Mengapa kukatakan tiap orang mempunyai perasaan tidak tega akan sesama manusia? Kini bila ada seorang anak kecil yang hampir terjerumus ke dalam perigi, niscaya dari lubuk hatinya timbul rasa terkejut dan belas kasihan, ini bukan karena dalam hatinya ada keinginan untuk dapat berhubungan dengan orang tua anak itu, bukan ingin mendapat pujian kawan-kawan sekampung, bukan juga karena khawatir akan mendapat celaan."

"Dari hal itu kelihatan, bahwa yang tidak mempunyai rasa belas kasihan itu bukan orang lagi, yang tidak mempunyai perasaan malu dan tidak suka itu bukan orang lagi, yang tidak mempunyai perasaan rendah hati dan mau mengalah itu bukan orang lagi, yang tidak mempunyai perasaan menyalahkan dan membenarkan itu bukan orang lagi." (*Mengzi.* II A: 6/1-5)

Sebagai pemantik guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang perasaan yang berkaitan dengan *xìng* 性 dan *qíng* 情. Misalkan menanyakan, apakah perasaan kasihan dan tidak tega, perasaan malu dan tidak suka, perasaan hormat, rendah hati, dan mau mengalah, serta perasaan membenarkan dan menyalahkan itu dimiliki oleh setiap orang? Guru dapat juga menanyakan tentang emosi-emosi yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran.

Guna mendukung penjelasan materi bab 2, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor
2. Video pembelajaran tentang kebaikan
3. Gambar-gambar yang mengilustrasikan tentang kebaikan.

D. Pengembangan Materi

1. Bagian A. Manusia Makhluk Termulia

Beberapa catatan penting terkait pembahasan pada Sub A yang perlu menjadi kajian para guru.

Terkait *xìng* 性 manusia. Berikut materi yang tertulis pada buku siswa sub A bagian 2 tentang "Dua Unsur Nyawa dan Roh" alenia 1-3.

Berdasarkan filosofi *yīn yáng* 陰陽, bahwa Tuhan Yang Maha Esa menciptakan kehidupan ini selalu dengan dua unsur yang berbeda, tetapi saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. *Yīn yáng*, Negatif-Positif, Wanita-Pria, Bumi-Langit, Malam-Siang, Kanan-Kiri, dan seterusnya. Dalam diri manusia Tuhan memberkahinya dengan dua unsur, yaitu nyawa dan roh.

Maka mahluk ciptaan Tian yang termulia adalah manusia. Karena manusia memiliki daya hidup jasmani dan rohani (nyawa dan roh) yang didalamnya terkandung *xìng* 性 yang merupakan firman Tian kepada manusia, yaitu: *rén* 仁, *yí* 義, *lǐ* 禮, *zhì* 智.

Xìng inilah merupakan benih kebajikan yang suci yang membuat manusia agar berbuat bajik pada setiap tindakan dan bertanggungjawaban untuk menggemilangkannya, sehingga akan tetap baik sesuai firman-Nya.

Qíng merupakan keinginan/emosi/daya rasa dalam hal kelangsungan hidup manusia, yaitu: adalah: *xǐ* 喜, *nù* 怒, *āi* 哀, *lè* 樂. Tanpa qíng manusia tidak memiliki kekuataan untuk melangsungkan kehidupannya. Maka *Xìng dan Qíng* memiliki peranan penting yang dalam kehidupan manusia.

Catatan:

Qíng diartikan dengan kata 'emosi' bukan 'nafsu' sebagaimana yang sering digunakan untuk mengartikan daya hidup jasmani. Alasannya, karena kata nafsu berkonotasi negatif, sedangkan kata emosi bersifat netral. Artinya, gembira (*xǐ* 喜), marah (*nù* 怒), sedih (*āi* 哀), dan senang (*lè* 樂) bukanlah sesuatu yang bermakna negatif. Emosi lebih kepada 'rasa hati', seperti rasa hati yang merupakan dorongan dari benih Watak Sejati. Rasa hati berbelaskasihan dan tidak tega, rasa hati tidak suka serta malu, rasa hati ingn mengalah serta rendah hati, dan rasa hati membenarkan atau menyalahkan. Cinta kasih, kebenaran, susila, dan bijaksana yang merupakan

kebajikan Watak Sejati (*xìng*) sebagai daya hidup rohani, mengacu pada penjelasan Mèngzǐ. Tersurat dalam kitab *Mèngzǐ* bab VI A pasal 67. Sebagai berikut:

Rasa hati berbelas-kasihan tiap orang mempunyai, rasa hati malu dan tidak suka tiap orang mempunyai, rasa hati hormat dan mengindahkan tiap orang mempunyai, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan tiap orang juga mempunyai. Adapun rasa hati berbelas-kasihan itu menunjukkan adanya benih Cinta Kasih, rasa hati malu dan tidak suka itu menunjukkan adanya benih kesadaran menjunjung Kebenaran, rasa hati hormat dan mengindahkan itu menunjukkan adanya benih Kesusilaan, dan rasa hati membenarkan dan menyalahkan itu menunjukkan adanya benih Kebijaksanaan. Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan dan Kebijaksanaan itu bukan hal-hal yang dimasukkan dari luar ke dalam diri, melainkan diri kita sudah mempunyainya. Tetapi sering kita tidak mau mawas diri. Maka dikatakan, 'Carilah dan engkau akan mendapatkannya, sia-siakanlah dan engkau akan kehilangan!' Sifat orang memang kemudian berbeda-beda, mungkin berbeda berlipat dua sampai lima atau bahkan tidak terhitung; tetapi itu tidak dapat dicarikan alasan kepada watak dasarnya.

(8) "Di dalam *Shījīng* 詩經 tertulis, 'Tuhan Yang Maha Esa menjelmakan rakyat; menyertainya dengan bentuk dan sifat, dan sifat umum pada rakyat ialah suka kepada Kebajikan Mulia itu. Kongzi bersabda, 'Yang menggubah sanjak ini, tentulah sudah mengenal akan Jalan Suci. Setiap bentuk tentulah mempunyai sifat, dan sifat umum pada rakyat (manusia) ialah menyukai Kebajikan Mulia itu." (III.3: 6/1.)

Berkaitan dengan empat benih kebajikan Watak Sejati sebagaimana disampaikan Mèngzǐ itu, kita juga mengenal ada tiga kebajikan yang disampaikan Nabi Kǒngzǐ, yaitu: Bijaksana (*zhì* 智), Cinta Kasih (*rén* 仁), dan Berani (*yǒng* 勇). Apa yang disampaikan Nabi Kǒngzǐ tentu sangat berkaitan dengan yang disampaikan Mèngzǐ. Jika Nabi Kǒngzǐ tidak menyebutkan kebenaran (*yí* 義) dan kesusilaaan (*lǐ* 禮), itu tidak berarti konsep yang disampaikan Nabi Kǒngzǐ dan yang sampaikan Mèngzǐ adalah dua hal yang berbeda dan tidak berkaitan. Ketika bicara cinta kasih, di dalamnya tentu mencakup kesusilaan, dan ketika bicara soal kebijaksanaan didalamnya tercakup soal kebenaran. Orang yang berpericinta kasih otomatis mengerti kesusilaan, dengan kata lain, ketika orang memiliki cinta dan ketulusan di

dalam dirinya, maka perilaku yang nampak atau meraga ke luar akan "indah." Sebagaimana tersurat dalam *Lúnyǔ* Jilid III pasal 8, *Zǐ Xià* 子夏 bertanya, "Apakah arti kalimat 'Betapa manis tawanya, betapa elok cahaya matanya, semua dari dasar putih dibubuhi warna'?"

(2) Nabi Kongzi menjawab, "Itulah cara orang menggambar, lebih dahulu didasari putih, lalu dibubuhi warna-warna."

(3) *Zǐ Xià* bertanya, "Kalau begitu. Tata Susilakah yang harus didasari (Cinta Kasih)?" Nabi menjawab, "Engkaulah Siang yang menyedarkanKu! Sekarang dapat Kuajak engkau merundingkan isi Kitab Sanjak"

Orang yang bijaksana tentu mengerti tentang kebenaran, karena bagaimana mungkin orang dapat bijaksana dalam bersikap dan tindakannya jika tidak mengerti tentang kebenaran tentang persoalan yang dihadapinya. Nabi Kongzi melengkapiya dengan kata "berani" (*yǒng*) sebagai wujud pelaksanaan dan pengamalan dari kebijaksanaan dan pericinta kasih tersebut.

Sementara untuk daya hidup jasmani (*qíng*) atau daya rasa, atau emosi yang meliputi: gembira (*xǐ*), marah (*nù*), sedih (*āi*), dan senang (*lè*) mengacu pada ayat yang tersurat dalam *Zhōngyōng* bab utama pasal 4.

"Gembira, marah, sedih, senang, sebelum timbul, dinamai Tengah (*zhōng* 中) ; setelah timbul tetapi masih tetap di dalam batas Tengah, dinamai Harmonis. Tengah itulah pokok besar daripada dunia dan keharmonisan itulah cara menempuh Jalan Suci di dunia."

Berkaitan dengan daya hidup jasmani (*qíng*) atau daya rasa/emosi, tersurat dalam Catatan Kesusilaan (Lǐ jì 禮記) bab VII tentang gerak perkembangan kesusilaan, bagian II pasal 2 ayat 19:

"Apakah yang dinamai perasaan orang itu? Gembira, marah, sedih, cemas, cinta, benci dan ingin (*qī qíng* 七情). Ketujuh perkara ini orang mampu tanpa perlu belajar. Apa yang dinamai kebenaran/kewajiban dalam diri manusia itu? Orang tua menyayang, anak berbakti; kakak lembut hati, adik rendah hati; suami memegang kewajiban/kebenaran, isteri mengikuti; yang tua murah hati, yang muda mematuhi; penguasa berperi cinta kasih dan menteri setia; sepuluh perkara inilah dinamai Kewajiban/Kebenaran Manusia (*shí yí* 十義). Dapat dipercaya di dalam bicara, dan membina keharmonisan-kerukunan, inilah dinamai hal yang menguntungkan manusia. Berebut, merampas dan saling membunuh, inilah yang dinamai bencana manusia. Maka,

nabi di dalam mengatur perasaan manusia yang tujuh (*qī qíng*), membina kebenaran yang sepuluh (*shí yí*), dapat dipercaya di dalam bicara, membina keharmonisan; menunjukkan betapa Beliau menghargai pertimbangan yang luhur, mengalah dalam bicara; dan, disingkirkan sifat berebut, merampas. Bila diabaikan lǐ 禮 (Kesusilaan), bagaimana dapat mengatur?

Empat daya hidup jasmani/daya rasa yang tersurat dalam *Zhōngyōng* 中庸 dengan tujuh perasaan (*qī qíng*) sebagaimana tersurat dalam kitab Catatan Kesusilaan tentunya saling berkaitan.

2. Bagian B. Mengapa Manusia Berbuat Jahat
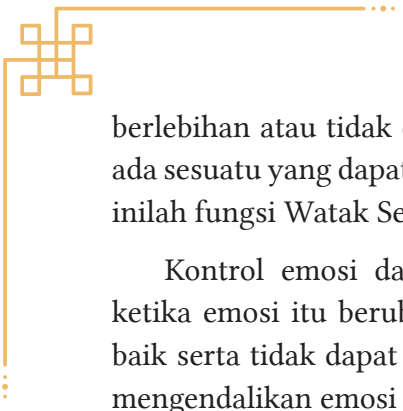
Beberapa hal yang perlu dipahami terkait materi pada sub B tentang faktor-faktor mengapa manusia berperilaku jahat.

Berikut beberapa hal-lah yang perlu digarisbawahi dari setiap faktor yang mempengaruhi manusia berbuat buruk.

Emosi tak Terkendali

Qíng (emosi) dapat terjadi pada siapapun terlepas dari waktu dan tempat kejadian, terkadang manusia mempunyai kendali terhadap emosinya, terkadang lepas kendali, tentunya manusia harus mampu memperikarakan berapa lama emosi itu menguasai dirinyaBanyak pengaruh-pengaruh dari luar diri yang dapat memicu timbulnya emosi yang ada di dalam diri. Bila emosi di dalam diri itu telah terpicu, maka bersamaan dengan itu tubuh akan bergerak melakukan sesuatu, dan hal ini akan berakibat tidak baik bila

berlebihan atau tidak dapat dikendalikan. Pada kondisi seperti inilah harus ada sesuatu yang dapat meredam atau mengendalikan emosi- emosi tersebut, inilah fungsi Watak Sejati.

Kontrol emosi dapat pula dipicu oleh pengaruh dari luar diri, dan ketika emosi itu berubah menjadi suatu tindakan maka hal itu akan tidak baik serta tidak dapat dikontrol, maka agar manusia dapat mengontrol dan mengendalikan emosi berlebihan itu, diperlukanlah *Xìng*.

Xìng yang pada dasarnya baik itu dapat menjadi rusak ketika manusia tidak mampu mengendalikan *Qíng (*emosi*)* bukan karena *Xìng* itu buruk pada mulanya, hal ini mematakan pernyataan tentang *Xìng* manusia adalah buruk pada mulanya

Keadaan yang Memaksa

Tindakan buruk yang dilakukan manusia dapat disebabkan karena keadaan terpaksa atau tidak memiliki pilihan terlepas ada atau tidak adanya emosi negatif dalam dirinya.

Agama diciptakan untuk satu keperluan, membimbing manusia menempuh Jalan Suci dan dapat mengerti bagaimana mengendalikan setiap kondisi tidak baik yang timbul oleh emosi-emosi (gejolak rasa) ataupun oleh keadaan yang memaksa.

Kebiasaan Buruk

Pengalaman dan pengetahuan seseorang yang dipraktikan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Apabila dalam hidupnya cenderung berbuat baik maka ia akan berwatak baik, dan sebaliknya apabila terus melakukan perbuatan buruk maka akan berwatak buruk/tidak baik.

Lingkungan di mana orang tinggal atau di mana orang sering berkumpul menjadi faktor yang akan membentuk kebiasaan seseorang. Lingkungan yang ’buruk’ akan mempengaruhi seseorang menjadi buruk, dan lingkungan yang ’baik’ juga akan mempengaruhi seseorang menjadi ’baik’. Lingkungan mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan seseorang, dan kebiasaan akan membentuk karakter.

"Watak Sejati itu saling mendekatkan (sama/mirip), kebiasaan saling menjauhkan (kebiasaan yang membuat jadi berlainan). Maka, sekalipun manusia memiliki potensi untuk menjadi manusia yang sempurna dalam usahanya menempuh Jalan Suci, manusia masih harus mengupayakannya dengan belajar dan terus belajar."

Kurangnya Pendidikan

Melalui pendidikanlah manusia dapat mengerti bagaimana mengendalikan emosi (gejolak rasa) yang ada di dalam dirinya agar tetap berada di batas tengah. Melalui pendidikanlah manusia dapat mengerti bagaimana menghindari kebiasaan-kebiasaan buruknya. Melalui pendidikanlah pula manusia dapat bertahan pada fitrahnya yang suci. Maka bila semua manusia mendapat pendidikan yang cukup, semuanya mampu menjadi manusia yang sempurna tanpa ada perbedaaan, untuk kembali pada fitrahnya yang suci, karena memang fitrah manusia adalah sama. Nabi Kongzi bersabda, "**Ada Pendidikan, Tiada Perbedaan**." (*yǒu jiào wú lèi* 有教无类).

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada aktivitas 2.1 peserta didik menyimpulkan tentang pendalaman materi, yang membahas hubungan sifat dasar manusia dan pola asuh.

Petunjuk Jawaban

Hasil kesimpulan setidaknya memuat bahwa pola asuh menjadi faktor penting dalam membentuk karakter manusia. Hasil diskusi juga diharapkan mengungkapkan contoh yang berkaitan pengaruh pola asuh.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, berikan waktu 10-15 menit untuk berdiskusi. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

2. **Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)**

Deskripsi Topik

Pada aktivitas 2.1, peserta didik berdiskusi tentang pernyataan jika karena situasi dan kondisi memaksa manusia menjadi berbuat tidak baik (bertentangan dengan sifat alaminya), apakah dapat dimaklumi? Jelaskan alasannya!

Petunjuk Jawaban

Jawaban peserta didik setidaknya memuat penjelasan sebagai berikut: bahwa perbuatan jahat (perbuatan buruk) yang dilakukan manusia, tidak dapat dimaklumi karena alasan keadaan yang memaksa. Karena manusia seharusnya dapat melawan keadaan yang memaksa tersebut.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5-6 orang, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3-5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

3. **Aktivitas Mandiri**

Deskripsi Tugas

Pada kegiatan bersama (aktivitas 2.3), Peserta didik diminta menuliskan hal-hal yang disukai lalu memeriksa keburukannya, dan hal-hal yang mereka tidak sukai lalu memeriksa kebaikannya!

Petunjuk Tugas

Peserta didik diharapkan dapat dengan jujur menulisakan hal-hal yang ia sukai dan menyadari keburukan dari hal yang ia sukai tersebut.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik menuliskan secara mandiri pada buku tugas atau selembar kertas untuk selanjutnya diserahkan kepada guru.
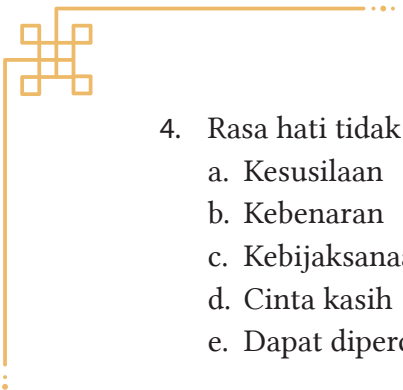
F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, d atau e, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Manusia pada dasarnya (Watak Sejatinya) baik. Demikian kehendak/ Firman Tuhan atas diri manusia. Benih-benih kebajikan yang menjadi Watak Sejati (*xìng*) manusia tertulis di bawah ini kecuali....
   a. Kebenaran
   b. Kebijaksanaan
   c. Satya/setia
   d. Satya/setia
   e. Susila

2. Dalam kitab *Zhōngyōng* Bab Utama pasal 4 tertulis, "Gembira, Marah, Sedih, dan senang sebelum timbul dari dalam diri dinamai ....
   a. Tengah
   b. Selaras
   c. Seimbang
   d. Harmoni
   e. Sempurna

3. Rasa hati saat membenarkan dan menyalahkan merupakan sifat benih dari ....
   a. Kebijaksanaan
   b. Cinta kasih
   c. Dapat dipercaya
   d. Kebenaran
   e. Kesusilaan

4. Rasa hati tidak suka serta malu dan tidak suka adalah benih dari ....
   a. Kesusilaan
   b. Kebenaran
   c. Kebijaksanaan
   d. Cinta kasih
   e. Dapat dipercaya

5. Rasa hati hormat, rendah hati, dan mau mengalah adalah benih dari ....
   a. Kesusilaan
   b. Kebenaran
   c. Kebijaksanaan
   d. Cinta kasih
   e. Berani

Uraian
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Apa tujuan pengajaran agama terkait dengan adanya dua unsur nyawa dan roh dalam diri manusia?
2. Jelaskan bahwa pada dasarnya manusia itu adalah baik!
3. Jelaskan mengapa manusia yang pada dasarnya baik dapat berbuat jahat (tidak sesuai dengan Watak Sejatinya), jelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya!
4. Jelaskan mengapa kebiasaan itu sangat berpengaruh pada pembentukan karakter seseorang!
5. Jelaskan mengapa nafsu-nafsu yang ada dalam diri manusia tidak boleh dimatikan/dihapuskan sama sekali!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

1. D (satya/setia)
2. A (tengah)
3. C (kebijaksanaan)
4. B (kebenaran)
5. A (susila)

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Adanya keselarasan antara jasmani dan rohani, (skor 10) antara kehidupan lahir dan kehidupan batin Susila.	20
2.	Tuhan mengaruniakan manusia Watak Sejati atau xing (skor 5) (firman Tuhan itulah Watak Sejati) yaitu cinta kasih (ren) kebenaran (yi), susila (li), dan bijaksana (zhi) (skor 5). Persaaan kasihan dan tidak tega menunjukan hati dan mau mengalah itu menunjukkan adalah benih kesusilaan, dan rasa hati menyalahkan dan membenarkan itu menunjukkan adanya benih kebijaksanaan (skor 10).	20
3.	Faktor-faktor yang menyebabkan manusia berbuat jahat atau tidak sesuai dengan Watak Sejatinya, adalah: Emosi yang tidak terkendali (skor 5) Keadaan yang memaksa (skor 5) Kebiasaan buruk (skor 5) Kurangnya pendidikan (skor 5)	20
4.	Sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang (kebiasaan) akan menjadikan diri kita fasih dan nyaman (skor 10) untuk terus melakukannya, dan itu menyebabkan orang sulit melepaskan/meninggalkannya (skor 10), akibatnya akan membentuk karakter (kepribadian) seseorang.	20
5.	Keinginan atau daya rasa itulah yang menjadikan/mendorong manusia melakukan sesuatu untuk mempertahankan kehidupannya secara jasmani dan duniawi (skor 10). Tanpa adanya keinginan maka manusia tidak dapat mempertahankan kehidupan jasmaninya atau kebutuhan fisiknya (skor 10)	20

G. Kegiatan tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.
- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab II dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap
Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas.

Penilaian Diri
Tujuan Penilaian Diri
Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 2 tentang Hakikat dan Sifat Dasar Manusia.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialia Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori

Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan

Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.

Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian yang sederhana.

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1.	Pilihan Ganda	5	20	...	...	...

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1.	Uraian	5	20	...

Keterampilan

Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project*.

No	Bentuk Penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi
ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 3

Pokok-pokok Peribadahan Khonghucu

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menganalisis hakikat dan makna ibadah dan mampu menerapkannya dalam tindak dan perilaku sehari-hari.

2. Kata Kunci

- Tulus
- Ikhlas
- Berpantang (*Zhāi jiè*)
- Bersuci (*Ming*)
- Hormat (*Gōng jìng*)

- Duduk diam (*Jìng zuò*)
- Meluruskan hati (*Zhèng xīn*)
- Membina diri (*Xiū shēn*)
- Mengurangi keinginan (*Guǎ yù*)

3. Metode yang Digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*
- Praktik (*performance*)

4. Sumber Belajar

- Buku Paket Teks Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
- Kitab *Yìjīng* 易經 (Kitab Perubahan)
- Kitab *Sìshū* 四書 (Kitab yang pokok)
- Buku Tata Laksana dan Tata Upacara Agama Khonghucu

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Pokok-Pokok Peribadahan Khonghucu	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada bab ini, guru dapat menyampaikan hal-hal berkaitan dengan hari raya persembahyangan yang dilakukan umat Khonghucu selama satu tahun. Mulai dari Tahun Baru Imlek (*xīn chūn* 新春) sampai kepada sembahyang kepada leluhur di akhir tahun yang dikenal dengan persembahyangan *Chúxī* 除夕.

Ada kesalahkaprahan tentang penyebutan sembahyang sepanjang satu tahun tersebut. Banyak umat yang lebih mengenal dan menyebut satu persembahyangan dengan nama waktu atau momennya bukan nama persembahyangannya. Misalkan orang lebih mengenal tahun baru (*xīn nián* 新年), hari raya musim semi atau musim semi baru (*xīn chūn*) dari pada nama persembahyangannya. Umat lebih mengenal dengan nama *Duān Yáng* 端陽 yang merupakan waktu atau momen saat persembahyangan *Yuè* 禴 dilaksanakan. Begitupun dengan persembahyangan *Cháng* 嘗 saat *Zhōng Qiū* 中秋 dan persembahyangan *Zhēng* 烝 saat *Dōngzhì* 冬至.

Lebih kaprah lagi ketika orang menyebut nama sembahyang dengan nama sajian (makanan) yang biasanya ada saat sembahyang itu dilaksanakan. Misalkan, orang suka menyebut persembahyangan *Yuè* saat *Duān Yáng* dengan sembahyang *Bakcang*, dan menyebut persembahyangan *Zhēng* saat *Dōngzhì* dengan sebutan sembahyang *Ronde*.

Sebagai pemantik guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan tentang pengalaman peserta didik terkait pelaksanaan persembahyangan yang dilaksanakan umat Khonghucu selama satu tahun.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab 3, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor
2. Video tentang hari raya atau persembahyangan
3. Peralatan atau piranti persembahyangan
4. Ornamen atau hiasan yang biasanya ada pada hari raya tertentu. Misalkan ornamen tahun baru Imlek atau yang lainnya.

D. Pengembangan Materi

1. Ibadah Sebagai Perilaku

Ibadah dalam sebagai perilaku perlu mendapat penekanan dalam penerapannya. Mengingat selama ini banyak orang terjebak dengan persoalan ritual belaka. Sesungguhnya, ibadah dalam kaitan perilaku merupakan realisasi amalan kepada sesama manusia. Ibadah yang berkaitan dengan ritual (sembah sujud) kepada Tuhan menjadi urusan pribadi setiap orang dalam rangka memuliakan hubungan dengan sang pecipta yaitu satya kepada-Nya (*zhōng yū Tiān* 忠於天). Sementara ibadah dalam bentuk perilaku (amalan) menyangkut hubungan dengan sesasama manusia dengan prinsip tepasalira kepada sesama manusia (*shù yū rén* 恕於人). Dua hal itu harus terus dijaga keselarasan.

Empat hal yang perlu dipahami dengan baik oleh peserta didik dalam kaitan tindakan dan perbuatannya adalah: tujuan yang baik, ketulusan, keikhlasan, dan tata cara melakukan ibadah yang benar.

2. Pokok-Pokok Peribadahan

Empat pokok peribadahan Khonghucu telah dibahas secara luas pada buku siswa. Hal yang perlu mendapat penekanan pemahaman pada materi tentang berpantang (*zhāi jiè* 齋戒).

Berdasarkan sifatnya, berpantang meliputi dua hal, yaitu berpantang atau bersuci diri penuh dan bersuci diri longgar. Bersuci diri penuh berkaitan dengan berpantang dalam hal makan (*Zhai*) atau makan berpantang (*Qizhai*). Dalam Catatan Kesusilaaan (*Liji*) bab XXII *Ji Tong* (sempurnanya sembahyang pasal 6-7 tersurat sebagai berikut:

> Pasal 6.
>
> "Ketika tiba waktu menaikkan sembahyang, seorang *Jūnzǐ* 君子akan bersuci diri (*zhāi*, berpuasa lahir-bathin). Yang dikatakan bersuci diri itu ialah menjadikan semuanya suci: mensucikan yang tidak suci sehingga semuanya sempurna suci. Karena itu, seorang *Jūnzǐ* kalau tidak ada urusan besar, kalau tidak benar-benar di dorong oleh rasa sujud dan hormat, ia tidak mencoba melakukan pensucian diri ini. Bila ia tidak sedang bersuci diri, ia tidak was-was terhadap pengaruh benda-benda, ia juga tidak menghentikan berbagai kegemaran dan keinginannya. Tetapi

setelah ia bermaksud bersuci diri, ia lalu mawas terhadap segala pengaruh benda-benda yang menyesatkan, dan ditindas berbagai kegemaran dan keinginannya. Telinganya tidak mendengarkan musik; seperti yang tersurat di dalam catatan, "Orang yang bersuci diri, tiada musik baginya." Ini hendak mengatakan bahwa ia tidak berani membuyarkan citanya. Hati tidak memperturut fikiran yang sia-sia, ia mesti memadukan diri di dalam Jalan Suci. Ia tidak membiarkan kaki-tangannya melakukan gerak-langkah yang sia-sia, tetapi mesti memadukannya di dalam *Li* (susila). Demikianlah seorang *Jūnzǐ* di dalam bersuci diri, ia benar-benar berusaha meluas-sempurnakan sari kecerahan kebajikannya (*jīngmíng zhī dé* 精明之德). Maka, tujuh hari bersuci diri longgar untuk mencapai ketetapan (tujuan); dan tiga hari bersuci diri penuh untuk menciptakan keberesan suasana seluruh bathin. Usaha mencapai ketetapan itulah yang dinamai bersuci diri; sempurnanya pensucian itulah puncak pencapaian sari kecerahan. Dengan demikian, kemudian dapat melakukan jalinan kepada Maha Roh Yang Terang (*shénmíng* 神明*)* itu.

Pasal 7.
"Maka, pada sebelas hari sebelum upacara sembahyang dilaksanakan, kepala rumah-tangga istana mengingatkan kepada nyonya (raja); sang nyonya lalu bersuci diri longgar tujuh hari, dan bersuci diri penuh tiga hari. Sang raja menggenapkan bersuci dirinya di ruang luar, sang nyonya menggenapkan bersuci dirinya di ruang dalam. Kemudian mereka akan berkumpul di kuil besar (*dà miào*大廟). Raja dengan mengenakan topi hitam persegi-empat di atas, berdiri di bagian teratas tangga lantai bagian timur; sang nyonya dengan mengenakan ikat kepala (fù 副) dan jubah bersulam burung pegar (huī 袆) berdiri di ruang Timur. Raja, dengan memegang piala bertangkai ukiran bunga menuangkan anggur wangi di hadapan altar di tempat persujudan; kepala kuil (dà zōng 大宗), dengan memegang piala bertangkai setengah ukiran bunga menuangkan anggur wangi kedua (mewakili sang nyonya). Ketika hewan kurban dihadapkan, raja dengan tali menariknya; para menteri dan pembesar mengikutinya; pejabat yang lain mengikuti dengan membawa rumput kering (untuk diletakkan di tanah bagi hewan kurban); isteri para saudara raja yang semarga mengikuti sang nyonya sambil membawa tempayan; raja dengan tangannya memegang pisau yang ada kelintingnya; raja menyiapkan

paru-paru (dari hewan kurban), dan sang nyonya menempatkannya di basi dan dipersembahkan. Semuanya inilah yang dinamai hal-hal yang harus dilakukan sendiri oleh suami-isteri.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Tugas

Peserta didik membuat tulisan terkait pengalaman mereka tentang ketulusan dan keiklasan mereka ketika melakukan suatu kebaikan. (Aktivitas 3.1)

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik diarahkan untuk menuliskan pengalaman tentang ketulusan dan keiklasan. Selanjutnya dapat disediakan waktu bagi peserta didik yang ingin mengungkapkan pengalaman mereka.

2. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Tugas

Peserta didik menuliskan pemahaman mereka tentang pentingnya keselarasan antara tata cara dan kemurnian hati. Peserta didik minta mengungkapkan juga pendapat mereka berkaitan dengan sikap yang hanya mementingkan tujuan dan mengabaikan tata cara.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik menuliskan pemahaman dan pendapat mereka pada buku tugas. Selanjutnya diberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkannya secara lisan. Guru dapat memberikan tanggapan dan umpan balik sebagai penguatan akan pentingnya keselarasan antara tata cara dan kemurnian hati.

3. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Tugas

Peserta didik diminta mempraktikkan cara menancapkan dupa (*xiāng* 香) dengan benar. (Aktivitas 3.3)

Petunjuk Kegiatan

- Menyiapkan tempat menancapkan dupa (*xiāng lú* 香爐) berbentuk bulat dan segi empat
- Menyiapkan dupa (*xiāng*)
- Guru dapat memberikan contoh cara menancapkan dupa yang benar.
- Peserta didik dipersilahkan mempraktikkan cara menancapkan dupa.

4. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Tugas

Peserta didik diminta mempraktikkan cara melakukan *guì* 跪 dan *kòushǒu* 叩首 dengan benar. (Aktivitas 3.4)

Petunjuk Kegiatan

- Menyiapkan alas atau bantalan untuk melakukan *guì* yang dilanjutkan dengan *kòushǒu.*
- Guru dapat memberikan contoh cara melakukan *guì* dan *kòushǒu* dengan langkah-langkah yang benar.
- Peserta didik dipersilahkan mempraktikan cara melakukan *guì* dan *kòushǒu.*

5. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Tugas

Peserta didik diminta mempraktikan *jìng zuò* 靜坐. (Aktivitas 3.5)

Petunjuk Kegiatan

Guru memberikan arahan dan petunjuk melakukan *jìng zuò*. Selanjutnya bersama dengan peserta didik melakukan *jìng zuò* selama 5–10 menit.

F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.
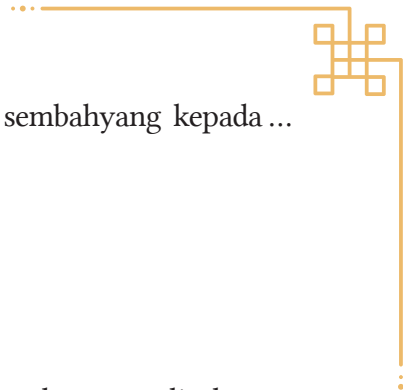
Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat!

1. Hal-hal di bawah ini yang merupakan sesuatu yang harus ada atau yang melandasi sebuah tindakan sehingga tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai ibadah, kecuali...
   a. Tulus
   b. Ikhlas
   c. Sadar
   d. Caranya benar
   e. Tujuannya baik

2. Melakukan sesuatu karena terdapat dorongan dari lubuk hati yang paling dalam dan tanpa dipaksa atau terpaksa, merupakan pengertian dari ....
   a. Tulus
   b. Ikhlas
   c. Pamrih
   d. Satya
   e. Jujur

3. Melakukan segala sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan apapun, merupakan pengertian dari....
   a. Tulus
   b. Ikhlas
   c. Pamrih
   d. Satya
   e. Jujur

4. Manusia dapat menyampakian harapan bahkan ”keluhan”. Sesungguhnya inti berdoa adalah ...
   a. Menyampaikan keluhan
   b. Menyampaikan harapan
   c. Meminta-minta
   d. Menyampaikan syukur
   e. Melakukan kewajiban
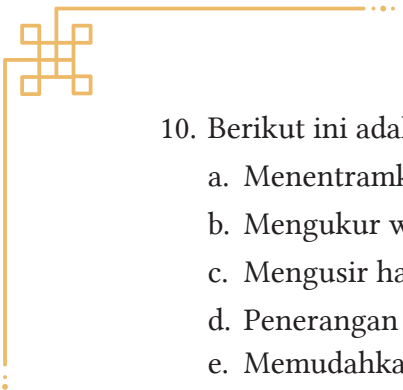
5. Sembahyang *Lèi*類 (sembahyang khusus) adalah sembahyang kepada ...
   a. Leluhur
   b. shénmíng
   c. Tuhan
   d. Nabi
   e. Alam

6. Menghormat dengan merangkapkan kedua telapak tangan disebut ....
   a. *Bài*
   b. mengangguk
   c. Ju Gong
   d. *Guì*
   e. *Yī*

7. Menghormat dengan *Bài* (merangkapkan tangan) kepada *Tiān*, Nabi, dan para suci disebut ....
   a. *Bài*
   b. *Dǐnglǐ*
   c. *Ju Gong*
   d. *Yī*
   e. *Guì píngshēn*

8. Sikap badan berlutut dan kepala ditundukkan sampai menyentuh lantai disebut ....
   a. *Bài*
   b. *Dǐnglǐ*
   c. *Ju Gong*
   d. *Kou Shou*
   e. *Guì píngshēn*

9. Sikap badan berlutut dan kepala ditundukkan tetapi tidak menyentuh lantai disebut ....
   a. *Guì píngshēn*
   b. *Dǐnglǐ*
   c. *Ju Gong*
   d. *Yī*
   e. *fǔfú*

10. Berikut ini adalah fungsi daripada dupa (*xiāng)* kecuali ....
    a. Menentramkan pikiran
    b. Mengukur waktu
    c. Mengusir hawa jahat
    d. Penerangan
    e. Memudahkan konsentrasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Ibadah bukan hanya menyangkut ritual tetapi juga menyangkut perilaku. Jelaskan ibadah dalam kaitan perilaku!
2. Jelaskan tentang tulus dan ikhlas, serta keterkaitan antara keduanya!
3. Sebutkan pokok-pokok peribadahan dalam agama Khonghucu!
4. Jelaskan tentang berpantang *zhāi jiè*), apa perbedaan *zhāi* dan *jiè*!
5. Tuliskan saat-saat bersembahyang kepada Tuhan!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

1. C (Sadar)
2. A (Tulus)
3. B (Iklas)
4. D (menyampaikan syukur)
5. C (Tuhan)
6. A (*Bài*)
7. B (*Dǐnglǐ)*
8. D (*Kou Shou*)
9. E (*Fǔfú*)
10. D (penerangan)

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Ibadah menyangkut perilaku berkaitan dengan ajaran empat pantangan: (poin 10) Yang tidak susila jangan dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan (poin 10)	20
2.	Tulus artinya sesuatu yang benar-benar tumbuh dari dasar hati, jujur, tidak pura-pura (poin 5). Dengan kata lain, tulus berarti melakukan sesuatu karena dorongan dari dalam, dari dasar hati tanpa terpaksa atau dipaksa (poin 5). ikhlas berarti melakukan sesuatu tanpa mengharapkan balasan atau imbalan. (poin 5). Ikhlas sangat berkaitan dengan tulus. Artinya, orang hanya bisa ikhlas ketika ia memang tulus dalam melakukannya (poin 5)	20
3.	Empat pokok peribadahan: 1) Sembahyang/*jì sì* (poin 5) 2) Hormat/*gōng jìng* (poin 5) 3) Syukur dan harap/*qí dǎo* (poin 5) 4) Diam Memahami/*mò shí* (poin 5)	20
4.	Berdasarkan sifatnya, berpantang meliputi berpantang makan (*zhāi*) (poin 5) dan berpantang perilaku (*jiè*) (poin 5). Berpantang makan selama 3 hari disebut sebagai berpantang penuh (poin 5), dan berpantang perilaku selama 7 hari (poin 5) disebut sebagai berpantang/ bersuci diri longgar (skor 5).	20

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
5.	Saat-saat bersembahyang kepada Tuhan berkaitan dengan musim (skor 5). Pada musim dingin dilakukan persembahyangan Cí 祠. Pada musim panas dilakukan dilakukan persembahyangan *Yuè* 禴 (skor 5). Pada musim gugur dilakukan persembahyangan *Cháng* 嘗 (skor 5). Pada musim dingin dilakukan persembahyangan *Zhēng* 烝 (skor 5).	20

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.
- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab II dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan

sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri

Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 3 tentang Pokok-Pokok Peribadahan.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialian Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)
Setuju (ST)
Ragu-Ragu (RR)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah istrumen soal}}$$

Pengetahuan
Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.
Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian yang sederhana.

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1	Pilihan Ganda	10	10	...	...	...

No	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1	Uraian	5	20	...

Keterampilan
Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa *performance*, atau *project*.

No	Bentuk Penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1	*Project*		...
2	Presentasi		
3	...		

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi

ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 4

Ketuhanan dalam Agama Khonghucu

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisa bab 4, peserta didik diharapkan mampu menganalisis berdasarkan pengamatan akal dan rasa akan kebesaran dan kekuasaan Tian, sebagai pencipta dan pengatur kehidupan di atas dunia ini, sehingga dapat tumbuh rasa kepatuhan dan hormat sujud kepada-Nya.

2. Kata Kunci

- *Tian dao*
- *Tian Li*
- Maha Esa
- Mahabesar
- Mahakuasa

- Mahroh
- Gravitasi
- Ketetapan Tuhan
- Kehendak Tuhan
- Nasib

3. Metode Yang digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab perubahan (*Yìjīng*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Konsep Ketuhanan	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada bab ini, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik terkait pemahana mereka tentang Tuhan. Tuhan yang Maha Esa dalam artian tunggal dan tak ada duanya disepakati dan dinyakin semua penganut agama. Namun sering kali didapati kenyataan bahwa tiap agama merasa bahwa Tuhan yang mereka nyakini berbeda dengan Tuhan yang di nyakini umat agama laim. Hal ini menunjukan bahwa ada usaha atau pandangan untuk membeda-bedakan sesuatu yang sebenarnya sama. Hal ini menarik untuk menjadi bahan kajian dan diskusi.

Guru juga dapat menanyakan terkait istilah penyebutan atau sifat Tuhan yang paling umum. Misalkan, Tuhan Yang Maha Esa. Mahabesar, Mahakuasa, Maharoh, Maha-adil. Maha Mengasihi, Maha menembusi, dan sebagainaya. Apa yang dapat dipahami oleh peserta didik tentang penyebutan sifat-sifat Tuhan Itu.

Kenapa pula orang menyakini adanya Tuhan, atau adakah yang tidak menyakini adanya Tuhan? Dari mana kenyakinan akan keberadaan Tuhan itu timbul? Apakah timbul dengan sendirinya, atau ada faktor lain yang membuat manusia menyakini adanya Tuhan yang Maha mecipta dan Maha mengatur kehidupan ini. Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terjawab pada bab ini.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran.

Guna mendukung penjelasan materi bab 5, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor
2. Video fenomena alam semesta sebagai bukti keanggungan Tuhan
3. Dll.

D. Pengembangan Materi
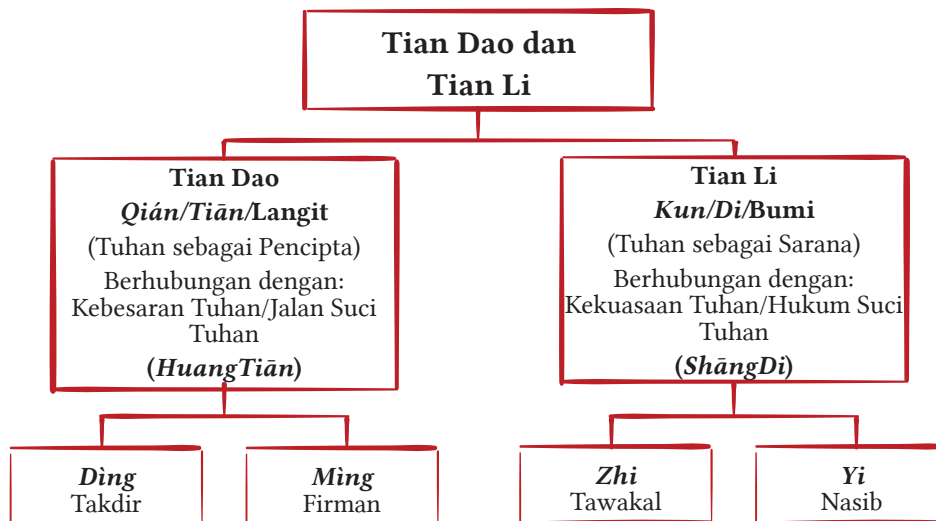
Jalan Suci Tuhan

Tentang jalan suci, tersurat di dalam *Yìjīng* "jalan suci Tuhan adalah *Yin* dan *Yang*, jalan suci bumi adalah lemah dan kuat, dan jalan suci manusia adalah cinta kasih dan kebenaran.

Di dalam *Yìjīng* dinyatakan: "*Taiji* melahirkan *Liangyi*, *Taiji* itu adalah Jalan Suci, *Liangyi* itu adalah *Yīn yáng*, *Yin Yang* di dalam Jalan Suci yang satu. *Taiji* itu adalah *Wuji*." Sebelum ada sesuatu ada *Taiji* (Tuhan), sebelum ada penciptaan *Taiji* adalah *Wuji* (tidak ada yang lain selain Tuhan itu sendiri).

Jalan suci Tuhan berhubungan dengan Tuhan sebagai pencipta. Penyebutan Tuhan sebagai pencipta adalah *Huang Tian* (Tuhan Yang Mahabesar). Artinya, dengan kebesarn-Nya Tuhan mencipta. Bagaimana Tuhan mencipta? Tuhan mencipta dengan jalan sucinya yaitu *Yin* dan *Yang*. Penciptaan segala sesuatu merupakan kerjasama di antara kedua unsur tersebut. Karena itulah dikatakan: "yang satu *Yang* dan yang satu *Yin*, itulah yang disebut *Dao* (jalan suci).

Manusia yang diawali dengan bayi yang baru lahir adalah ciptaan Tuhan, bukan ciptaan ayah ibu. Keberadaan Ayah ibu menunjukan bahwa Tuhan menciptakan manusia (baru) karena kerjasama ayah dan ibu (laki-laki sebagai unsur *Yang* dan perempuan sebagai unsur *Yin*). Begitupun mahkluk hidup ciptaan Tuhan yang lain

Hukum Suci Tuhan

Hukum suci Tuhan berkaitan dengan Tuhan Maha Mengatur. Penyebutkan Tuhan sebagai pengatur adalah *Shang Di* (Tuhan Mahakuasa). Artinya, dengan kekuasaan-Nya Tuhan mengatur. Bagaimana Tuhan mengatur. Tuhan mengatur kehidupan ini dengan hukum suci-Nya. Hukum, sebagaimana hukum yang dibuat oleh manusia dalam bentuk aturan-aturan mempunyai sifat mengikat, memaksa, dan berlaku menyeluruh (tidak pandang bulu). Begitupun halnya dengan Hukum Suci Tuhan yang terejahwantahkan pada alam semesta berupa hukum alam bersifat mengikat, memaksa, berlaku menyeluruh bagi semua mahkluk, dan bersifat kekal. Pembedaannya adalah bahwa hukum Tuhan bersifat kekal, sementara hukum yang dibuat manusia atau pertaturan yang dibuat manusia (hukum negara) tidak bersifat kekal, karena bisa dicabut dan dirubah (diamandemen). Hukum, baik dalam konteks hukum negara dan hukum Tuhan (hukum alam), sama-sama berfungsi mengatur agar tercipta ketertiban.

Maka, jika sebuah negara mengatur rakyatnya melalui hukum dalam bentuk sistem perundang-undangan atau peraturan-peraturan, Tuhan mengatur kehidupam mahkluk di dunia dengan Hukum dalam bentuk hukum alam. Seperti halnya negara melalui kekuasaan pemerintahan tidak dapat mengubah sebuah peraturan hanya untuk melindungi seseorang yang melakukan pelanggaran, terlebih lagi hukum alam yang bersifat kekal itu.

Hukum alam bekerja dengan prinsip yang bersifat kekal dan berlaku untuk semua makhluk (hidup maupun tak hidup). Tuhan Yang Mahakuasa mengatur dengan kehidupan ini dengan sebuah system (*software*), yang bekerja sesuai system tertentu dan tidak dapat bekerja di luar system yang sudah diatur tersebut, ini mejadi sebuah prinsip bagi alam.

Menjaga Hati Merawat Waktak Sejati

Tersurat didalam Mengzi jilid 7A "Yang benar benar dapat menyelami hati akan mengenal Watak Sejatinya. Yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikian mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ada yang harus di jaga, dan apa yang harus dirawat. Hati harus dijaga dan watak sejadi harus dirawat. Dari sini jelas tergambar bahwa antara hati dan Watak Sejati itu berbeda. Oleh karenanya mesti diperlakukan dengan

cara yang berbeda, yang satu harus dijaga yang satunya harus dirawat.

Kenapa dan untuk apa sesuatu dijaga. Sesuatu dijaga karena bisa hilang bisa lepas. Hati manusia bisa lepas/hilang, maka harus dijaga. Tersurat didalam Mengzi jilid VI A pasal 11, "Cinta Kasih itulah Hati manusia. Kebenaran itulah Jalan manusia. Kalau Jalan itu disia-siakan dan tidak dilalui. Hatinya lepas tidak tahu bagaimana mencarinya kembali; Ai Cai, sungguh menyedihkan!"

Mengzi melanjutkan, "Kalau orang mempunyai ayam atau anjingnya yang lepas ia tahu bagaimana cara mencari nya, tetapi kalau hatinya yang lepas ia tidak tahu cara mencarinya. Sesungguhnya jalan suci didalam belajar itu adalah bagaimana mencari kembali hatinya yang lepas itu."

Kenapa dan untuk apa sesuatu dirawat. Sesuatu dirawat karena bisa rusak. Dirawat agar tidak rusak menujukkan bahwa itu adalah sesuatu yag baik/bagus. Watak Sejati manusia pada mulanya baik atau manusia pada mulanya Watak Sejatinya baik, dan sesuatu yang baik itu dirawat agar tidak rusak dan tetap baik sampai pada akhirnya.

Hati dijaga agar tidak lepas/hilang, jadi tidak bicara soal hati itu baik atau tidak baik. Karena hati memang tidak cenderung kepada baik atau kepada buruk (netral), namun berpotensi menjadi baik atau menjadi tidak baik, dan menjadi baik atau tidak baik itu tergantung orangnya (sipemilik hati) bagaimana ia menjaga hatinya.

Sementara Watak Sejati pada dasarnya/pada mulanya adalah baik. Watak Sejati cenderung kepada baik seperti air cenderung mengalir ke bawah. Air tidak ada yang tidak cenderung mengalir ke bawah atau ke tempat yang bertekenan lebih rendah, dan manusia tidak ada yang tidak cenderung kepada baik, begitu Mengzi menganalogikan Watak Sejati manusia dengan sifat air.

Dalam *Shujing* tersurat "hati manusia senantiasa rawan/gawat (Ren Xin Wei Wei). Rawan artinya mudah sekali terpengaruh hal-hal (nafsu-nafsu) dari luar diri. Jika Mengzi menyatakan cinta kasih itu hati manusia dalam kontek sebagaimana yang seharusnya, atau semestinya. Seharusnya atau semestinya hati manusia senantiasa dipenuhi dengan cinta kasih dan berjalan atau bertindak berdasarkan kebenaran. Sementara Shujing yang menyatakan bahwa hati manusia itu rawan/gawat ini dalam kontek hati manusia mudah sekali terpengaruh hal-hal dari luar diri, bahwa hati manusia
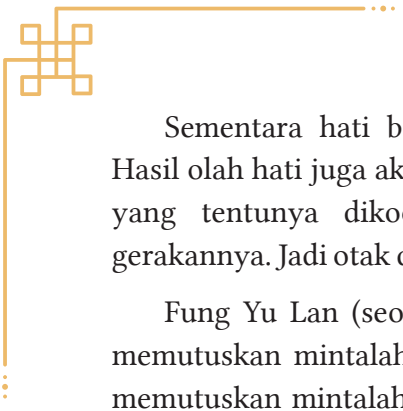
itu tidak cenderung kepada baik atau buruk tetapi berpotensi menjadi baik atau buruk, tergantung bagaimana sipemilik hati itu dalam menjaganya.

Namun dalam ayat yang lain, pernyataan Mengzi juga selaras dengan pernyataan bahwa hati manusi mudah sekali terpengaruh hal hal dari luar diri. Tersurat di dalam Mengzi jilid VI A pasal 15.

Kongtocu bertanya, "Semuanya ialah manusia mengapakah ada yang menjadi orang besar dan ada yang menjadi orang kecil?" Mengzi menjawab, "Orang yang menurutkan bagian dirinya yang besar akan menjadi orang besar, yang hanya menurutkan bagian dirinya yang kecil akan menjadi orang kecil." (2) Semuanya ialah menusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?" Mengzi menjawab, "Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh napsu-napsu (dari luar). Napsu-napsu (dari luar) bilamana bertemu dengan napsu-napsu (di dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas Hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tuhan Yang Maha Esa mengaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga bagian yang kecil itu tidak bisa mengacau. Inilah yang menyebabkan orang bisa menjadi orang besar."

Oleh karenanya Mengzi mengatakan bahwa hati bertugas untuk berpikir, berpikir maksudnya mengolah semua hal dari luar diri yang ditangkap oleh indra kita, agar hal-hal atau nafsu-nafsu dari luar tidak memicu nafsu yang ada di dalam.

Agar tidak membingungkan tetang tugas hati adalah berpikir, perlu kita pahami bahwa maksud berpikir berkaitan dengan merasa, mempertimbangkan dengan jernih (berpikir jernih). Sementara jika yang dimaksud berpikir dengan otak berkaitan dengan kegiatan mengingat, memperhitungkan dengan nalar/logika. Otak memerintah dan mengatur kerja tubuh pada wilayah wilayah tertentu, mulai dari gerakan gerakan yang sangat sederhana sampai pada gerakan yang sangat komplek dan juga gerakan repelek. Otak berpikir dengan cara mengolah/menganalisa informasi dengan logika. Hasil olah pikir otak akan memberikan putusan untuk melakukan tindakan.

Sementara hati berpikir dengan cara menimbang/mepertimbangkan. Hasil olah hati juga akan menghasilkan putusan untuk melakukan tindakan yang tentunya dikoordiasikan dengan fungsi otak untuk mengatur gerakannya. Jadi otak dan hati sama-sama berpikir hanya beda cara kerjanya.

Fung Yu Lan (seorang filsuf abad 19) mengatakan, "ketika hati harus memutuskan mintalah pertimbangan/analisa otak, dan ketika otak harus memutuskan mintalah pertimbangan hati. Jadi dalam kontek ini harus ada keselersandan kerjasama antara otak dan hati.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Topik

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 4.1) peserta didik diminta mencari ayat suci yang berkaitan dengan keyakinan *Tian*.

Petunjuk Kegiatan

Tidak ada petunjuk khusus untuk tugas mandiri ini. Peserta didik dibebaskan untuk mencari ayat suci yang memiliki keterkaitan dengan kebesaran serta kekuasaan Tian.

2. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 4.2), peserta didik akan berdiskusi tentang maksud kata-kata yang disampaikan *Mengzi* tentang menjaga hati dan merawat Watak Sejati! "Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada Tuhan."

Petunjuk Jawaban

Jawaban peserta didik setidaknya memuat:

Ada yang harus di jaga, dan apa yang harus dirawat. Hati harus dijaga dan watak sejadi harus dirawat. Dari sini jelas tergambar bahwa antara hati dan Watak Sejati itu berbeda. Oleh karenanya mesti diperlakukan dengan cara yang berbeda, yang satu harus dijaga yang satunya harus dirawat. Kenapa

dan untuk apa sesuatu dijaga. Sesuatu dijaga karena bisa hilang bisa lepas. Hati manusia bisa lepas/hilang, maka harus dijaga.

Kenapa dan untuk apa sesuatu dijaga. Sesuatu dijaga karena bisa hilang bisa lepas. Hati manusia bisa lepas/hilang, maka harus dijaga. Kenapa dan untuk apa sesuatu dirawat. Sesuatu dirawat karena bisa rusak. Dirawat agar tidak rusak menujukkan bahwa itu adalah sesuatu yag baik/bagus. (Lihat pedalaman Materi)

3. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Tugas

Pada kegiatan bersama (Aktivitas 4.3), Peserta didik diminta mendiskusikan maksud dari ayat suci berikut: ”Firman itu sesungguhnya tidak berlaku selamanya. Maka dikatakan, ‘yang berbuat baik akan mendapatkan dan yang berbuat tidak baik akan kehilangan.” (*Daxue.* X:11)

Petunjuk Jawaban

Jawaban diharapkan mengarah pada pemahaman bahwa Firman (*Ming*) adalah kehendak Tuhan atas ciptaan-Nya. Artinya, kehendak Tuhan atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodratnya atau sesuai dengan Watak Sejati. Dalam *Zhongyong* bab utama pasal 1 tersurat “Firman Tuhan itulah Watak Sejati. Berbuat sesuai waktak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci. Namun demikian manusia memiliki kebebasan atau manusia dapat memilih tidakkannya sendiri, berbuat mengikuti Watak Sejatinya atau mengikarai Watak Sejatinya. Maka dikatakan firman atau kehendak Tuhan itu tidak berlaku selamanya.

Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5 - 6 orang, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3 - 5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, d atau e, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tuhan Yang Mahabesar berkaitan dengan Tuhan Maha Mencipta (dengan kebesaran-Nya Tuhan mencipta). Sebutan Tuhan Mahabesar adalah ...
   a. Huang Tian
   b. Shang Di
   c. Tian
   d. Qian
   e. Kun

2. Tuhan Yang Mahakuasa berkaitan dengan Tuhan Maha Mengatur dengan hukum suci-Nya (dengan kekuasaan-Nya Tuhan mengatur). Sebutan Tuhan Mahakuasa adalah ...
   a. Huang Tian
   b. Shang Di
   c. Tian
   d. Qian
   e. Kun

3. Tian telah menetapkan dan memilihkan hal yang baik kepada manusia, dan kalian tidak bisa mengingkari pilihan itu. Hal itu merupakan pengertian dari ...
   a. Ding (takdir)
   b. Ming (firman)
   c. Yi (nasib)
   d. Zhi (tawakal)
   e. Yong (berani)

4. Tuhan akan membantu orang yang membantu dirinya sendiri, hal ini berkaitan dengan ...
   a. Ding (takdir)
   b. Ming (firman)
   c. Yi (nasib)
   d. Zhi (tawakal)
   e. Yong (berani)

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan 'Firman Tuhan itu tidak berlaku selamanya!
2. Jelaskan apa yang dimaksuk dengan nasib (*Yi*)!
3. Jelaskan pendapat kalian tentang kehendak bebas, bahwa manusia memiliki kebebsan untuk memiliki tindakan namun tidak bisa memilih akibat dari tindakannya itu!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

1. A (Huang Tian)
2. B (Shang Di)
3. A (Ding/Takdir)
4. D (Zhi/Tawakal)

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Firman (Ming) adalah kehendak Tuhan (poin 5). atas ciptaan-Nya. Artinya, kehendak Tuhan atas manusia adalah berbuat sesuai dengan kodratnya atau sesuai dengan Watak Sejati (poin 5). Dalam Zhongyong bab utama pasal 1 tersurat "Firman Tuhan itulah Watak Sejati (poin 5).. Berbuat sesuai waktak sejati itulah dinamai menempuh jalan suci (poin 5). Namun demikian manusia memiliki kebebasan atau manusia dapat memilih tidakkannya sendiri, berbuat mengikuti Watak Sejatinya atau mengikarai Watak Sejatinya (poin 5).	25

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
	Makan dikatakan firman atau kehendak Tuhan itu tidak berlaku selamanya.	
2.	Yi atau nasib berkaitan erat dengan kondisi harmonis atau disharmonis (poin 5). Suatu peristiwa yang terjadi yang bukan kehendak atau rencana dari manusianya (poin 5), Namun dikarena kondisi yang haromonis maka akan terjadi nasib baik yaitu mujur atau sebaliknya nasik buruk yaitu naas (poin 5). Jadi nasik sangat erat kaitannya dengan hukum alam (poin 5)	20
3.	Inti jawaban adalah: Siapapun harus siap menanggung konsekuensi atau resiko dari setiap pilihan tindakan.	20

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**

  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**

  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab 1 dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep ketuhan dalam ajaran Khonghucu.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri

Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 4 tentang Konsep Ketuhanan.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialian Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju dengan poin 4 (empat) bernilai positif/negatif
ST : Setuju dengan poin 3 (tiga) bernilai positif/negatif
RR : Ragu-Ragu dengan poin 2 (dua) bernilai positif/negatif
TS : Tidak Setuju dengan poin 1 (satu) bernilai positif/negatif
STS : Sangat Tidak Setuju dengan poin 0 (nol) bernilai positif/negatif

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan
Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.
Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian yang sederhana.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1.	Pilihan Ganda	10	10	...	...	...

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1	Uraian	3	25	...

Keterampilan
Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project*.

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		...
3.			...

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

untuk SMA/SMK Kelas X

Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi

ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 5

Sembahyang kepada Tuhan

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 5 ini, peserta didik menganalisis tentang sembahyang kepada Tuhan termasuk menjelaskan makna dari sembahyang-sembahyang tersebut. Peserta didik juga diharapkan dapat mempraktikan sembahyang kepada Tuhan mengucapkan syukur setiap pagi dan sore yaitu sembahyang *Zhaoxi.*

2. Kata Kunci

- Prasetya dan Sujud
- Sadar dan Beriman
- Doa dan Harapan
- Syukur dan Yakin
- Musim semi baru

- Tengah musim panas
- Tengah musim Gugur
- Puncak musim dingin
- Matahari Ekstem

3. Metode Yang digunakan

- Ceramah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*
- Praktik/performance

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)
- Tata ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Sembahyang Kepada Tuhan	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada bab ini, guru dapat menjelaskan sekilas tentang empat musim yang ada di wilayah yang beriklim sub tropis, dalam hal ini *Zhongguo* sebagai negara asal dari agama Khonghucu. Sembahyang kepada Tuhan berkaitan erat dengan fenomena alam, yaitu peredaran empat musim. Guru juga dapat menyajikan video dokumentasi tentang salah satu persembahyangan kepada Tuhan.

Sebagai pemantik, guru dapat menanyakan macam-macam persembahyangan sebagaimana telah dibahas pada bab 3, yaitu tentang pokok-pokok Peribadahan Khonghucu. Peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, pandangan atau pertanyaan terkait dengan persembahyangan kepada Tuhan.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran.
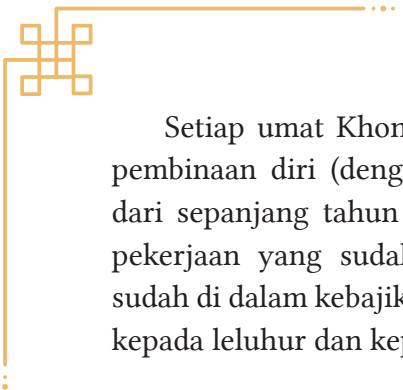
Guna mendukung penjelasan materi bab 5, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor dan Slide
2. Video dokumentasi persembahyang kepada Tuhan
3. Tempat menancapkan dupa (*xiāng lú*)
4. Dupa (*xiāng*)
5. Lilin

D. Pengembangan Materi

1. Makna Tahun Baru Imlek

Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) bagi umat khonghucu tidak hanya sekadar pergantian musim atau sekedar melaksanakan budaya dan tradisi. Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) bagi umat Khonghucu terkandung makna spiritual/ritual/agama/budaya dan sosial. Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) merupakan moment yang tepat untuk introspeksi diri dari kegiatan satu tahun sebelumnya dan menyusun rancangan kegiatan tahun yang akan berlangsung.

Setiap umat Khonghucu akan berhenti sejenak, kemudian melakukan pembinaan diri (dengan merenungi, memeriksa, memperbaiki kesalahan) dari sepanjang tahun yang telah ia lalui. Kemudian merenungkan setiap pekerjaan yang sudah atau akan dilaksanakan, memeriksa diri apakah sudah di dalam kebajikan. Hal-hal itulah yang akan dipertanggungjawabkan kepada leluhur dan kepada Tiān sebagai wujud bakti dan satya kepada-Nya.

2. Tahun Baru Imlek Antara Agama dan Budaya

Peribadahan atau hari raya agama Khonghucu sering disamakan dengan tradisi budaya, hal ini merupakan kewajaran, karena agar nilai-nilai keagamaan dapat menyatu dengan masyarakat maka dijadikan suatu tradisi yang membudaya.

Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) misalnya, dijadikan ajang seluruh wanga tionghua/peranakan untuk bersama-sama bergembira merayakan momentum tahun baru. Walaupun faktanya tahun baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) bersumber dari peribadatan yang dilakukan umat Khonghucu.

Saling terkaitnya agama dengan Budaya, dapat menandakan karakter atau kebiasaan umat didasarkan oleh ajaran agama dan lama-kelamaan akan menjadi suatu tradisi yang membudaya.

3. Tahun Baru Imlek di Indonesia Dahulu dan Sekarang

Pada masa orde baru pemerintah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 47 Tahun 1967 yang memuat "pembatasan seluruh aktivitas yang berbau Tionghoa/China, termasuk Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) tidak diminati oleh banyak kalangan termasuk orang dari etnis Tionghoa sendiri".

Pada saat itu hanya umat beragama Khonghucu-lah yang tetap teguh menunaikan ritual ibadah sucinya termasuk Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) walaupun dengan kewaspadaan.

Pasca terpilihnya Presiden ke-4 (keempat) Bapak K.H. Abdurrahman Wahid atau dikenal dengan Gusdur. Bapak Presiden menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 yang memuat "menncabut Instruksi Presiden Nomor 47 Tahun 1967" dan dilanjutkan dengan Presiden ke-5 (kelima) Ibu Megawati yang menjadikan Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春)

sebagai hari raya nasional di Indonesia. Maka seluruh etnis dan masyarakat indonesia dapat bergembira melaksanakan pergantian tahun baru imlek tersebut.

Pada kenyataan yang lainnya. Terdapat miskonsepsi tentang makna dan sejarah Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) itu sendiri. Beberapa diantaranya meyakini tahun baru imlek merupakan hari raya kesukuan yang mana hal ini kurang tepat, karena hari raya kesukuan tidak diakui secara nasional sebagai hari libur nasional (tanggal merah)

Salah satu miskonsepsi yang terjadi adalah upaya mengisyaratkan Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) sebagai budaya dan tidak berhubungan dengan agama. Hal ini sangatlah tidak bijak karena tentunya pelaksanaan rangkaian Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) tidak terlepas dari unsur ajaran agama baik itu Khonghucu atau Daoisme atau bahkan intisarinya dari Rujiao.

Setiap tahunnya, selalu muncul pertanyaan di kalangan masyarakat tionghua apakah Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) agama atau budaya. Agar kita dapat menjawab pertanyaan tersebut. Suatu hal yang pasti adalah Tahun Baru Imlek/Kǒngzǐlì (Xīnchūn 新春) adalah peribadahan yang membudidaya dalam masyarakat peranakan atau tionghua di Indonesia.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Topik

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 5.1) peserta didik berdiskusi tentang nilai-nilai keteladan *Quyuan* yang dapat diambil.

Petunjuk Jawaban

Hasil diskusi diharapkan mengarah pada nilai-nilai nasionalisme (cinta tanah air), setia, menjunjung kebenaran, dan rela berkorban.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil berjumlah sekitar 3 - 4 orang, untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya, masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan presentasi sekitar 4 - 6 menit.

2. **Aktivitas Mandiri**
   Deskripsi Kegiatan
   Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 5.2), peserta didik menyampaikan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka dalam pelaksanaan persembahyangan *Duanyang, Zhongqiu,* atau *Dongzhi!*

   Petunjuk Kegiatan
   Peserta didik secara perorangan diminta menuliskan pengalaman mereka terkait pelaksanaa sembahyang *Duanyang, Zhongqiu,* atau *Dongzhi!* Selanjutnya, Guru memberikan tanggapan dari pengalaman yang mereka tulis. Perseta didik (yang siap) diberikan kesempatan untuk mengukapkannya secara lisan.
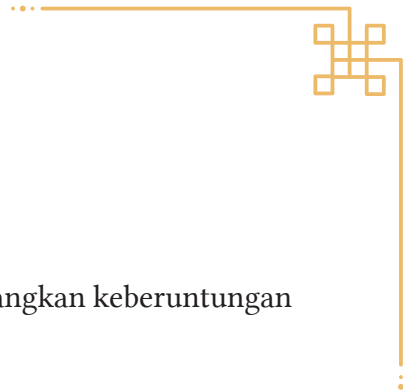
F. Asesmen
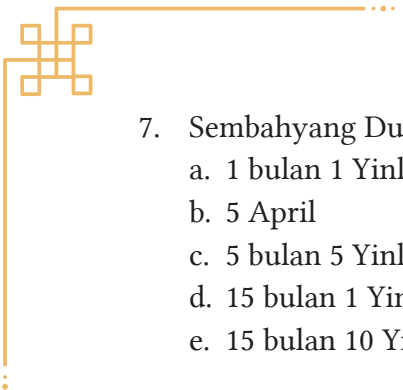
Guru dapat mengembangkan penilaian terhadap siswa dari latihan-latihan, contoh-contoh dan alternatif soal, baik soal pilihan ganda, esai, atau lisan. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda
Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, d atau e, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Berikut ini yang merupakan sembahyang/ibadah kepada *Tian* adalah ...
   a. *Jing Tian Gong, Duan Yang, Zhong Qiu, Dong Zhi*
   b. *Jing Tian Gong, Qing Ming, Zhong Qiu, Dong Zhi*
   c. *Qing Ming, Shang Yuan, Zhong Qiu, Dong Zhi*
   d. *Shang Yuan, Zhong Yuan, Xia Yuan*
   e. *Qing Ming, Er Shi Shang An, Chu Xi*

2. Sikap yang tepat ketika bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah ....
   a. Biasa saja karena setiap hari rutin sembahyang
   b. Khidmat dan tulus merasakan kehadiran Tian

c. Santai karena sembahyang hanya formalitas
d. Taat karena mematuhi perintah orangtua
e. Sembah sujud kepada *Tian*

3. Perlengkapan persembahyangan yang melambangkan keberuntungan adalah ...
   a. Pisang
   b. Apel
   c. Semangka
   d. Jeruk
   e. Pir

4. Sembahyang Zhong Qiu dilaksanakan setiap tanggal ....
   a. 15 bulan 7 Yinli
   b. 29 bulan 12 Yinli
   c. 5 bulan 5 Yinli
   d. 15 bulan 1 Yinli
   e. 15 bulan 8 Yinli

5. Ada tiga macam persembahyangan dalam agama Khonghucu, yaitu sembahyang kepada....
   a. Tian, para Shenming dan alam (di)
   b. Tuhan (Tian), alam (Di), leluhur (ren)
   c. Tuhan (Tian), Nabi, dan Shenming
   d. Tuhan, leluhur dan nabi
   e. Tian, Fu de Zheng Shen, Guan Yu

6. Apa yang dimaksud dengan sembahyang Shangyuan?
   a. sembahyang leluhur
   b. sembahyang malaikat bumi
   c. sembahyang awal tanam
   d. sembahyang akhir panen
   e. sembahyang musim memasuki musim kemarau

7. Sembahyang Duan Yang dilaksanakan setiap tanggal ....
   a. 1 bulan 1 Yinli
   b. 5 April
   c. 5 bulan 5 Yinli
   d. 15 bulan 1 Yinli
   e. 15 bulan 10 Yinli

8. Perlengkapan persembahyangan yang melambangkan tentram adalah ...
   a. Pisang
   b. Apel
   c. Semangka
   d. Jeruk
   e. Pir

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan makna sembahyang *Yue* dan apa kaitannya dengan *Duanyang!*
2. Apa kaitan ibadah *Yue* saat *Duan Yang* dengan perayaan lomba perahu (*Bai Chuan*)?
3. Apa kaitan *shénmíng Fude Zhengshen* dengan sembahyang *Chang* saat *Zhongqiu*?

Kunci Jawaban

Soal Pilihan Ganda

1. A. *Jing Tian Gong, Duan Yang, Zhong Qiu, Dong Zhi*
2. B. Khidmat dan tulus merasakan kehadiran Tian
3. D. Pisang
4. E. 15 bulan 8 Yinli
5. B. Tuhan (Tian), alam (Di), leluhur (ren)
6. C. Sembahyang Shangyuan
7. C. 5 bulan 5 Yinli
8. B. Apel

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Sembahyang Yue adalah sembahyang eling dan taqwa (poin 5). Duan Yang yang dikenal juga dengan perayaan Duān Wǔ Jié (poin 5). Duan Yang artinya Matahari Ekstrim (poin 5). Saking ekstrimnya, di satu sisi menjadikan kondisi alam disharmoni maka ada pelaksanaan sembahyag Yue atau eling/sadar akan kebesaran Tuhan. (poin 5). Disisi lain, sinar matahari memberikan energi yang luar biasa, maka dikenan juga dengan istilah hari kehidupan (poin 5).	25
2.	Ibadah/sembahyang Yue dan perayaan lomba perahu (Bai Chuan) adalah dua hal yang berbeda hanya waktunya yang bersamaan (Poin 5). Perayaan Lomba Perahu (Bai Chuan) berkaitan dengan hari mengenang Qu Yuan (Poin 5) yang melepaskan hidupnya tepat pada hari Duan Yang (Poin 5). Bai Chuan berarti mendayung perahu atua Peh Chun yang artinya beratus perahu (Poin 5)	20
3.	Sembahyang Chang yang dilaksankan pada saat Zhongqiu adalah sembahyang syukur kehadirian Tuhan atas berkah yang dilimpahkannya lewat bumi berupa hasil panen (poin 10). Berkah yang dihasilkan oleh Bumi berkaitan dengan malaikat Bumi atau Fude Zhengshen (poin 5)	15

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab V dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap
Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam memahami makna bersembahyang kepada Tuhan..

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri
Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 5 tentang Sembahyang kepada Tuhan..

Petunjuk Pengisian Lembar Penialia Diri
Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju dengan poin 4 (empat) bernilai positif/negatif
ST : Setuju dengan poin 3 (tiga) bernilai positif/negatif
RR : Ragu-Ragu dengan poin 2 (dua) bernilai positif/negatif

TS : Tidak Setuju dengan poin 1 (satu) bernilai positif/negatif
STS: Sangat Tidak Setuju dengan poin 0 (nol) bernilai positif/negatif

Pedoman Penskoran
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin	4	jika pilihan : Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan : Setuju
poin	2	jika pilihan : Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan : Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin	4	jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin	3	jika pilihan : Tidak Setuju
poin	2	jika pilihan : Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan : Setuju
poin	0	jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Rubrik Penilaian Diri

No.	Instrumen	SS	ST	RR	TS
1.	Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud, cinta kasih itulah penyempurnaan segenap wujud.				
2.	Keteladanan Qūyuán saat mengorbankan hidup/dirinya sebagai perwujudan cinta tanah air dan kepahlawanan demi negara dan bangsanya.				

No.	Instrumen	SS	ST	RR	TS
3.	Pengorbanan hidupnya dari Qūyuán, bukanlah hal yang sia-sia dan menjadi bukti moralitas berbangsa serta semangat patriotisme.				
4.	Makna sebenarnya dari loomba perahu adalah untuk mencari Qūyuán (jenazah), kemudian hal tersebut dimultitafsirkan sebagai lomba mencari nilai moral dalam hal menanamkan benih Kebajikan dari setiap perilaku kita dalam kehidupan.				
5.	Qūyuán secara badani memang telah mati ribuan tahun yang lalu. Namun Qūyuán secara spirit dan nilai-nilai tetap hidup dan perlu terus dihidupkan.				

Pengetahuan

Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.

Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1.	Pilihan Ganda	10	10	...	...	...

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1.	Uraian	3	25	...

Keterampilan

Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project*.

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		...
3.	...		...

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi
ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 6

Agama Khonghucu dan Perkembangannya di Indonesia

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 6, peserta didik diharapkan dapat menceritakan kembali sejarah masuknya agama Khonghucu ke Indonesia, menyebutkan tokoh yang berperan dalam kancah perpolitikan dan perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta menganalisis eksistensi agama Khonghucu di era reformasi.

2. Kata Kunci

- Ru Jiao
- Yunan
- Imigran
- penduduk Timur Asing
- *Kongjiaohui*

- Perserikatan *K'ung Chiao Hui* Indonesia (PKCHI), LASKI,
- Gapaksi
- Inpres No 14 tahun 1967 Kepres No. 6 tahun 2000

3. Metode yang digunakan

- Cermah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)
- Tata ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Agama Khonghucu dan Perkembangannya di Indonesia	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi bab 6, guru dapat menceritakan tentang kondisi keberadaan umat Khonghucu dan lembaga agama Khonghucu pada era orde baru yang penuh tekanan dan diskriminasi dari pemerintah. Diskriminasi berawal dari dikeluarkannya Inpres 14 tahun 1967 tentang pembatasan terhadap budaya, adat istiadat dan agama *Zhongguo*.

Meskipun secara umum Inpres tersebut bisa sooal budaya dan adat istiadat, serta agama Zhongguo, tetapi yang paling besar menerima dampaknya adalah umat dan lembaga agama Khonghucu, bukan yang lain. Oleh Karen itu, ketika inpres 14 tahun 1967 itu dicabit oleh Kepres no 6 tahun 2000 oleh Presiden KH abdul Rakhma Wahid, maka umat dan lembaga agama Khonghucu yang paling gembira dan mendapakan dampak positifnya.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab 5, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:
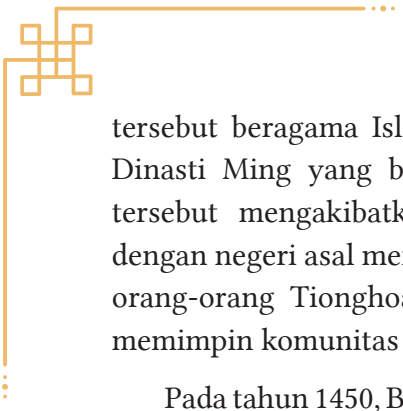
1. Proyektor dan Slide
2. Foto-foto kelenteng (*Miao*) sebagai rumah ibadah

D. Pengembangan Materi

Kedatangan Orang-orang Tionghoa Ke Surabaya

Sejarah kedatangan orang-orang Tionghoa di Surabaya belum diketahui dengan pasti. Namun yang jelas sejak Surabaya masih menjadi bagian dari kerajaan Majapahit, sudah ada hubungan perdagangan antara bangsa Tionghoa dengan kerajaan Majapahit. Ketika itu, perdagangan berpusat di Ujung Galuh, melewati sepanjang jalur transportasi kali Pegirian dan kali Mas. Melalui hubungan perdagangan tersebut, timbul pemukiman orang-orang Tionghoa di sekitar kali Pegirian dan kali Mas.

Gelombang pertama orang-orang Tionghoa yang datang ke Pulau Jawa pada abad ke-14 dan ke-15 merupakan gelombang pertama. Pada umumnya mereka datang dari daerah Yunan dan Swatow. Orang-orang Tionghoa
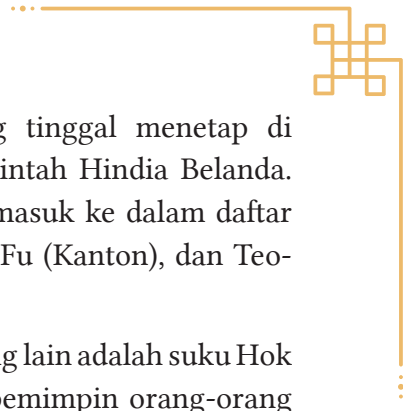
tersebut beragama Islam beraliran Hanafi. Pada pertengahan abad ke-15, Dinasti Ming yang berkuasa di Tiongkok mengalami kemunduran. Hal tersebut mengakibatkan terputusnya hubungan orang-orang Tionghoa dengan negeri asal mereka. Terputusnya hubungan negeri Tiongkok dengan orang-orang Tionghoa di Pulau Jawa mendorong Bong Swi Hoo untuk memimpin komunitas Tionghoa Muslim Hanafi di Pulau Jawa.

Pada tahun 1450, Bong Swi Hoo mendirikan komunitas Tionghoa Muslim di Ngampel dan mengambil inisiatif untuk memperkuat hubungan orang-orang Tionghoa Muslim dengan orang-orang Jawa. Cara yang dilakukan untuk memperkuat hubungan tersebut adalah dengan menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan dakwahnya.

Akibat terjadinya peperangan antara Annam (Vietnam) dengan Champa pada tahun 1471 yang akhirnya dimenangkan oleh Annam menyebabkan orang-orang muslim dari Champa mencari perlindungan di Surabaya sehingga bertambah banyak orang-orang muslim yang tinggal di Ngampel Denta.

Dinasti Ming yang akhirnya jatuh dan perdagangan Tiongkok dibuka kembali dengan Kawasan Asia Tenggara pada tahun 1683. Hal ini merupakan akibat dari kemenangan pasukan Qing di Formosa. Pada masa ini, timbullah gelombang kedua para imigran dari berbagai provinsi pantai yang terletak di bagian selatan daratan Tiongkok. Para imigran ini terutama adalah mereka yang berasal dari provinsi Fujian (Fukien) dan Guangdong (Kwang Fu). Para pendatang baru ini kebanyakan adalah kuli miskin yang tidak mudah berbaur dengan masyarakat setempat dan lebih lama mempertahankan adat istiadat dan kepercayaan mereka. Tampaknya, kedatangan orang-orang Tionghoa setelah penobatan Dinasti Qing tahun 1644 merupakan fase pertama Pencinaan kembali.

Para imigran yang baru datang dari negeri Tiongkok tersebut tidak berasal dari satu kelompok suku bangsa, tetapi mereka berasal dari berbagai kelompok. Setiap imigran yang masuk membawa serta kebudayaan mereka, tetapi unsur-unsur kebudayaan yang dirasakan menghambat kelangsungan hidup mereka di tempat baru mereka lepaskan. Misalnya dalam bidang pekerjaan, mereka yang di tempat asalnya bekerja sebagai petani, setelah menetap di Surabaya tidak lagi bekerja sebagai petani. Mereka berusaha mencari pekerjaan lain di antaranya sebagai tukang dan pedagang.

Pada tahun 1930, orang-orang Tionghoa yang tinggal menetap di Surabaya masuk ke dalam daftar sensus dari pemerintah Hindia Belanda. Setidaknya ada empat suku bangsa Tionghoa yang masuk ke dalam daftar sensus, yaitu suku Hok Kian, Hakka (Khek), Kwong Fu (Kanton), dan Teo-Chiu.
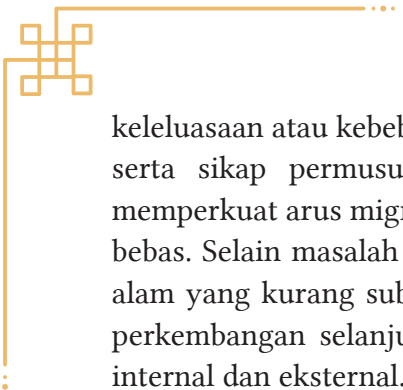
Jumlah suku yang terbesar dibandingkan suku yang lain adalah suku Hok Kian. Di antara mereka juga banyak yang menjadi pemimpin orang-orang Tionghoa. Daerah Fukien (Fujian) bagian selatan merupakan asal dari suku Hok Kian. Daerah tersebut sangat penting bagi pertumbuhan perdagangan orang Tionghoa ke seberang lautan. Suku Hok Kian yang pandai dalam berdagang masih tampak jelas pada orang-orang Tionghoa di Indonesia.

Di Surabaya pada umumnya mereka menguasai perdagangan baik besar maupun kecil, terutama dalam perdagangan beras. Suku Hakka berasal dari provinsi Guangdong (Kwangtung) di Tiongkok bagian Selatan, yang merupakan daerah gunung-gunung kapur yang tandus. Mereka bukan dari golongan pedagang, sehingga ketika sampai di Indonesia mereka banyak yang menjadi petani dan kuli daerah pertambangan di daerah Riau dan Kalimantan. Di antara para perantau Tionghoa selama berlangsungnya gelombang imigran dari tahun 1850-1930, orang-orang Hakka merupakan yang paling miskin.

Daerah pantai selatan Tiongkok, yaitu pedalaman Swatow di bagian timur provinsi Guangdong merupakan daerah asal suku Teo-Chiu. Mereka sama dengan suku Hakka yang dikenal sebagai kuli tambang dan pekerja perkebunan di luar Jawa.

Suku Kwong Fu (Kanton) datang dari bagian Barat dan Selatan daerah asal orang Hakka di provinsi Guangdong, di Indonesia mereka juga dikenal sebagai kuli tambang. Di antara tiga suku yang datang dari provinsi Guangdong, orang Kwong Fu datang dengan modal yang lebih besar dan disertai dengan keterampilan teknis dan pertukangan yang tinggi sehingga selain dikenal sebagai kuli tambang mereka juga dikenal ahli dalam pertukangan dan pemilik toko-toko besi.

Gelombang kedua imigran-imigran dari negeri Tiongkok ini berlangsung hingga dua abad yaitu abad ke-17 hingga abad ke-20. Migrasi ini berkaitan dengan iklim politik yang dianggap kurang menguntungkan, karena pada masa pemerintahan dinasti Qing (Manchuria) tidak memberi
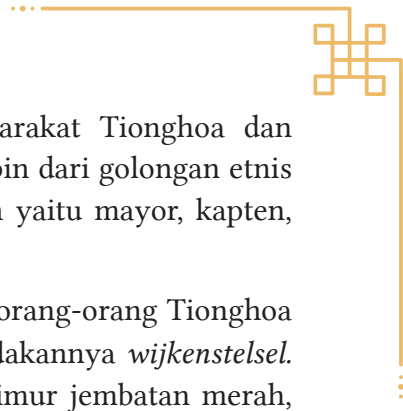
keleluasaan atau kebebasan kepada orang-orang Tionghoa. Ketidaksetujuan serta sikap permusuhan terhadap penguasa Tiongkok tersebut turut memperkuat arus migrasi ke kawasan selatan yang relatif lebih terbuka dan bebas. Selain masalah politik yang ada di dalam negeri Tiongkok, keadaan alam yang kurang subur juga turut mendorong terjadinya migrasi. Dalam perkembangan selanjumya, di kawasan selatan berlangsung pula migrasi internal dan eksternal.

Orang-orang Tionghoa yang baru datang di Surabaya menempati wilayah-wilayah strategis dekat dengan jalur transportasi perdagangan yaitu di antara Kali Mas dan Kali Pegirikan. Hal itu menimbulkan daerah Pecinan di Surabaya yang kemudian menjadi suatu areal perdagangan. Selain menempati wilayah yang strategis, mereka juga menjaga hubungan kekerabatan dan menghargai nilai kultural mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya rumah abu dan bangunan tempat ibadah.

Pemusatan pemukiman orang-orang Tionghoa juga disebabkan oleh peraturan pemerintah Belanda ketika berkuasa di Indonesia. Peraturan tersebut dikeluarkan pada tanggal 6 Juni 1866 dan diberi nama *wijkenstelsel*. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pejabat setempat memilih wilayah yang mudah diawasi untuk menempatkan para orang Tionghoa dan Timur Asing lainnya. Ketentuan mengenai penempatan ini merupakan sebuah keharusan. Orang-orang perlu memperoleh izin dari pejabat Hindia Belanda setempat jika ingin tinggal di luar wilayah yang telah ditentukan. Golongan penduduk Timur Asing akan dikenakan sanksi penjara atau denda sebesar *f* 25-*f* 100 dengan diberi batas waktu tinggal jika melakukan pelanggaran dan tetap tinggal di luar wilayah yang ditentukan. Mereka harus masuk ke dalam wilayah yang telah ditentukan bagaimanapun caranya, termasuk juga dengan paksaan, jika batas waktu tinggal mereka telah habis.

Peraturan pembatasan wilayah tersebut bertujuan untuk mengisolasi bangsa pendatang sehingga tidak dapat berbaur secara langsung dengan penduduk asli. Orang-orang Belanda khawatir jika para pendatang bersatu dengan penduduk asli karena hal ini akan membuat kedudukan Belanda menjadi terancam. Selain itu, pengawasan terhadap kegiatan orang-orang Tionghoa akan lebih mudah dilakukan jika pemukiman mereka berpusat di suatu wilayah. Strategi pengkotakan yang dilakukan oleh Belanda akhirnya berhasil membuat orang-orang Tionghoa terkumpul ke dalam satu wilayah dan terpisah dari etnis asing lainnya maupun penduduk asli. Untuk
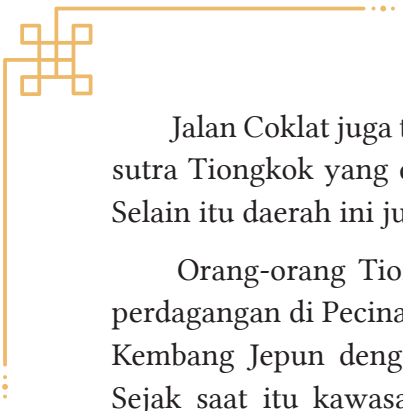
memimpin dan sebagai penghubung antara masyarakat Tionghoa dan pemerintah Belanda, maka diangkat seorang pemimpin dari golongan etnis Tionghoa. Pemimpin itu diberi jenjang kepangkatan yaitu mayor, kapten, dan letnan oleh pemerintah Belanda.

Penunjukan wilayah pemukiman khusus untuk orang-orang Tionghoa adalah tempat lama mereka berkumpul sebelum diadakannya *wijkenstelsel.* Di Surabaya tempat yang ditunjuk adalah sebelah timur jembatan merah, daerah di sepanjang aliran Kali Mas. Wilayah Pecinan Surabaya tersebut tepat berhadapan dengan kantor residen Surabaya. Jembatan Merah digunakan sebagai penghubung antara kampung Pecinan dengan pemukiman orang-orang Eropa, yang di salah satu ujungnya yaitu yang terdekat dengan kantor residen, dipasang sebuah lonceng yang cukup besar untuk memudahkan pengawasan dalam pelaksanaan peraturan-peraturan pemerintah.

Wilayah pemukiman orang-orang Tionghoa ditandai dengan sebuah gapura dengan gaya arsitektur Tiongkok sebagai pintu masuk ke wilayah tersebut.

Pemerintah Belanda tidak hanya mengeluarkan peraturan *wijkenstelsel,* namun juga mengeluarkan peraturan *passenstelsel* yang berlaku mulai tahun 1816. Peraturan ini mengharuskan orang-orang Tionghoa yang akan melakukan perjalanan ke luar daerah membawa kartu pas jalan. Ruang gerak orang-orang Tionghoa menjadi terbatas karena peraturan pas ini. Mereka hanya beraktivitas di daerah Pecinan saja, tidak dapat bebas ke luar daerahnya untuk melakukan aktivitas perdagangan.

Pada awalnya daerah Pecinan berada di kawasan Jalan Coklat yang dulu disebut *Tepekong Straat* dan berkembang sampai ke Jalan Karet, jalan Slompretan, Jalan Kembang Jepun, akhirnya meluas ke Jalan Kapasan. Pada mulanya Jalan Coklat menjadi tempat tinggal sementara para pelaut yang datang dari daratan Tiongkok yang ingin melanjutkan perjalanan ke daerah lain. Di tempat tinggal sementara tersebut ada satu tempat khusus yang dalam perkembangannya menjadi sebuah kelenteng. Pada mulanya bangunan tersebut hanyalah sebuah rumah berbentuk bangsal yang luas, tetapi karena dirasakan perlu adanya tempat ibadah maka bangunan bangsal tersebut dirubah menjadi kelenteng. Hal ini dilakukan oleh para pelaut dan orang kaya di daerah tersebut. Kelenteng tersebut merupakan *landmark mayor* yang ditandai dengan adanya lapangan di depannya.
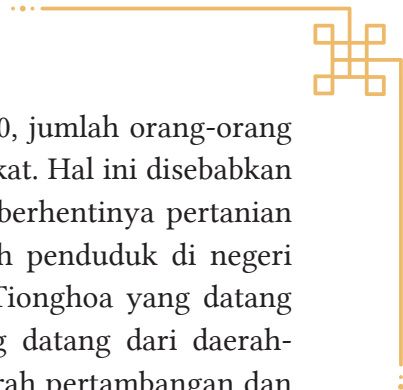
Jalan Coklat juga terkenal sebagai pusat perdagangan tekstil, antara lain sutra Tiongkok yang dibawa oleh para para pelaut Tiongkok untuk dijual. Selain itu daerah ini juga dikenal sebagai pusat perdagangan batik.

Orang-orang Tionghoa yang tinggal di Jalan Coklat juga melakukan perdagangan di Pecinan Kulon (Jalan Slompretan dan Jalan Karet) dan Jalan Kembang Jepun dengan menggunakan kuda sebagai sarana transportasi. Sejak saat itu kawasan Jalan Coklat, Jalan Karet, Jalan Slompretan, dan Kembang Jepun disebut segi empat emas. Keempat kawasan tersebut disebut segi empat emas karena perdagangan di empat kawasan tersebut sangat maju, apalagi ditunjang dengan kemudahan transportasi air melalui Kali Mas. Ramainya transportasi air di Kali Mas menyebabkan pasar di Jalan Kalimati Kulon dinamakan dengan Pasar Pabean, karena pasar tersebut merupakan daerah pabean Kali Mas yang dapat dilayari kapal-kapal dagang.

Kawasan Kembang Jepun sebelum menjadi pusat perdagangan, merupakan pusat ekspedisi. Kawasan ini menjadi pusat para importir dan pemilik kapal yang pada saat itu didominasi oleh orang-orang Belanda. Hal tersebut berawal dari usaha Belanda untuk memonopoli semua transaksi perdagangan yang dilakukan para pedagang di kawasan Kembang Jepun.

Untuk menunjang keberadaan kawasan Kembang Jepun sebagai pusat perdagangan, Belanda membangun beberapa fasilitas yang disediakan khusus untuk para pedagang selain yang dibangun oleh pedagang sendiri. Seperti didirikannya kantor-kantor bank, tata letak bangunan, sarana transportasi, gudang-gudang untuk menyimpan barang, pusat-pusat pertokoan sampai penataan rencana ruas jalan yang dibuat melingkar di kawasan Kembang Jepun. Di kawasan Kembang Jepun sedikitnya ada empat bank, yaitu Java Bank, bank pemerintah Belanda, Handels Bank, dan Eskomto.

Pada tahun 1700-an daerah Kapasan sangat buruk bila dibandingkan dengan daerah Pecinan yang lain. Sebelum abad ke-19, daerah Kapasan merupakan kawasan hutan yang rimbun. Asal usul nama "Kapasan" itu sendiri berasal dari kata "randu". Kata "randu" dalam bahasa Melayu-Tionghoa artinya adalah kapas. Oleh karena hutan randu tersebut sangat rimbun, maka menyebabkan daerah tersebut menjadi tempat pencuri, perampok, dan pembunuh. Keangkeran hutan tersebut membuat Patroli Belanda tidak berdaya untuk menghadapinya. Patroli hanya berani dilakukan sampai di ujung jalan Kembang Jepun dan tidak berani untuk melintasi Kali Pegirikan.

Pada abad ke-19 sampai dengan awal abad ke-20, jumlah orang-orang Tionghoa yang datang ke Surabaya semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh terjadinya kekurangan bahan makanan akibat berhentinya pertanian di akhir pemerintahan dinasti Qing, padahal jumlah penduduk di negeri Tiongkok semakin meningkat. Selain orang-orang Tionghoa yang datang langsung dari negerinya, banyak dari mereka yang datang dari daerah-daerah di luar Jawa yang sebelumnya bekerja di daerah pertambangan dan perkebunan. Ketika masa kontrak kerja mereka habis atau karena adanya pemutusan hubungan kerja dengan pihak pemilik pertambangan, banyak di antara mereka memutuskan untuk menyeberang ke Jawa, dan menyebar ke seluruh kota besar di Jawa termasuk kota Surabaya. Jumlah mereka semakin meningkat pada masa depresi karena adanya pemutusan hubungan kerja secara besar-besaran terhadap pekerja tambang.

Pada awal Oktober 1870, pembunuhan secara besar-besaran terjadi kepada orang-orang Tionghoa. Mereka dituduh mengikuti gerakan tentara Jawa Tengah. Keadaan ini menyebabkan banyak orang Tionghoa meninggalkan Batavia untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan bebas. Jawa Timur merupakan tempat yang menarik bagi mereka, hal ini juga menyebabkan jumlah orang Tionghoa yang menetap di Jawa Timur terutama di Surabaya semakin banyak.

Sumber: Shinta Devi ISR, Boen Bio, Benteng Terakhir Umat Khonghucu, Surabaya : JP Books, Februari 2005, ISBN : 979-3487-54-3.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Mandiri

Deskripsi Topik

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 6.1) peserta didik diminta mencari isi Instruksi Presiden Nomor 14 tahun 1967 tentang pembatasan terhadap budaya, adat istiadat dan agama *Zhongguo*.

Petunjuk Jawaban

Poin-poin penting dari isi Instruksi Presiden Nomor 14 tahun 1967.

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik membuat rangkuman yang berisi poin-poin penting tentang isi Instruksi Presiden nomor 14 tahun 1967.

2. **Aktivitas Mandiri**

   Deskripsi Kegiatan

   Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 6.2), peserta didik diminta menceritakan pengalamannya mengenai perkembangan agama Khonghucu di daerah masing-masing, dan bangaimana pengaruh kebijakan pemerintah yang melayani agama Khonghucu setara dengan agama-agama yang lain terhadap perkembangan agama Khonghucu!

   Petunjuk Kegiatan

   Peserta didik secara perorangan diminta mengungkapkan pengamatan mereka tentang perkembangan agama Khonghucu di daerah masing-masing, dan mengkaitkannya dengan kebijakan pemerintah setelah memasuki era reformasi. Peserta didik dapat membandingkan keadaan perkembangan agama Khonghucu sebelum era reformasi dan setelah era reformasi dengan cara mencari informasi dari para tokoh agama Khonghucu.

F. Asesmen

Berikut adalah pedoman penskoran dari evaluasi yang terdapat dalam Buku Siswa. Guru dapat juga mengembangkan penyusunan soal dalam bentuk yang bervariasi untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Pada kenyataannya Agama Khonghucu tidak hanya dianut oleh orang-orang dari daratan *Zhongguo*, namun dianut juga oleh berbagai bangsa lain seperti Korea, Jepang, Singapura, Vietnam, Malaysia termasuk Indonesia. Umat Khonghucu di Indonesia juga hanya berasal dari satu etnis atau suku tertentu saja. Bagaimana pandangan kalian terhadap hal ini.

2. Perlakuan diskriminatif dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Umat Khonghucu di Indonesia pernah mengalami perlakuan diskriminasi yang begitu kuat pada masa orde baru. Memasuki era reformasi, perlakuan diskriminasi terhadap umat Khonghucu tentu saja perlahan-lahan mulai berkurang kian berkurang. Seperti apakah perlakuan diskriminasi kepada umat Khonghucu di era orde baru itu? Lalu perubahan seperti apa terkait perlakuan, pengakuan, danpelayanan terhadap umat Khonghucu di era reformasi.

3. Kelompok mayoritas diuji toleransinya, dan kelompok minoritas diuji keberaniannya. Apa pendapat kalian terhadapa pernyataan tersebut

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Jawaban diharapkan megarah pada keterbukaan sikap. Artinya, agama Khonghucu adalah ajaran bagi semua manusia, dan tidak dibatasi pada ras, entis, atau suku tertentu (poin 10). Sesungguhnya kemuliaan seseorang itu bukan tergantung dari ras, etnis, suku, golonga, atau agama yang diimaninya. Kemulian seseorang itu tergantung dari usaha orang itu sendiri (poin 10). Agama adalah bimbingan untuk menempuh jalan suci, jadi tidak ada agama pilihan Tuhan atau agama yang terbaik di anatar yang baik (10).	25
2.	Perlakuan, pengakuan, dan pelayanan pemerintah terhadap umat Khonghucu di era reformasi diawali dengan dicabutnya Inpres nomor 14 tahun 1967 dengan Kepres no 6 tahun 2000 oleh presiden Abdulrakhman Wahid. (Poin 5) Selanjutnya agama Khonghucu mulai tercatat (diakui) sebagai agama resmi di Indonesia. (poin 10). Hak-hak sipil umat Khonghucu mulai dilayanai setara dengan lima agama yang lain (poin 10).	30

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
	Meskipun tidak serta merta pelayanan dan kesetaraan terhadap umat Khonghucu benar-benar sama dengan agama yang lain. Naumun seiring waktu pelayanan terhadap umat Khonghucu semakin terasa dan nayata (poin 10)	
3.	Jawaban diharapkan mengarah kepada sikap setuju dengan pernyataan tersebut (poin 5). Bahwa terkait kelompok mayoritas dan minoritas adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dan hal itu bisa terjadi pada siapa saja (poin 5). Suatu kelompok dapat menjadi mayoritas disatu tempat atau disuatu saat, namun dapat menjadi kelompok minoritas pada tempat atau waktu yang lain (poin 5). Artinya, masalah mayororitas dan minoritas adalah sebuah keniscayaan makan tak dapat dihindari, yang terpenting adalah, bagaimana sikap dan perilaku seseorang ketika berada dalam kelompok mayoritas dan bagaimana bersikap dan berperilaku saat menjadi kelompok minoritas (poin 10).	25

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**

  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**

  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab V dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep ketuhan dalam ajaran Khonghucu.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri
Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi pelajaran bab 5 tentang Sembahyang kepada Tuhan.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialian Diri
Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pedoman Penskoran
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:
poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan
Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.
Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar

hasil penilaian.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1.	Uraian	3	25	...

Keterampilan

Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project.*

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		...
3.	...		...

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab 7, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan sejarah, fungsi, bentuk, termasuk ornamen yang ada pada rumah ibadah Khonghucu, termasuk mengenal para *shénmíng* yang ada dalam agama Khonghucu.

2. Kata Kunci

- Malaikat bumi (*Tǔ shén*)
- Raja muda (*Gōng*)
- Para suci (*shénmíng*)
- Kelenteng (*miao*),
- Leluhur (*zǔ zōng*),
- para pembesar (*dà fū*)

- Dewa/dewi (*xiān*),
- Kong Miao (Komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi)
- *Kongmiao/Litang* (Ruangan kebaktian)

3. Metode Yang digunakan

- Cermah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*
- Praktik

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)
- Tata ibadah dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Tempat Ibadah Umat Khonghucu	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi pada bab 7, guru dapat menjelaskan sekilas tentang Litang sebagai rumah ibadah atau tempat kebaktian umat Khonghucu khas Indonesia. Litang pada awalnya merupakan bagian dari *Miao* (kelenteng). Sebuah ruangan tempat belajar bagi umat. Namun kerena maslah politik dengan dikeluarkan Instruksi Presiden Nomor 14 tahun 1967 yang melarang/membatasi hal-hal yang berkaitan dengan budaya dan adat istiadat 'China,' (larangan penggunaan nama Tionghoa, larangan penggunaan istilah-istilah dengan bahasa mandarin, tidak dilayaninya hal-hak sipil umat Khoghucu termasuk penulisan agama Khonghucu pada kolom agama di KTP, dan pencatatan perkawainan secara agama Khonghucu).

Hal tersebut juga berdampak pada perubahan nama kelenteng menjadi Vihara (ini menjadikan kelenteng berubah nama menjadi Vihara. Kondisi ini menjadikan umat Khonghucu beribadah (kebaktian) di Litang yang di bangun/didirikan di luar kelenteng. Maka kemudian, Litang yang merupakan bagian dari Kelenteng (*Miao*) keluar dari Kelenteng dan berdiri sendiri. Artinya, keberadaan Litang yang terpisah dari komplek kelenteng adalah korban polotik. Sejatinya, Litang adalah sebuah ruangan yang merupakan bagian dari Kelenteng (*Miao*).

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab 5, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor dan Slide
2. Video dokumentasi kebaktian atau persembahyangan di kelenteng (*Miao*)
3. Gambar atau foto altar kebaktian
4. Contoh-contoh ornament yang ada di kelenteng (*Miao*)

D. Pengembangan Materi

1. Ciri Khas Kelenteng Agama Khonghucu

Kelenteng sangat sarat dengan simbol-simbol agama Khonghucu, seperti:

Gambar 7.1 Tiangonglu (tempat menancapkan dupa sembahyang kepada Tian)
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2020)

- ***Tian Gonglu* (Altar Tian)**

  Altar atau biasanya berupa tempat menancapkan dupa yang sangat besar, sebagai tempat bersembahyang kehadirat *Huang Tian*. Terletak di depan pintu utama kelenteng.

Gambar 7.2 Lungmen (Pintu Naga) Melambangkan *Yáng* (positif), di sebelah kiri
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2020)

- ***Lungmen* (Pintu Naga)**

  Simbol unsur *Yáng* (positif), terletak di sebelah kiri bangunan Kelenteng sebagai pintu masuk.

Gambar 7.3 Humen (Pintu Macan) Melambangkan *Yīn* (negatif), di sebelah kanan
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2020)

- ***Humen* (Pintu Macan)**

  Simbol unsur *Yīn* (negatif), terletak di sebelah kanan bangunan Kelenteng sebagai pintu keluar.

Gambar 7.4 Shishi (Singa Batu)
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2021)

- ***Shishi* (Singa Batu)**
  Terletak di muka Kelenteng. Singa jantan terletak di sebelah kiri (*Yáng*) dengan terdapat bola di bawah kakinya,sedangkan singa betina terletak di sebelah kanan (*Yīn*) dengan terdapat anak singa di bawah kakinya.

- ***Lung* (Naga)**
  Salah satu hewan suci yang disebutkan dalam kitab suci agama Khonghucu. Naga adalah simbol kekuatan dan mewakili unsur *Yáng* serta sering dipergunakan sebagai simbol raja/kaisar. Hewan suci naga muncul saat kelahiran Nabi Kongzi.

Gambar 7.5 Lung (Naga)
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2021)

Gambar 7.6 Fenghuang (Phoenix/burung Hong)
Sumber: Kemendikbud/Gunadi (2021)

- ***Fenghuang* (Phoenix atau burung Hong bahasa hokkian)**

  Salah satu hewan suci dalam agama Khonghucu sebagai simbol kelembutan atau unsur *Yīn* serta sering dipergunakan juga sebagai simbol permaisuri.

Gambar 7.7 Qilin muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi
Sumber: dokumen Kemendikbud/Alvis Harianto (2020)

- ***Qilin***
  Salah satu hewan suci yang disebutkan dalam agama Khonghucu. Qilin muncul saat kelahiran dan menjelang wafat Nabi Kongzi, membawa wahyu *Yushu* (lihat bab 3 Hikayat Suci Nabi Kongzi).

- **Kura-kura**
  Salah satu hewan suci yang disebutkan dalam kitab suci agama agama Khonghucu. Raja Suci Da *Yu* mendapatkan wahyu *Laoshu* melalui hewan suci kura-kura.

- **12 Shio**
  Simbol astronomi dalam perhitungan almanak China.

2. Nilai-nilai Utama Kelenteng

- Nilai Agamis

  Kelenteng adalah sarana peribadahan dan persembahyangan baik kepada Tuhan, Nabi Kongzi,dan para *Shénmíng*. Selain itu kelenteng juga menjadi sarana pembelajaran agama.

- Nilai Budaya

  Kelenteng sarat dengan unsur-unsur budaya seperti seperti seni bangunan, seni kaligrafi, Barongsay, wushu, wayang Potehi, dan sebagainya. Nilai budaya tersebut juga dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

- Nilai Sosial Kemasyarakatan

  Kelenteng juga seering digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, baik untuk pelayanan umat maupun masyarakat umum. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan seperti bakti sosial, donor darah, menampung masyarakat korban bencana alam dan sebagainya.

3. Tempat Ibadah Lainnya

Tempat ibadah umat Khonghucu bukan hanya kelenteng atau litang melainkan masih ada yang lainnya. Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia telah menetapkan tempat-tempat ibadah agama Khonghucu melalui Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu. Para tokoh agama Khonghucu telah mengkaji berdasarkan Kitab Suci *Rujiao* (*Wujing* 五经, dan *Sìshū* 四书), dan menetapkan Rumah Ibadah *Rujiao* (agama Khonghucu), sebagai-berikut:

Gambar 7.8 Tian Tan Taman Mini Indonesia Indah
Sumber: Matakin/Gunawan Haryanto (2015)

Tian Tan

Tempat ibadah untuk bersujud kepada Tian Yang Maha Esa.

Gambar 7.9 Kong Miao Taman Mini Indonesia Indah
Sumber: Matakin/Gunawan Haryanto (2015)

Kongzi Miao

Komplek bangunan *Kongmiao* untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi dengan menempatkan *Jinshen* Nabi Kongzi pada altarnya.

Kong Miao/Litang

Ruang kebaktian, tempat umat Khonghucu melaksanakan Ibadah bersama (kebaktian).

Gambar 7.10 Wen Miao di jalan Kapasan Surabaya
Sumber: Budy Wangsa Tedy (2020)

Wen Miao

Wenmiao ialah sebuah rumah ibadah utama agama Khonghucu seperti *Kongzimiao*, namun tidak menempatkan *Jinshen* melainkan *Shenzhu* (papan nama) Nabi Besar Kongzi. Didampingi dengan *Shenzhu* empat yang dekat dengan nabi (*Sipei*), dan 12 murid Nabi Besar Kongzi di kiri dan kanan *Shenzhu* Nabi Kongzi.

Jiao

Altar sembahyang kepada *Tian* Yang Maha Esa.

She

Altar sembahyang bagi Malaikat Bumi.

Zhongmiao/Zumiao

Rumah Abu leluhur, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhurnya.

Xiangwei

Altar leluhur di dalam keluarga, tempat umat *Ru* (agama Khonghucu) berdoa memuliakan arwah leluhur bersama keluarganya.

E. Aktivitas Pembelajaran

1. **Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)**

   Deskripsi Kegiatan

   Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 7.1), peserta didik diminta diskusikan tentang orang datang ke Kelenteng dengan tujuan meminta petunjuk kepada para *Shénmíng* untuk mengatasi permasalahan seperti masalah bisnis, rumah tangga, mengobati penyakit dan bahkan sampai mencari jodoh! Pentunjuk-pentunjuk didapat dengan cara *Ciamsi,* bagaimana menurut kalian?

   Petunjuk Kegiatan

   Peserta Peserta didik secara perorangan diminta mengungkapkan pengamatan mereka tentang praktik kegiatan tersebut di daerah masing-masing, dan mengkaitkannya dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Kitab Suci (*Sìshū* dan Wujing). Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dilandasi pemikiran yang logis dan juga dilandasi oleh ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci.

2. **Aktivitas Bersama (Tugas Kelompok)**

   Deskripsi Kegiatan

   Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 7.2), peserta didik diminta mengunjungi salah satu keleteng yang ada di wilayah mereka. Selanjutnya mereka diminta menanyakan tentang riwayat Kelenteng dan *Shénmíng* yang ada di sana.

   Petunjuk Kegiatan

   Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil , setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 orang untuk melakukan kunjungan ke salah satu Kelen-teng, dan melakukan wawancara kepada petuga atau tokoh yang ada di

Kelenteng tersebut. Selanjutnya peserta didik diminta membuat laporan hasil wawancara tersebut. Agar lebih terarah, guru dapat membantu membuat kerangka pertanyaan untuk wawancara nantinya.

F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Apa tujuan umat Khonghucu membangunan tempat ibadah Miao (Kelenteng) di dekat pasar?
2. Menurut analisa kalian, apa saja motivasi orang datang ke Kelenteng?
3. Bagaimana pandangan kalian tentang "Litang" sebagai tempat kebaktian umat Khonghucu yang terpisah dari Kelenteng?

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Tujuan membangun Miao (Kelenteng) di dekat pasar, pertama, adalah agar umat mudah untuk menemukannya (poin 10). Kedua, pasar adalah tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kegiatan bisnis, dan Miao (Kelenteng) bisa berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk berdikusi atau untuk sekedar saling bertemu antar sesama umat setelah melakukan kegiatan ekonomi (poin 10).	20
2	Jawaban dapat mengarah kepada: Bersembahyang kepada Tian dan para *Shénmíng* mengucapkan syukur (poin 5) Bersembahyang kepada Tian dan para *Shénmíng* untuk memohon sesuatu (poin 5)	30

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
	Untuk melakukan pertemuan dengan para sahabat atau karabat (poin 5). Berdiskusi membahas persoalan-persoalan yang dihadapi (poin 5) Catatan: Apapun jawaban peserta didik dapat diberi poin, selanjutnya guru dapat memberikan arahan yang benar tentang tujuan orang datang ke Kelenteng.	
3.	Apapun pandangan peserta didik dapat diberi poin. Selanjutnya guru dapat memberikan arahan tentang sejarah dan fugnsi Litang sebagai tempat ibadah khas Indonensia yang berada di luar Kelenteng. Guru dapat mengaitkan dengan kondisi agama Khonghucu di Indonesia pasca dikeluarkannya Inpres nomor 14 tahun 1967.	25

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab V dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep ketuhan dalam ajaran Khonghucu.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri

Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi bab 7 tentang Rumah dan tempat-tempat ibadah agama Khonghucu.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialia Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan

Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.

Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian.

Keterampilan
Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project.*

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		...
3.	...		...

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas X
Penulis: Js. Kristan, Ws. Gunadi
ISBN: 978-602-244-482-4 (Jilid 1)

Bab 8

Rangkaian Turunnya Wahyu Tuhan

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisa bab 8, peserta didik diharapkan dapat menyebutkan kembali apa saja wahyu yang diturunkan Tian kepada para nabi utusan-Nya itu, termasuk menyebutkan karya-karya yang ditemukan oleh para nabi purba dan raja suci. Peserta didik juga diharapakan dapat meneladani dan menerapkan ajaran-ajaran yang dibawakan oleh para nabi dan raja-raja suci tersebut.

2. Kata Kunci

- *Shénghuang*
- *Shéngwang*
- *Shéngren*
- *Yīn yáng*
- Keluarga Seratus
- Dewa Pertanian
- *Zhonghuo*

- *Xianyou Yide*
- *He Tu*
- *Liutu*
- *Luoshu*
- *Danshu*
- *Yushu*

3. Metode Yang digunakan

- Cermah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)
- *Ru Jiao Sheng Shi*

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Rangkaian Turunnya Wahyu Tuhan	4 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi sekaligus pemantik pembelajaran pada bab 8 ini, guru dapat menunjukkan beberapa benda/perlatan yang ditemukan oleh para nabi dan raja suci sebelum jaman Kongzi. Misalkan: alat pancing, jala dan tombak yang ditemukan oleh nabi Fuxi. Aalat bajak, mengenalkan khasiat tumbuh-tumbuhan sebagai obat (*herbal Therapy*) yang diajarkan oleh Nabi Shennong. huruf (berdasarkan pictograf, ideograf, filosofis), yang ditemukan oleh Nabi Cangjie**.** *Observatorium* dan alat petunjuk arah (kompas) yang ditemukan oleh Nabi Hunag Di.

Guru dapat memberikan penekanan akan manfaat dari penemuan tersebut. Arahkan peserta didik untuk dapat menghargai hasil karya dan penemuan-penemuan para nabi dan raja suci, agar mereka terinspirasi untuk berkarya dengan segala kretifitas yang dimilikinya.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran

Guna mendukung penjelasan materi bab 8, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor dan Slide
2. Contoh peralatan yang ditemukan para nabi dan raja suci
3. …

D. Pengembangan Materi

1. Nabi-Nabi dalam Agama Khonghucu

Agama Khonghucu tidak diciptakan oleh Nabi Kongzi, melainkan agama yang telah diwahyukan/diturunkan oleh Tuhan Yang Maha Esa melalui perantara para shènghuáng dan shèngwáng sebelum Nabi Kongzi lahir. Seperti disampaikan oleh Nabi Kongzi: "Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku hanya percaya dan menaruh suka kepada (ajaran dan kitab-kitab) yang kuno itu." (*Lúnyǔ.* VII: 1), meskipun demikian, jasa Nabi Kongzi sangat besar dalam menyempurnahkan ajaran Rujiao sehingga menjadi seperti saat ini.

Tuhan Yang Maha Esa tidak akan diam saat menciptakan sesuatu, selain ada hukum Tian yang bekerja di dunia, Tian juga mengirimkan utusan/ perantara yaitu para shènghuáng, shèngwáng, dan shèngrén

Agama Khonghucu dikenal pula sebagai Rujiao, yang memiliki makna: “Agama bagi orang-orang yang lembut hati, terpelajar, halus budi pekertinya, serta taat dan tulus kepada-Nya.”

“Sebutan agama Khonghucu untuk Rujiao ini mengikuti kebiasaan sarjana Barat yang dipelopori oleh Fr. Matteo Ricci (1551-1610 Masehi), yang melihat peranan besar Nabi Kongzi dalam menyempurnakan ajaran Rujiao. Selanjutnya para sarjana Barat ini menyebut Nabi Kongzi sebagai Confucius”.

“Sejarah suci Agama Khonghucu merupakan latar belakang historis tumbuh-kembangnya agama Khonghucu, berlandas pada ke-Wahyu-an Tian (Tianxi) kepada jajaran nabi agama Khonghucu dan merupakan sumber dari kitab suci Wujing dan *Sìshū* yang berisi ajaran-ajarannya, serta mengenal para nabi yang berperan di dalamnya. Bermula dari nabi purba *Fuxi* (2953 - 2838 S.M.), digenap-sempurnakan oleh *Dacheng Zhisheng Kongzi* (Nabi Kongzi), dan ditegakkan oleh *Ya Sheng Mengzi* (372 - 289 S.M)”.

2. Era Perkembangan Ru Jiao

Sejarah suci *Rujiao* (Khonghucu), secara garis besar dapat dibagi menjadi lima era, yakni:

1) Era *Sanhuang* (tiga nabi purba); *Fu Xi*, *Shen Nong* , *Huang Di.*
2) Era *Tangyao*, *Yushun*;
3) Era Tiga Raja (*Dayu*, *Chengtang*, *Wuwang*)
4) Era *Dacheng Zhisheng* Kongzi
5) Era *Ya Sheng Mengzi*

3. Kategori Kenabian dalam Khonghucu

Ke Nabi-an dalam agama Khonghucu dikategorikan dengan sebutan *Sheng-huang*, *Shengwang*, *Shengren* serta sebutan khusus untuk Nabi Kongzi, *Dacheng Zhisheng Tianzhi Muduo.* Di dalam *Sìshū Wujing*, sebutan itu nyata-nyata tersurat tetapi tidak secara khusus/tegas menyatakan siapa disebut apa. Namun demikian, paling tidak ada beberapa referensi yang bisa digunakan sebagai

acuan dalam menggolongkan 'tokoh-tokoh' sesuai kategori 'ke Nabi-an' yang dimaksud.

1. Yang termasuk *Shenghuang* (nabi purba) antara lain:

   Fuxi, Shennong, dan *Huangdi.*

2. Yang termasuk *Shengwang* (Raja Suci) antara lain:

   Tangyao, Yushun, Dayu, Chengtang, dan *Wuwang*

3. Yang termasuk *Shengren* antara lain:

   - *Boyi*, Nabi Kesucian
   - *Yiyin*, Nabi Kewajiban
   - *Liu Xiahui*, Nabi Keharmonisan

4. Karakteristik Huruf *Sheng* (聖)

Huruf *Sheng* (聖) terbentuk dari 3 (tiga) radikal huruf yakni; huruf *Er* (耳) telinga, *Kou* (口) mulut, dan *Wang* (王) raja. Huruf *Wang* (王) terdiri dari radikal huruf *San* (三) tiga, dan *Kun* ( ) tembus.

- *Er* (耳) telinga menyimbolkan: Yang mendapatkan pencerahan (menerima Wahyu) melalui 'pendengarannya' (telinga).
- *Kou* (口) mulut menyimbolkan: Yang mengajarkan (menyabdakan) melalui 'kata-katanya' (mulut).
- *Wang* (王) raja terdiri dari karakter:
- *San* (三) tiga, dan *Kun* tembus, menyimbolkan 3 (tiga) unsur yaitu; *Tian*, *Di*, *Ren* (Tuhan, Bumi, Manusia) yang di kenal dengan *Sancai* (Tiga Hakikat).
- Tembus artinya menembusi tiga unsur tersebut.
- *Wang* (王) raja mempunyai makna "seseorang yang mendapat karunia *Tian*, mempunyai daerah kekuasaan di alam/bumi serta sebagai pemimpin rakyatnya".

Maka *Sheng* (聖) adalah orang yang terpilih mendapatkan pencerahan menerima wahyu Tuhan menjalin/merangkai hukum *Sancai* (tiga hakikat) yakni: *Tian, Di, Ren.*

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Kegiatan

Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 8.1), peserta didik diminta mendiskusikan tentang 5 (lima) cara pemakaman, kaitkan kelima cara tersebut dengan perkembangan jaman (kondisi sekarang)!

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 orang untuk mendiskusikan tentang lima cara pemakaman yang diajaran Nabi Shennong dan mengkaitkannya dengan keadaan sekarang. Hasil diskusikan disampaikan secara lisan. Guru diharapakan memberikan tanggapan.

2. Aktivitas Bersama (Tugas Kelompok)

Deskripsi Kegiatan

Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 8.2), peserta didik diminta menuliskan benda atau alat-alat yang ditemukan oleh para nabi dan raja suci yang masih terus digunakan sampai sekarang, dan berikan komentar kalian terhadap kenyataan tersebut!

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 orang untuk menuliskan benda atau alat-alat yang ditemukan oleh para nabi dan raja suci yang masih terus digunakan sampai sekarang, dan memberikan komentar terhadap karya-karya tersebut!

F. Asesmen

Berikut merupakan contoh atau alternatif soal yang dapat digunakan dalam penilaian ranah pengetahuan, termasuk kunci jawaban dan pedoman penskorannya. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal untuk meng ukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Pilihan Ganda

Berilah tanda silang (x) di antara pilihan a, b, c, d atau e, yang merupakan jawaban paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Wahyu Fúxī adalah ....
   a. He Tu
   b. Liu Tu
   c. Dan Shu
   d. Yu Shu
   e. Gui Chang

2. Seorang nabi yang dikenal sebagai Dewa Pertanian dan Raja Obat adalah ....
   a. Da Yu/Yu Agung
   b. Huang Di
   c. Wen Wang
   d. Shen Nung
   e. Tang Yao & Yu Shun

3. Seorang nabi yang dikenal sebagai Raja Kebudayaan dan Kaisar Pertama adalah ....
   a. Cheng Dang
   b. Shen Nong
   c. Wen Wang
   d. Tang Yao & Yu Shun
   e. Huang Di

4. Menteri dari Tang Yao yang berasal dari rakyat biasa tetapi memiliki akhlak mulia serta sangat menjunjung tinggi perilaku Bakti adalah ....
   a. Hoo
   b. Yi
   c. Da Yu
   d. Yu Shun
   e. Koo Yau

5. Pembantu Raja Suci Tang You yang berhasil meneruskan dan menuntaskan pekerjaan ayahnya dalam mengatasi masalah banjir, adalah...
   a. Yu Agung/Da Yu

b. Yu Shun
c. Hoo
d. Yi
e. Koo Yau

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa Nabi Purba *Shennong* mendapatkan julukan sebagai Dewa pertanian dan Raja Obat!
2. Sebutkan lima macam hubungan (*Wupin*) menjadi masyarakat yang baik (*Wudadao*) ajaran Nabi *Shun*!
3. Ajaran yang terkenal dari Raja *Chengtang* adalah?
4. Tuliskan nasihat Nabi *Yi* kepada *Dayu*!
5. Tuliskan nasihat Nabi *Yiyin* kepada Raja *Taijia*!

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Pilihan Ganda

1. A (He Tu)
2. D (Shen Nung)
3. D (Tang Yao & Yu Shun)
4. E (Koo Yau)
5. B (Yu Shun)

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Nabi Purba Shennong mendapatkan julukan sebagai Dewa pertanian dan Raja Obat karena banyak menemukan obat-obatan herbal (poin 10) dan menemukan alat bajak untuk pengolahan alam (poin 10).	20
2.	Lima macam hubungan (Wupin) menjadi masyarakat yang baik (Wudadao) ajaran Nabi Shun! 1) Ada rasa kasih di antara raja dan menteri (Junchen Youqin) (poin 5)	25

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
	2) Ada Kewajiban di antara ayah (orangtua) dan anak (Fuzi Youyi) (poin 5) 3) Ada Pemilahan diantara suami dan isteri (Fufu Youbie) (poin 5) Ada Keteraturan diantara Tua/kakak dan yang muda/adik (Changyou Youxu) (poin 5) 4) Ada Kepercayaan di antara teman dan sahabat (Pengyou Youxin) (poin 5)	
3.	Ajaran yang terkenal dari Raja Chengtang adalah tentang menjadi rakyat yang 'Baharu'. "Bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar dapat baharu selama-lamanya."	20
4.	Nasihat Nabi Yi kepada Dayu! Weide Dongtian, yang mengandung arti "Hanya oleh kebajikan Tuhan berkenan." Tercatat dalam Kitab Dauumu, Shujing.	20
5.	Nasihat Nabi Yiyin yang kepada Taijia yang terkenal adalah "Xianyou Yide" (Sungguh hanya ada satu dan milikilah, yaitu kebajikan), tertulis di dalam Kitab Shangshu, Shujing.	20

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**
  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**
  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan den-

gan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab V dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep ketuhan dalam ajaran Khonghucu.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri
Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi bab 8 tentang Rangkaian Turunya Wahyu Tuhan.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialia Diri

Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pedoman Penskoran

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori

Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan

Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.

Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Jumlah jawaban benar	Jumlah jawaban salah	Nilai
1.	Pilihan Ganda	10	10	...	...	...

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1	Uraian	5	20	...

Keterampilan

Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project*.

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1	*Project*		...
2	Presentasi		...
3	...		...

A. Skema Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisa bab 9, peserta didik diharapkan dapat memahami makna perbedaan, sehingga dapat terbangun sikap menghargai, toleran, dan dapat hidup rukun dalam perbedaan.

2. Kata Kunci

- Toleransi
- Relasi
- Etnik
- Pranata

- Difensif
- Minoritas
- Etis
- Proposional

3. Metode Yang digunakan

- Cermah Penjelasan Konsep
- Diskusi
- *Project*
- Wawancara

4. Sumber Belajar

- Buku Teks Pendidikan Agama Khonghucu
- Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*)
- Kitab yang pokok (*Sìshū*)

5. Periode Waktu

Materi Pokok	Jumlah Pertemuan	Keterangan
Harmonis dalam Perbedaan	3 x pertemuan	Satu kali pertemuan = 3 Jam Pelajaran. Satu JP = 45 menit per)

B. Apersepsi

Sebagai apersepsi sekaligus pemantik bab 9, guru dapat menjelaskan sekilas tentang konflik-konflik yang terjadi karena perbedaan-perbedaan. Guru dapat meminta pendapat siswa tentang perbedaan yang paling dominan/ kuat menimbulkan perdebatan, konflik, perseteruan, bahkan peperangan. Berikut adalah macam-macam perbedaan: 1) Gender, 2) Ras, 3) Etnis, 4) Suku, 5) Agama, 6) Golongan, 7) Kepentingan, dan 8) Sudut pandang.

Masing-masing peserta didik diminta mengurutkannya perbedaan yang paling dominan/paling kuat menimbulkan konflik, beserta alasannya dan contoih-contohnya.

C. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran
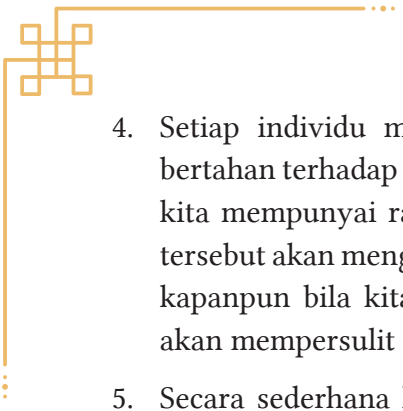
Guna mendukung penjelasan materi bab 9, guru dapat menyiapkan media dan alat peraga, sebagai berikut:

1. Proyektor dan Slide
2. Video konflik-konflik akibat perbedaan
3. ...

D. Pengembangan Materi

Pengembangan materi untuk bab 9 ini berupa kalimat-kalimat penting yang perlu mendapat perhatian lebih dari para guru. Guru dapat memaknai secara lebih mendalam kalimat penting tersebut.

1. Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan, semua proses dari penciptaan merupakan kerjasama antara *yīn* dan *yáng* (dua unsur yang berbeda).
2. *Yīn yáng* berfungsi menyelaraskan setiap keadaan di dunia ini, artinya: kedua unsur tersebut melengkapi dan saling membutuhkan satu sama lain.
3. Faktanya, pada anak kembarpun memiliki perbedaan, setiap manusia yang lahir merupakan entitas yang baru di dunia. Maka dapat diartikan tidak ada seorangpun yang akan mirip dengan kita

4. Setiap individu mempunyai sikap *defensif*, kondisi dimana ia ingin bertahan terhadap semua serangan, karena sikap tersebutlah menjadikan kita mempunyai rasa khawatir dan takut bahwa perbedaan-perbedaan tersebut akan mengancam kita, bahkan memusnahkan kita. Maka sampai kapanpun bila kita tidak dapat menerima perbedaan, nantinya malah akan mempersulit dan menghambat kemajuan diri sendiri.
5. Secara sederhana harmoni dapat diilustrasikan dengan masakan, nasi, telur, garam, gula, bawang, tomat, acar, kecap digunakan untuk memasak nasi goreng. Bahan-bahan tersebut akan membentuk satu kesatuan yang menghasilkan rasa baru. Sedangkan contoh sederhana keseragaman dapat diibaratkan mengulai gula dengan gula, meladai lada dengan lada, memaniskan kecap manis dengan kecap manis, hal tersebut tidak dapat menghasilkan suatu hal yang baru.
6. Dari uraian ini menjadi jelas bahwa harmoni dapat dihasikan karena ada perbedaan-perbedaan. Tetapi untuk bisa harmonis, masing-masing hal yang berbeda itu harus hadir persis dalam proporsinya yang tepat/pas (*proposional*). *Zhong* atau Tengah itu adalah segala sesuatu yang pas/tepat, baik waktu, kecepatan, jarak, jumlah dan sebagainya. *Zhong* juga dapat diartikan sesuatu yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar (waktu), tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedidkit (jumlah), tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (posisi), tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat (jarak), tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis (bentuk), dan seterusnya.
7. *Zhong* berfungsi untuk mencapai harmoni, atau *Zhong* berfungsi mengharmonikan apa yang bertentangan karena perbedaan-perbedaannya.
8. Kerukunan tercipta tidak sekedar karena dalam ruang yang serba sama, maka biarkanlah perbedaan itu hadir apa adanya. Perbedaan memang dapat menjadi pemicu timbulnya perpecahan, tetapi juga dapat menjadi pendorong terciptanya keharmonisan, maka semua tergantung dari bagaimana manusia mengolahnya.
9. Nabi Kongzi tidak mengajarkan muridnya untuk mengungguli/mendahului siapapun, tidak ada satu ayatpun dari kitab suci *Sìshū* yang memerintahkan umatnya unutk berlomba-lonba menambah pengikut, terlebih dengan cara merebut umat dari agama lain. Bila setiap agama ingin selalu

mengungguli pihak lain, menaifkan satu sama lain dan merasa ditunjuk Tuhan sebagai 'agen tunggal kebenaran', maka hasilnya, energi yang seharusnya digunakan untuk membina diri malah digunakan untuk saling mengalahkan, selalu siap menerkam, menjadi beringas dan kehilangan nilai luhur dari ajaran agama itu sendiri.

10. Nabi Kongzi bersabda, "Bila berlainan jalan suci (agama) jangan berdebat." (*Lúnyǔ*. XV: 40) Kongzi bersabda, "Seorang Junzi dapat rukun meski tidak dapat sama, seorang rendah budi dapat sama meski tidak dapat rukun." *Lúnyǔ*. XIII: 23)
11. Carilah hal yang sama pada perbedaan dan janganlah mencari hal yang beda di dalam persamaan. "Seorang *Junzi* dapat rukun meski tidak sama. Seorang *Xiaoren* dapat sama meski tidak rukun."

E. Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)

Deskripsi Topik

Pada kegiatan diskusi kelompok (aktivitas 9.1) peserta didik diminta mendiskusikan tentang sikap tengah, dan mencari contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana sikap tengah untuk menghadapi permasalahan tersebut!

Petunjuk Kegiatan

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 orang untuk mendiskusikan tentang pentingnya sikap tengah berserta contoh-contoh kasus. Selanjutnya masing-masing kelompok menpresentasikannya. Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi dari setiap kelompok.

Hasil diskusi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat akan penting sikap tengah dalam mengahadapi dan menanggapi setiap persoalan yang dihadapi.

2. **Aktivitas Bersama (Diskusi Kelompok)**

    Deskripsi Kegiatan

    Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 8.2), peserta didik diminta mendiskusikan tentang seseorang yang merasa dan menganggap agama yang mereka imani adalah yang terbaik?

    Petunjuk Kegiatan

    Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3 - 5 orang untuk mendiskusikan tentang pentingnya sikap tengah berserta contoh-contoh kasus. Selanjutnya masing-masing kelompok menpresentasikannya. Guru memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil diskusi dari setiap kelompok.

    Hasil diskusi diharapkan menumbuhkan sikap rendah hati memahami bahwa beragama bukan untuk menunjukan ajaran siapa yang terbaik. Agama adalah bimbingan bagi manusia untuk dapat menempuh jalan suci, yaitu berbuat sesuai dengan kodrat Watak Sejati yang di firmankan Tuhan.

3. **Aktivitas Bersama (Tugas Kelompok)**

    Deskripsi Kegiatan

    Pada kegiatan tugas kelompok (aktivitas 8.3), peserta didik diminta membuat laporan tentang kunjungan dan hasil wawacara dengan tokoh agama lain terkait pandangan mereka tentang kerukunan dalam perbedaan keyakinan!

    Petunjuk Kegiatan

    Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (3-5) orang. Selanjutnya peserta didik membuat rencana kunjungan untuk melakukan wawancara ke salah satu tokoh agama, dan menyipakan daftar wawancara. Hasil wawancara dipresentasikan di depan kelas. Guru memberikan tanggapan hasil presentasi setiap kelompok.

F. Asesmen

Berikut merupakan kunci jawaban dan pedoman penskorannya sebagaimana terdapat dalam Buku Siswa. Guru dapat mengembangkan penyusunan soal yang lebih variatif untuk mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Terwujudnya keharmonisan dalam sebuah hubungan menjadi dambaan setiap orang, namun perbedaan adalah suatu keniscayaan. Jelaskan bagaimana agar dapat tercipta keharomonisan didalam perbedaan itu!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan toleransi antar umat beragama!
3. Menilai agama sendiri dan menilai agama orang lain adalah sesuatu yang tidak perlu dilakukan. Namun pada kenyataanya, umat beragama cenderung melakukan hal itu. Menilai agama yang diyakininya lalu menilai dan membandingangkannya dengan agama yang dinyakini orang lain. Bagaimana pandangan kalian terkait hal tersebut?

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

Soal Uraian

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
1.	Jawaban diharapan mengarah pada sikap tengah sebagai pilihan untuk membangun keharomonisan dalam perbedaan.	20
2.	Toleransi antar umat beragama adalah sikap sabar dan menghargai orang lain berbeda dengan kita dalam menyembah dan beribadah kepada Dia (Tuhan Yang Maha Esa)	20
3.	Jawaban diharapkan mengarah pada sikap tidak setuju dengan sikap menilai untuk membuktikan agama siapa yang terbia, apalagi membandingkannya dengan ajaran agama yang diyakini orang lain.	20

No.	Jawaban dan Konsep yang dinilai	Skor
	Karena, selain memang tidak sebanding untuk dibanding-bandingkan, agama bukanlah untuk bangga-banggakan tetapi untuk dijalankan agar manusia dapat menempuh jalan suci, yaitu jalan yang dikehendaki Tuhan Yang Maha Esa.	

G. Kegiatan Tidak Lanjut

- **Remedial**

  Remedial dilakukan kepada peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Remedial dapat dilaksanakan dengan cara mengulangi penjelasan dengan cara dan metode yang berbeda. Remedial dapat dilakukan dengan mengacu pada jawaban-jawaban yang salah, diberi penguatan pada penjelasan pada pelaksanaan remedial.

- **Pengayaan**

  Pengayaan dilakukan kepada peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pengayaan dapat dilaksanakan dengan cara memberikan penguatan atau pengembangan materi materi. Penguatan dapat dilakukan dengan cara atau metode yang berbeda.

H. Interaksi Guru dan Orangtua

Interaksi dengan orangtua terkait perkembangan belajar pada bab 9 dapat dilakukan melalui laporan perkembangan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

Laporan perkembangan pada ranah sikap dapat berupa sikap terhadap materi pelajaran yang diukur melalui lembar penilaian diri skala sikap, dan sikap sosial yang diukur melalui jurnal/catatan. Sikap sosial yang dinilai

meliputi: sikap disiplin, bertanggungjawab, jujur, peduli, mau berbagi, mau berkejasama (kolaborasi), toleran, dll.

Berikut ini contoh lembar penilaian diri skala sikap (sebagaimana terdapat pada buku siswa), yaitu sikap peserta didik terhadap materi yang dibahas. Lembar penilaian diri ini bertujuan untuk: Mengetahui sikap peserta didik dalam menerima dan memahami konsep ketuhan dalam ajaran Khonghucu.

Penilaian Diri

Tujuan Penilaian Diri
Lembar penilaian diri skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap materi bab 9 tentang Harmonis dalam Perbedaan.

Petunjuk Pengisian Lembar Penialia Diri
Lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju
ST : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pedoman Penskoran
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respon yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan negatif mengarahkan pada sikap atau respon yang negatif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
poin 3 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Setuju

Nilai/Kategori
Nilai/kategori diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah istrumen soal

Pengetahuan
Laporan perkembangan pada ranah pengetahuan dapat berupa laporan hasil penilaian yang meliputi latihan soal.

Laporan hasil penilaian pengetahuan peserta didik dapat berupa lembar hasil penilaian.

No.	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Skor maksimal tiap butir soal	Nilai
1.	Uraian	5	20	...

Keterampilan
Laporan perkembangan pada ranah keterampilan dapat berupa laporan hasil penilaian tugas. Tugas dapat berupa performance, atau *project*.

No.	Bentuk penugasan	Uraian Tugas	Nilai
1.	*Project*		...
2.	Presentasi		...
3.	...		...

Glosarium

A

āi 哀 sedih
alibi alasan/dalih
aura pancaran atau cahaya yang memancar dari suatu objek

B

bā guà 八卦 delapan diagram
bài 拜 hormat dengan merangkapkan tangan (soja)
bā chuán 扒船 mendayung perahu (lomba perahu)
biliun milyar

C

chá liào 茶料 tiga macam manisan
chéng 誠 iman
chéng xìn 誠信 tulus
chì què 赤雀 burung pipit merah
chūyī 初一 tanggal 1 Yinli saat sembahyang *shuò shí* 朔时

D

difensif sikap bertahan/kukuh
diǎn xiāng 點香 / tiam Hio membakar dupa

E

eksis jadi
elegance megah/mewah
eling ingat/sadar
etis pantas/layak
etnik golongan
evolusi perubahan secara lambat

F

fū fù 夫婦 hubungan Jalan Suci antara suami dan istri
fundamental mendasar

G

gǎn ēn 感恩 syukur
gen struktur genetik
gōng jìng 恭敬 hormat dan sujud
gravitasi hukum gaya tarik bumi

guàn shǒu 盥手 mencuci tangan
guǐ 鬼 nyawa
guǐshén 鬼神 Maharoh

H

hakikat hal yang sebenar-benarnya
hé tú 河圖 peta dari sungai He
herbal obat dari bahan tumbuhan
Huáng Tiān 皇天 Tuhan Yang Mahabesar
huǒ zàng 火葬 pemakaman jenazah dengan cara diperabukan/bakar
Hyang zat yang Mahakuasa

I

intisari substansi
improvement perbaikan/kemajuan
instinktif naluri

J

jì sì 祭祀 Sembahyang dan Persembahan
jiào 教 agama (ajaran tentang memuliakan hubungan/Xiao)
jìng 敬 sujud
jìng Tiān zūn zǔ 敬天尊祖 satya beriman kepada Tuhan
jìng zuò 靜坐 duduk diam
jū gōng 鞠躬 membungkuk
jūnchén 君臣 hubungan Jalan Suci antara atasan dan bawahan
jūnzǐ 君子 susilawan

K

kāng gào 康誥 kitab Dinasti Zhou
kelenteng/*miào* 廟 rumah ibadah kepada Tian dan para suci (*Shénmíng*)
khalik pencipta
kognitif pikiran
kǒng fǔ 孔府 perkampungan Nabi Kongzi
kǒng miào 孔廟 komplek bangunan untuk kebaktian kepada Nabi Kongzi
konsekuensi akibat suatu tindakan
kromosom bagian sel yang mengandung sifat keturunan

L

lè 樂 senang/suka
lǐ 禮 kesusilaan
liáng néng 良能 kemampuan asli
liáng xīn 良心 hati nurani

liáng zhī 良知 kecerdasan asli
lín zàng 林葬 pemakaman dengan jenazah dengan cara dibuang di hutan
lǐtáng 禮堂 ruangan kebaktian, tempat umat Ru melaksanakan ibadah bersama
lóng mǎ 龍馬 kuda naga

M

mái zàng 埋葬 pemakaman jenazah dengan cara dikubur/dikebumikan
miàn xiàn 麵線/mi sua (sejenis bihun)
miào 廟 kelenteng
ming bersuci
minoritas kelompok kecil
mò shí 默识 diam memahami

N

niǎo zàng 鸟葬 pemakaman jenazah dengan cara dibiarkan disantap burung
nù 怒 marah

O

Orisinil asli

P

péng you 朋友 hubungan Jalan Suci antara kawan dan sahabat
pò 魄 badan/jasad
pranata keteraturan
proporsional ideal
psikomotorik gerak

Q

qì 氣 energi
qí dǎo 祈禱 berdoa
qīng 清 dinasti Mancuria

R

relasi hubungan
rén 仁 cinta kasih
rú 儒 istilah asli agama Khonghucu

S

sān bǎo 三寶 tiga mustika terdiri dari teh, bunga dan air jernih

sān dà dé 三大德 lima perkara dan tiga pusaka
sān fén 三墳 kitab Tiga Makam
sān guǒ 三果 sajian berupa makanan bunga dan sebagainya
shè 社 altar sembahyang bagi malaikat bumi
shén 神 roh
shèng fú 盛服 pakaian lengkap
shì dàng 適當 layak
shù 恕 tepasalira/tanggang rasa
shūjīng 書經 kitab Catatan Sejarah
shuǐ zàng 水葬 pemakaman jenazah dengan cara dilarung/dihanyutkan ke air
sì xiàng 四象 empat pemetaan
shí wǔ 十五 tanggal 15 Kongzili saat bersembahyang malam menjelang *wàng lǐ*
sìshū 四書 kitab yang pokok terdiri dari empat bagian kitab
spiritual berhubungan dengan batin/keagamaan
survival kelangsungan hidup

T

tài jí 太極 mahakutub
takwa patuh
tar-tar tentara Mongol
tiān tán 天壇 tempat beribadah kepada Tuhan
tiānxī 天錫 wahyu Tuhan
tionghoa bangsa China
toleransi sikap sabar membiarkan, menahan diri dan berlapang dada atas perbedaan dengan orang lain
transenden mandiri

U

universal menyeluruh

V

vegetatif tumbuh kembang

W

wén 文 Ajaran
wén lú 文爐 tempat menyempurnakan (membakar) surat doa
wén miào 文廟 K*ǒng miào* dengan menempatkan *Shén Zhǔ* 神主 Nabi *Kǒngzǐ*
wǔ guǒ 五果 lima macam buah-buahan

wǔjīng 五經 kitab yang mendasari
wǔ ***shí*** 午時 waktu antara pukul 11.00 – 13.00
wǔ ***yuè chū*** **wǔ** 五月初五 tanggal 5 bulan 5 *Kǒngzǐlì*

X

xǐ 喜 gembira
xiāng 香 dupa
xiāng lú 香爐 tempat menancapkan dupa
xiāngwèi 香位 Altar leluhur dan keluarga tempat umat Ru berdoa memuliakan arwah leluhur
xiao laku bakti
xiào sī 孝思 semangat berbakti
xìn 信 percaya/dapat dipercaya
xìng 性 Watak Sejati
xiōng dì 兄弟 hubungan Jalan Suci antara kakak dengan adik
xū 需 perlu
xuān lú 宣爐 tempat dupa ratus/bubuk

Y

yàshèng 亞聖 Nabi kemudian (yang menjadi ”penegak”)
yì 義 kebenaran
yìjīng 易經 kitab Perubahan

Z

zhāi 齋 berpantang
zhàn guó 戰國 zaman peperangan tujuh negara pada dinasti Zhou
zhì 智 kebijaksanaan
zhì niǎo 赤鸟 burung merah
zhìshèng Xiānshī 至聖先師 Nabi Agung Guru Purba Kongzi
zhōng 忠 satya
zhōng 中 tengah/tepat
zōng miào 宗廟 rumah abu leluhur, tempat umat Ru berdoa memuliakan arwah leluhur.
zhōng yū tiān 忠於天 satya kepada Tuhan
zhuō wéi 桌幃 kain atau tabir penutup meja sembahyang

Daftar Pustaka

Bratayana, Ongkowijaya. 1991. *Widya Karya Edisi Harlah Nabi 2542*. Jakarta: Matakin.

Dani, Ronnie M. 2006. "The Power Of Emotional & Adversity Quotient For Teachers." Jakarta: Hikmah Populer Jakarta.

Ing Xs, Tjhie Tjay. 2010. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Solo: Matakin.

Js. Tjiog Giok Hwa. *Jalan Suci yang Ditempuh Para Tokoh Agama Khonghucu*. Solo: Matakin.

Lan, Nio Joe. 2013. *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jakarta.

Liping, Yang dan Y.N. Han. 2008. *Origins oF Chinese Sciene and Technology*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Machael, Tang. 2005. *Kisah-kisah Kebijaksanaan Cina Klasik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Matakin. 2016. *Si Shu Kitab yang Empat*, Jakarta: Matakin.

Matakin. 1984. *Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Solo: Matakin.

Matakin. 1984. *Wu Jing Kitab Yang Lima*. Solo: Matakin.

Matakin. 1984. *Xiao Jing Kitab Bakti*. Solo: Matakin.

Matakin. 1984. *Wu Jing* Kitab Yang Lima, Solo: Matakin.

Tzu, Mary Ng En. 2011. *Inspiration From The Doctrine of The Mean*, Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Js. Kristan, SE, M.Ag.
Tempat lahir : Bogor
Tanggal Lahir : 23 Februari 1982
E-mail : kristan_cdt@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Kebon Jeruk Raya No. 27,
Kebon Jeruk Jakarta Barat 11530
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu, Sejarah Tionghoa & Dialog Lintas Agama

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :
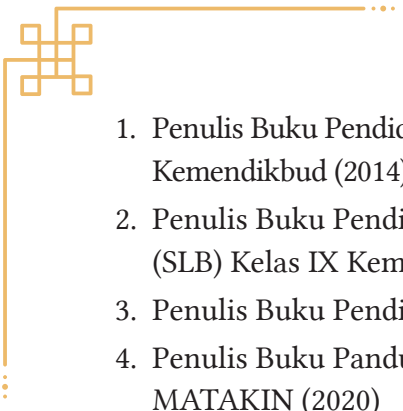
1. Ketua Yayasan Budhi Bhakti Ciampea, Bogor (2014 – 2019)
2. Wakil Ketua Umum DPP KNPI (2018-2022)
3. Ketua Umum Generasi Muda Khonghucu Indonesia (2014-..)
4. Dosen Mata Kuliah Character Building Universitas Bina Nusantara (2019-...)
5. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu IBIK Kesatuan Bogor (2013-...)
6. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu Universita Negeri Jakarta (2018-...)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Pelajaran:

1. S2: Ushuluddin/PerbandinganAgama/Konsentrasi Khonghucu/ Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta (2013–2015)
2. S1: Ekonomi/Manajemen/Universitas Pakuan Bogor (2002-2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Penulis Buku Pendidikan Agama Khonghucu untuk Pendidikan Tinggi, Kemendikbud Dikti (2014)

1. Penulis Buku Pendidikan Agama Khonghucu Reguler Kelas XII, Kemendikbud (2014)
2. Penulis Buku Pendidikan Agama Khonghucu untuk Pendidikan Khusus (SLB) Kelas IX Kemendikbud (2015)
3. Penulis Buku Pendidikan Agama Khonghucu Kelas X, Kemdikbud (2020)
4. Penulis Buku Panduan Manusia, Hutan dan Perubahan Iklim, IRI & MATAKIN (2020)
5. Penulis Buku Sejarah Agama Khonghucu Indonesia (Tiong Hoa Hwee Koan), GEMAKU (2020)
6. Penulis Buku Materi Pembinaan Ideologi Pancasila Perspektif Lintas Iman, BPIP (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Pemikiran Politik Konfusius, Mencius dan Xunzi (2015)
2. Strategi Manajemen Konflik Dimasa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Keperawatan Kota Makasar (2020)

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Ws. Gunadi, S.Pd., M.Ag.
Tempat lahir : Jakarta
Tanggal Lahir : 23 Oktober 1970
E-mail : pra_buki@yahoo.com
Alamat Kantor : Jalan Ki Samaun 171 Tangerang Banten 15118
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir :

1. Kepala SD Setia Bhakti Tangerang Banten (2008 – 2010)
2. Tenaga Pendidik di SMK Setia Bhakti Tangerang
3. Kepala SMK Setia Bhakti Tangerang Banten (2010 – 2014)
4. Kepala SD Bina Harum Bangsa Tangerang Selatan Banten (2016)
5. Wakil Ketua Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah Matakin (2010 – 2014)
6. Wakil Ketua Bidang Pendidikan Tinggi dan Litbang Matakin (2014 – 2018)
7. Ketua Bidang Pendidikan Tinggi Matakin (2018-2022)
8. Dosen Mata Kuliah Pranata Tiong Hoa di Universitas Buddhi Dharma Tangerang Banten
9. Dosen Mata Kuliah Pendidikan Agama Khonghucu Institut Pertanian Bogor (2016-2020)
10. Tutorial Online Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Terbuka (2014-2020)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Pelajaran:

1. S1. Keguruan dan Ilmu Pendidikan/STKIP Kusuma Negara/2010
2. Paska Sarjana. Ilmu Perbandingan Agama/Universitas Islam Negeri Jakarta/2017

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Modul MKDU Mata Kuliah Ilmu Agama Khonghucu Universitas (2011)
2. Buku Teks Pendidikan Agama Khoghucu dan Budi Pekerti Kelas VII (2013)
3. Buku Teks Pendidikan Agama Khoghucu dan Budi Pekerti Kelas X (2013)
4. Buku Teks Pendidikan Agama Khoghucu dan Budi Pekerti Kelas XI (2013)
5. Buku Teks Pendidikan Agama Khoghucu dan Budi Pekerti Kelas XII (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir)

1. Pengaruh Pemeliharaan Abu Leluhur Terhadap Keteguhan Iman Umat Khonghucu (2017)
2. Pengaruh Kewibawaan Terhadap Displin Belajar (2008)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
E-mail : taufiq@uin-malang.ac.id
Alamat Kantor : Jalan Gajayana 50 Malang 65144
Bidang Keahlian : Bahasa Arab, Media, Leksikologi, Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2004 s.d sekarang)
2. Editor in Chief of Abjadia: International Journal of Education (2015 s.d sekarang)Ketua Umum Generasi Muda Khonghucu Indonesia (2014-..)
3. Ketua Yayasan Tarbiyatul Huda (Yasantara) Malang (2014 s.d sekarang)
4. Direktur NU Care Lazisnu Kedungkandang Malang (2020 s.d 2022)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Kotalama Malang (1988)
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif Singosari Malang (1990)
3. Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (1995)
4. Sarjana Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Malang (1999)
5. Magister Bahasa Arab, STAIN Malang (2003)
6. Doktor Pendidikan Bahasa Arab, UIN Malang (2014)
7. Post-doctoral University of Sousse, Tunisia (2015)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Koin NU: Media Filantropi Nusantara (2020)
2. Metode Jibril: Teori dan Praktik (2020)
3. Biodata dan Biografi Nabi Muhammad SAW. Terjemahan. (2018)
4. Humor Kiai & Santri Singosari (2018)
5. Ramadan Ceria (2018)
6. Sang Fajar dari Mahakam Ulu (2015)

7. Kamus Kedokteran ‘Nuria’: Indonesia-Arab Arab-Indonesia (2015)
8. Dalil Tahlil (2014)
9. Sang Nahkoda: Biografi Suryadharma Ali (2013)
10. Kiai Manajer: Biografi Singkat Salahuddin Wahid (2013)
11. Imam Al-Jami’ah: Narasi Perjalanan Hidup Prof. Imam Suprayogo (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ragam Aplikasi Learning Management System Bahasa Arab (2019)
2. Masterpiece Kamus Bahasa Arab Karya Literasi Ulama Nusantara (2018)
3. Analisis Buku Ajar Madarij al-Duruus al-Arabiyah karya KH Basori Alwi (2017)
4. Busuu.com: Model Belajar Bahasa Arab Mandiri Berbasis Website (2016)
5. Pengembangan Kamus Tarbiyah Indonesia-Arab, Arab-Indonesia (2015)
6. Pemanfaatan Program Edmodo: Model Pembelajaran Berbasis Website (2012)

Biodata Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Adji Djojo, SS. ST., M.M.
No. telp kantor : MATAKIN 021-6509941, 65309080
E-mail : adjidjojo@gmail.com
Alamat Kantor : MATAKIN
(Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indone
Kompleks Royal Sunter Blok D-6
Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
Bidang Keahlian : Guru dan Dosen Pendidikan Agama Khonghucu

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Rektor Universitas Putera Batam (2008-2012)
2. Dosen di STMIK Swadharma Jakarta (2017- sekarang)
3. Sekertaris Umum Keluarga Alumni Universitas Atma Jaya Jogyakarta (KAMAJAYA) Provinsi kepulauan Riau (2001- Sekarang).
4. Komite Pendidikan MATAKIN (2010- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Muda Bahasa Inggris Akademi Bahasa Asing Yogyakarta (1981-1984).
2. Sarjana Muda Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta (1980-1986).
3. S1 Sarjana Sastra Inggris Universitas Kristen Jawa Timur, Malang (1986-1989).
4. S1 Sarjana Teknik sipil Universitas Merdeka, Malang (1987-1991).
5. S2 Magister Manajemen STIE IPWI, Jakarta (1994-1998)
6. S3, Doktor Ilmu Manajemen Pemerintahan Universitas Satyagama, Jakarta (2008-2012)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kerelasian terhadap Citra Bank Jambi tahun 2011.

2. Membangun Loyalitas Pelanggan Melalui Perbaikan Layanan Teknologi Informasi (2012).
3. Information Technology Service Performance and Client's Relationship Tahun 2012

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Editor Buku "Technopreneurship dalam Perspektif Bisnis Online", Badouse,2010;
2. Editor Buku "Sistem Informasi Bisnis dalam Prospektif Keunggulan Kompetitif", Badouse, 2010;
3. Editor Buku "Industri Kreatif dalam Prospektif Bisnis", Badouse,2010;
4. Editor Buku "Panduan Cepat Kuasai Microsoft Office Word", Badouse, 2010;
5. Editor Buku "Panduan Cepat Kuasai Microsoft Office Excel", Badouse,2010;
6. Editor Buku "Panduan Cepat Kuasai Microsoft Office Power Point", Badouse, 2010.

Informasi Lain dari Penulis:
Lahir di Tegal 25 Juli 1961, Saat ini menetap di Jatibarang Brebes, Aktif dibidang pendidikan Guru, Dosen dan organisasi Keagamaan Khonghucu. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang Pendidikan dan Keagamaan.

Nama Lengkap : Livia Stephanie, S.Sn.
Instansi : Sekolah Terpadu Pahoa
E-mail : stephanie.liviaa@gmail.com
Alamat Kantor : Jl. Ki Hajar Dewantara no. 1
Gading Serpong - Tangerang
Bidang Keahlian : *graphic design*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Sekolah Terpadu Pahoa: guru art & craft SD (2014 s.d sekarang)
2. PT. Teknologi Tri Tunggal: Graphic designer (2012)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi VIsual Universitas Multimedia Nusantara - Tangerang (2009-2012)
2. SMA: Sekolah Kristen Tiara Kasih - Jakarta (2006-2009)
3. SMP: Sekolah Kristen Tiara Kasih - Jakarta (2003-2006)
4. SD: BPK Penabur Holis - Bandung (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas X (2020)
2. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VIII (2020)
3. Layouter: Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas VII (2020)
4. Layouter: Antologi Puisi: Suatu Hari karena Cinta - Jenny Gichara (2019)
5. Layouter: Mendidik Remaja Cinta Tuhan - Jenny Gichara (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Biodata Ilustrator

Nama Lengkap : Alvis Harianto
Instansi : Yayasan Setia Bhakti
E-mail : forpapoyzoo@gmail.com
Alamat Kantor : Perguruan Setia Bhakti, Jl. Kisamaun no. 1
Tangerang
Bidang Keahlian : *illustrator*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Graphic designer (2015 - 2016)
2. MUA Special Effect untuk film horor (2016 - 2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMK (2014)

Judul Buku yang telah di layout (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada